

**LAPORAN PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN
DI SMP NEGERI 7 KOTA SEMARANG**



Disusun oleh:

Nama: M. Lukman Hidayat (3201409002), dkk

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas terselesaikannya Laporan PPL 1 guna memenuhi tugas kelompok Pelaksanaan Pengalaman Praktik Lapangan. Pada penyusunan laporan ini tentu tidak luput dari hambatan yang semuanya itu dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak.

Laporan ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan ini Yang pertama kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Suhito selaku Koordinator dosen pembimbing, Bapak Widodo selaku kepala SMP N 7 Semarang, Bapak Sugeng Harsono selaku Koordinator guru pamong, Bapak/Ibu guru, staf dan karyawan dari SMP N 7 Semarang serta Teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat selama mengerjakan Laporan ini. Serta Pihak-pihak lain yang membantu secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya laporan ini.

Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok penyusun tentunya laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pada laporan-laporan yang akan datang.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | v |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang..... | 1 |
| 2. Tujuan PPL..... | 1 |
| 3. Manfaat PPL..... | 2 |
| 4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PPL..... | 2 |
| BAB 2 HASIL PENGAMATAN | |
| 1. Keadaan Fisik Sekolah..... | 3 |
| 2. Keadaan Lingkungan Sekolah..... | 3 |
| 3. Fasilitas Sekolah..... | 5 |
| 4. Penggunaan Sekolah..... | 7 |
| 5. Keadaan Guru dan Siswa..... | 8 |
| 6. Interaksi Sosial..... | 9 |
| 7. Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah..... | 10 |
| 8. Bidang Pengelolaan dan Administrasi..... | 11 |
| BAB 3 PENUTUP | |
| 1. Simpulan..... | 15 |
| 2. Saran..... | 15 |
| LAMPIRAN..... | 16 |

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Suhito, M.Pd

NIP. 19531103 197612 1 001



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

iv

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Mahasiswa Peserta PPL di SMP N 7 Semarang
2. Refleksi Diri
3. Profil Sekolah
4. Jumlah Guru yang Dimiliki SMP N 7 Semarang
5. Tata Tertib Sekolah
6. Penghargaan dan Sanksi- Sanksi
7. Struktur Organisasi Sekolah
8. Struktur Organisasi Tata Usaha
9. Susunan Kepengurusan Komite Sekolah
10. Daftar Jumlah Siswa Perkelas
11. Daftar Inventarisasi Alat-alat Lab Fisika

BAB I

1.1 Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang mempunyai jurusan pendidikan dan nonpendidikan, dimana jurusan kependidikan akan menghasilkan calon pendidik atau guru. Untuk itu, dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional seorang calon pendidik diharuskan menempuh berbagai macam mata kuliah salah satunya yang paling penting adalah PPL (Pengalaman Praktik Lapangan).

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yaitu semua kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. PPL ini meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku disekolah atau tempat latihan.

Mengingat pada saat ini Indonesia masih membutuhkan tenaga pendidikan yang profesional, maka UNNES juga ikut bertanggung jawab atas ketersediaan calon tenaga kependidikan atau calon guru. Untuk membentuk calon tenaga pendidik yang profesional UNNES mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah, baik SD, SMP maupun SMA untuk melatih para mahasiswa menjadi seorang pendidik yang profesional.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1.3 Manfaat

- Bagi Mahasiswa
 1. Melatih mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan terampil.
 2. Untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses belajar mengajar siswa
 3. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 4. Mendewasakan cara berpikir mahasiswa bagaimana cara memecahkan permasalahan di dunia pendidikan terutama di sekolah tempat praktik
 5. Dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
 6. Mengetahui dan memahami secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan lainnya disekolah latihan.
- Bagi Sekolah
 1. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
 2. Membantu dalam proses belajar mengajar.
 3. Membantu memperbaiki dan meningkatkan media belajar.
- Bagi Universitas Negeri Semarang (UNNES)
 1. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 2. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan lembaga terkait.
 3. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode dan pengolahan proses belajar mengajar di Universitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan PPL

Tempat pelaksanaan PPL di SMP N 7 Kota Semarang, di jalan Imam Bonjol 191 A. PPL 1 pada tanggal 1-11 Agustus 2012 dan PPL 2 pada tanggal 27 Agustus- 20 Oktober 2012.

BAB 2

HASIL PENGAMATAN

2.1 Keadaan Fisik Sekolah

SMP N 7 Semarang adalah merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Semarang tepatnya berada Jl. Imam Bonjol 191 A, Kec. Semarang Tengah Kota Semarang. SMP N 7 Semarang memiliki luas tanah sebesar 2117 m² dan luas bangunan sebesar 1944 m². SMP N 7 Semarang ini didirikan pada tahun 1979.

Sekolah ini dibagi ke dalam dua bagian bangunan yaitu di SMP N 7 Semarang itu sendiri dan di SD Pendrikan Kidul 01/02. Bangunan yang ada di SD Pendrikan Kidul yang digunakan adalah lantai tiga sedangkan yang lantai satu dan dua digunakan untuk SD itu sendiri. Bangunan yang ada di SMP N 7 Semarang ini terdiri dari tiga lantai yaitu:

1. Lantai I, digunakan untuk ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPA, ruang musik, mushola, ruang multimedia, ruang Tata Usaha, tempat parkir sepeda siswa dan ruang kelas IX C, IX D, IX E, dan IX F.
2. Lantai II, digunakn untuk ruang laboratorium komputer, ruang OSIS, ruang BK, perpustakaan, dua kantin, ruang kelas VII D, VII E, VII F, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, IX A, dan IX B, serta tempat parkir guru.
3. Lantai III, digunakan untuk ruang kelas VII A dan VII B, VII C, dan kantin. Masing-masing ruangan di SMP Negeri 7 Semarang, secara umum dalam kondisi baik.

2.2 Keadaan Lingkungan Sekolah

SMP N 7 Semarang terletak di pusat kota. Secara tidak langsung keadaan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Kondisi lingkungan SMP 7 Semarang secara umum sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam aspek yaitu sebagai berikut:

a. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

SMP N 7 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kelurahan Pendrikan Kidul Kota Semarang Tengah. Begitu masuk area SMP N 7 Semarang terasa panas karena terletak di tengah kota yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan besar yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kampus Universitas Dian Nuswantoro, sebelah selatan berbatasan dengan SMP dan SMK Kartini, sebelah Timur jalan Imam Bonjol adalah SMP Maria Goretti.

b. Tingkat kebersihan

Tingkat kebersihan meliputi ruang kelas dan kamar mandi sudah cukup baik.

c. Tingkat kebisingan

SMP N 7 Semarang terletak di tengah kota dan di pinggir jalan raya yang mempunyai intensitas lalu lintas yang sangat padat. Kebisingan lalu lintas tersebut tidak sampai terdengar di dalam ruangan kelas sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

d. Sanitasi

1. Ventilasi ruang

Umumnya setiap ruangan di SMP N 7 Semarang sudah menggunakan AC dan kipas angin.

2. Saluran pembuangan

Saluran pembuangan yang digunakan untuk pembuangan air AC yaitu melalui pipa saluran bawah tanah yang diletakkan dibelakang gedung sekolah.

e. Jalan penghubung dengan sekolah

Jalan penghubung untuk menuju SMP N 7 Semarang tergolong cukup baik karena letaknya strategis di tengah kota dan dapat dijangkau dalam masalah transportasi.

f. Masyarakat sekitar

Masyarakat disekitar SMP N 7 Semarang mayoritas adalah pemukiman penduduk dan rumah kost.

2.3 Fasilitas Sekolah

SMP N 7 Semarang merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Kotamadya Semarang. Di sekolah ini memiliki fasilitas-fasilitas sebagai penunjang akademik serta sebagai salah satu unsur-unsur sekolah serta kelengkapannya. Di SMP N 7 Semarang memiliki 3 lantai yang seluruhnya memiliki 18 Ruang kelas, serta ruang-ruang lain sebagai penunjang akademik di SMP N 7 Semarang. Berikut fasilitas yang terdapat di lantai 1, yaitu : Ruang Kepala Sekolah, Ruang guru, Ruang TU, Ruang laboratorium IPA, Ruang laboratorium Bahasa, Ruang kelas IX C, IX D, IX E, IX F, Ruang Band/ seni musik, Mushola sekolah, kamar mandi, tempat wudhu, ruang multimedia dan Aula. Selain itu terdapat ruang-ruang lainnya yang terdapat di lantai 2, antara lain : Ruang BK, ruang laboratorium komputer, Ruang perpustakaan, kantin, kamar mandi lantai 2, terdapat juga Koperasi sekolah dan ruang kelas.

Sarana penunjang yang paling utama di dunia pendidikan yaitu ruang kelas beserta kelengkapan didalamnya. Adapaun sebagian besar Fasilitas yang terdapat di ruang kelas antara lain : Rak/Lemari buku, kipas angin 4 buah, lampu sebagai penerangan, white board, jam dinding. Namun di lantai 2 ada 3 ruang kelas yang terdapat fasilitas TV/VCD player sebagai sarana atau media pembelajaran audio visual. Di kelas IX terdapat beberapa sarana penunjang pendidikan yang dilengkapi dengan LCD serta kelengkapan yang lainnya.

SMP negeri 7 Semarang memiliki fasilitas sekolah yang cukup lengkap dan memadai.

1. Ruangan kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di samping ruang guru dan di depan ruang tata usaha. Kondisi ruangan ber AC dan memiliki tata ruang yang rapi.

2. Ruangan Guru

Ruangan ini cukup luas dan penataan mejanya membentuk huruf U dengan meja kepala sekolah di ujung tengahnya, ruang ber AC, terdapat lemari penyimpanan berkas-berkas akademik dan terdapat beberapa computer sebagai penyimpanan data akademik di sekolah.

3. Ruang Tata Usaha

Di ruang Tata Usaha ini terdapat beberapa fasilitas diantaranya, komputer, printer, mesin fotocopy dan Risso.

4. Aula

Aula SMP Negeri 7 Semarang bukan ruangan tertutup namun berbentuk memanjang di depan mushola sekolah. Luasnya 300,25 m² dan termasuk area hotspot.

5. Ruang BK

Ruangan ini cukup luas dan memadai sebagai ruang BK. Di dalamnya ada ruang konseling individu yang bisa digunakan untuk membantu siswa yang membutuhkan layanan konseling.

6. Laboratorium

SMP Negeri 7 Semarang memiliki laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Inventaris laboratorium bahasanya adalah Box (48 buah), Headset (48 buah), Meja dan kursi, VCD dan LCD, Deskmix, Room speaker, Tape dan Televisi. Invertaris laboratorium IPA terdiri dari alat-alat praktikum yang tersusun rapi di dalam almari.

7. Perpustakaan

Koleksi buku-buku di SMP Negeri 7 Semarang cukup lengkap. Mulai dari buku-buku referensi sampai buku-buku penunjang lain seperti buku religi, teknologi, sejarah, ilmu murni, geografi, sastra, bahasa, filsafat, dll.

8. Lapangan Olah Raga

Untuk menunjang kegiatan olah raga di SMP Negeri 7 Semarang juga telah memiliki lapangan olahraga. Lapangan olah raga berada di depan gedung sekolah beserta alat-alat olahraga yang lainnya. Digunakan untuk lapangan basket dan olahraga lainnya.

9. Ruang OSIS

Ruang OSIS sudah beralih fungsi menjadi tempat penyimpanan barang-barang yang sudah tidak terpakai.

10. Mushola

Di dalam mushola terdapat LCD serta alat-alat lainnya sebagai penunjang kegiatan keagamaan dan kerohanian.

11. Kantin

Sekolah ini menyediakan fasilitas kantin yang menjajakan berbagai makanan yang bergizi bagi para siswa.

12. Ruang UKS

Di ruang UKS terdapat 2 tempat tidur dan beberapa kotak P3K, dan letaknya di samping ruang guru sehingga ada perhatian dari guru kepada siswa yang sakit dan istirahat di ruang UKS.

2.4 Penggunaan Sekolah

SMP Negeri 7 Semarang merupakan salah satu sekolah bertaraf Nasional yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Semarang terbilang cukup lengkap. Infrastruktur yang dimiliki pun terbagi dalam 3 lantai dalam 1 gedung yang berlokasi di jalan Imam Bonjol ini. Banyak peserta didik yang berminat mendaftar di SMP Negeri 7 Semarang dan terbatasnya ruang kelas maka dari kebijakan Pemkot, Ada 4 Kelas VII yang di alihkan di SD Pendrikan Kidul 01 02 Semarang. Namun ketersediaan sarana prasarana ini hanya dapat dinikmati untuk kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Semarang sendiri.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 7 Semarang dimulai pada pagi hari tepatnya pukul 07.00 dan akan berakhir pada pukul 12.10 pada hari Senin hingga Kamis, kemudian dilanjutkan dengan sholat berjama'ah bergilir dari kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan pada hari Jumat dan Sabtu berakhir pada pukul 10.35. Pembagian KBM biasanya untuk kelas IX yang akan melaksanakan ujian, sehingga atas kebijakan sekolah akan diberikan tambahan pelajaran pada pagi dan siang hari.

Di SMP 7 Semarang itu sendiri KBM dilakukan pagi hari, dimana pada hari Senin sampai Kamis di mulai pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 12.10 WIB. Setelah itu di lanjutkan sholat dzuhur berjamaah sampai jam 13.00 WIB. Pada hari Jumat dan Sabtu kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.35 WIB. Kesemuanya itu di lakukan secara rutin kecuali ada kegiatan lain (seperti rapat guru,dll) sewaktu-waktu ada perubahan

jam pelajaran. Jadi tidak ada kegiatan belajar mengajar pada sore hari. Pada bulan Ramadhan, KBM dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 11 pada hari senin, dan pukul 11.30 pada hari selasa sampai hari kamis. Sedangkan pada hari jum'at dan sabtu berakhir pada pukul 10.15. Pada bulan Ramadhan juga dilaksanakan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat yang dimulai pada pukul 15.00 WIB dan berakhir setelah sholat Tarawih berjama'ah.

2.5 Keadaan Guru dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

Guru di SMP Negeri 7 Semarang berjumlah 42 guru diantaranya PKn 1 guru, Penjaskes 2 guru, Bahasa Indonesia 4 guru, Bahasa Inggris 4 guru, Bahasa Jawa 2 guru, IPA 5 guru, IPS 6 guru, Matematika 5 guru, BP/BK 4 guru, Pendidikan Agama Islam 2 guru, Pendidikan Agama Katholik 2 guru, Seni Musik 1 guru, Seni Tari 1 guru, dan TIK 2 guru.

2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

| No | Data kelas | Jumlah | | Jumlah siswa | | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------------|-----|--------|
| | | Kelas | Rombel | L | P | |
| 1 | Kelas VII | 8 | 8 | 111 | 177 | 288 |
| 2 | Kelas VIII | 8 | 8 | 141 | 140 | 281 |
| 3 | Kelas IX | 6 | 6 | 104 | 110 | 214 |
| | Jumlah | 22 | 22 | 356 | 427 | 783 |

3. Jumlah staf tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya

Jumlah pegawai TU dan TTT di SMP Negeri 7 adalah 12 orang dengan tugas dan kewajiban masing-masing.

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya

Jenjang pendidikan terakhir Kepala sekolah adalah S2. Untuk jenjang pendidikan terakhir guru adalah 7 orang S2, 30 orang S1, 3 orang D3, 1 orang D2 dan 1 orang D1.

2.6 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah segala bentuk interaksi atau hubungan yang terjadi dalam suatu masyarakat (society). Interaksi sosial di sekolah adalah semua interaksi atau hubungan yang terjadi dalam sekolah tersebut baik dari Kepala Sekolah, Guru, Staf Karyawan, Penjaga Sekolah dan Siswa. Interaksi atau hubungan tersebut antara lain:

- a) Hubungan antara Kepala Sekolah dengan Guru
- b) Hubungan antara Guru dengan Guru
- c) Hubungan antara Guru dengan Siswa
- d) Hubungan antara Siswa dengan Siswa
- e) Hubungan antara Guru dengan Staf Tata Usaha

Setelah mengadakan observasi dengan melakukan tanya jawab langsung dan juga observasi langsung dengan beberapa pihak terkait, maka kami akan mendeskripsikan beberapa interaksi atau hubungan sosial yang terjadi di SMP N 7 Semarang.

- a. Hubungan antara Kepala Sekolah dengan Guru

Interaksi sosial antara kepala sekolah dengan guru pada dasarnya cukup baik dan lancar. Hal ini terbukti dengan adanya doa bersama setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Apabila ada informasi yang perlu segera disampaikan atau *insidental* maka Kepala Sekolah akan melakukan koordinasi secepat mungkin setiap pagi guna menghindari adanya salah tanggap antara Kepala Sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 7 Semarang. Dan untuk informasi yang bersifat tidak insidental akan di sampaikan dalam kegiatan briefing yang di adakan setiap satu bulan sekali yaitu di awal bualan.

- b. Hubungan antara Guru dengan Guru

Hubungan dan komunikasi antara guru-guru di SMP N 7 Semarang secara umum sangat baik. Rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama begitu dijunjung tinggi. Apabila ada informasi penting dan bersifat *insidental* akan disampaikan ketika setelah doa bersama guru dan karyawan setiap pagi. Sedangkan untuk informasi lainnya yang sifatnya

tidak *insidental* akan disampaikan dan dikomunikasikan dengan *briefing* setiap awal bulan. Jika ada permasalahan yang terjadi antara guru dengan guru akan diselesaikan dengan baik. Jadi, kerja sama atau etos kerja guru di SMP N 7 Semarang dapat dikatakan sangat bagus.

2.7 Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tata tertib di sekolah SMP Negeri 7 Semarang berlaku pada:

1. Siswa

SMP 7 Semarang mempunyai tata tertib yang dijabarkan secara jelas dan rinci. Tata tertib siswa menggunakan sistem kredit poin dimana poin terendah adalah 5 dan poin tertingginya adalah 200. STP2K berhak memberikan poin terhadap siswa yang melanggar tata tertib.

Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi poin pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah. Bagi siswa yang mendapat poin pelanggaran mencapai 50 poin akan mendapat peringatan I. Jika poin pelanggaran mencapai 100 poin akan mendapat peringatan II. Jika poin mencapai 150 poin akan mendapat peringatan III, sedangkan jika poin mencapai 200 poin maka siswa akan dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan). Termasuk siswa yang mencemarkan nama baik sekolah (kriminal, hamil, membawa/ memakai/ mengedarkan narkoba/obat-obat terlarang) tanpa peringatan langsung dikeluarkan dari sekolah Jumlah poin yang dimaksud merupakan akumulasi nilai selama menjadi siswa SMP Negeri Semarang.

2. Guru dan Karyawan

Tata tertib guru dan karyawan SMP Negeri 7 Semarang meliputi tertib waktu, tertib administrasi, pakaian dan lain-lain. Terdapat penghargaan yang diberikan kepada guru dan karyawan yang menjadi guru/ karyawan berprestasi tingkat Kota, Provinsi dan Nasional, membimbing siswa dalam kegiatan lomba yang berhasil meraih kejuaraan, serta bagi guru/ karyawan yang meraih kejuaraan tingkat Kota, Provinsi dan Nasional.

Sedangkan apabila dalam melakukan tugas sehari-hari, guru/karyawan melakukan pelanggaran, maka Kepala Sekolah akan melakukan teguran secara lisan yang pertama, melakukan teguran secara lisan yang kedua, melakukan teguran secara tertulis yang pertama dan melaporkan secara tertulis ke Atasan langsung Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaannya sebagian besar guru dan karyawan sudah mematuhi tata tertib sekolah.

2.8 Bidang Pengelolaan dan Administrasi

a. Struktur Organisasi Sekolah dan Kesiswaan

Struktur organisasi SMP Negeri 7 Semarang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha sekolah. Wakil kepala sekolah menangani masalah kurikulum, kesiswaan, humas, sarana dan prasarana. Lalu terdapat wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa.

Organisasi kesiswaan SMP Negeri 7 Semarang terdiri dari OSIS yang di dalamnya terdapat Pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS dimana perwakilan kelas dan pengurus OSIS bertanggung jawab kepada Pembina OSIS sementara perwakilan kelas berkoordinasi dengan pengurus OSIS.

b. Struktur Administrasi Sekolah, Kelas, Guru, serta Komite Sekolah dan peranannya

1. Struktur administrasi sekolah, kelas dan guru sebagaimana terlampir.
2. Komite Sekolah dan Peranannya

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Disebut badan mandiri karena tidak mempunyai hubungan *hierarkis* dengan lembaga pemerintah. Tujuan Komite Sekolah adalah; 1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan satuan pendidikan; 3) menciptakan suasana kondisi yang transparan, akuntabel, demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan dan

pelayanan pendidikan yang bermutu dai satuan pendidikan. Komite sekolah berperan memberi pertimbangan, pendukung (supporting), pengontrol, dan mediator. Kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, penyelenggara administrasi, Pembina, pembaharu dan motivator. Sedangkan wakil kepala sekolah bertugas membantu kepala sekolah. Dalam hal tertentu mewakili kepala sekolah, baik ke dalam maupun ke luar sekolah apabila kepala sekolah berhalangan. Keanggotaan komite sekolah terdiri dari; 1) unsur masyarakat yaitu orang tua, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha dan industri, organisasi profesi tenaga kependidikan, wakil alumni dan wakil peserta didik; 2) unsur dewan guru, yayasan penyelenggara, pendidikan dan badan pertimbangan desa. Jumlah anggota maksimal 9 orang. Tata hubungan dengan pemerintah daerah, DPRD, dinas pendidikan serta komite sekolah bersifat koordinatif. Komite sekolah diharuskan memiliki AD dan ART.

c. Alat Bantu PBM

Alat bantu belajar mengajar pada umumnya sudah memadai seperti tersedianya laboratorium bahasa, IPA, dan komputer. SMP Negeri 7 Semarang juga memiliki perpustakaan yang menyediakan berbagai buku pelajaran dan buku-buku pengetahuan lain serta kamus-kamus yang menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar. Media lain yang tersedia pada beberapa ruang kelas adalah OHP, LCD, dan TV pendidikan. Alat bantu yang ada secara umum adalah *whiteboard*, spidol, penghapus, dan penggaris. Dalam penyampaian materi guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kurikulum KTSP antara lain dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, serta melakukan kegiatan praktikum untuk menerapkan dan menguji teori dalam kehidupan nyata.

d. Kalender Akademik, Jadwal Kegiatan Pelajaran dan Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler

1. Kalender Akademik

Pada kalender akademik pendidikan tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 7 Semarang dimulai pada bulan Juli 2012 dan diakhiri

bulan Juni 2013. Bulan Juli 2012 terdapat tiga hari pada tanggal 16-18 Juli 2012 yang digunakan untuk kegiatan MOS (Masa Orientasi Kelas), 20-22 Juli 2012 sebagai libur awal puasa, sedangkan tanggal 23-31 Agustus 2012 adalah minggu efektif pembelajaran. Bulan Agustus 2012 terdapat 5 pekan pada tanggal 1-12 Agustus 2012 adalah minggu efektif pembelajaran, 18-26 Agustus 2012 digunakan untuk libur hari raya, pekan terakhir adalah minggu efektif pembelajaran. Bulan September terdiri dari 31 hari yang semuanya merupakan hari efektif pembelajaran. Bulan Oktober 2012 terdapat 5 pekan, pada tanggal 15-19 Oktober 2012 digunakan untuk Ulangan Tengah Semester, 22-25 Oktober 2012 terdapat kegiatan jeda tengah semester. Bulan November 2012 terdapat 4 pekan yang merupakan bulan efektif pembelajaran karena tidak ada minggu tidak efektif di bulan ini. Bulan Desember 2012 terdapat 5 pekan, pada tanggal 3-8 Desember 2012 terdapat Ulangan Umum Semester I, 10-14 Desember 2012 untuk persiapan penerimaan raport, 15 Desember 2012 untuk penerimaan raport semester I, 17-31 Desember 2012 libur semester I. Bulan Januari 2013 terdapat 5 pekan yang merupakan bulan efektif pembelajaran, tidak ada minggu tidak efektif di bulan ini. Bulan Februari 2013 terdapat 4 pekan, pada tanggal 18-21 Februari 2013 digunakan untuk try out. Bulan Maret 2013 terdapat 5 pekan, pada tanggal 11-15 Maret 2013 digunakan untuk Ujian Tengah Semester, tanggal 18-21 Maret 2013 digunakan untuk try out, tanggal 25-29 Maret 2013 digunakan untuk ujian praktek. Bulan April 2013 terdapat 4 pekan, pada tanggal 8-10 April 2013 untuk UAS, 29-30 April 2013 untuk UN. Bulan Mei 2013 terdapat 5 pekan, pada tanggal 1 dan 3 Mei 2013 untuk Ujian Nasional, 6-9 Mei 2013 untuk susulan UN, tanggal 13-16 Mei 2013 kegiatan jeda tengah semester. Bulan Juni terdapat 4 pekan, pada tanggal 10-15 Juni 2013 untuk Ulangan Akhir Semester, 17-21 Juni 2013 untuk persiapan penerimaan raport,

22 Juni 2013 untuk penerimaan raport, 24-29 Juni 2013 untuk libur akhir semester dan kenaikan kelas.

2. Jadwal Kegiatan Pelajaran

Jadwal SMP Negeri 7 Semarang setiap mata pelajarannya memiliki durasi waktu 40 menit, pelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir sampai pukul 12.10 WIB, kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah kecuali hari jumat dan sabtu. Pada hari jumat dan sabtu pelajaran berakhir pada pukul 10.35 WIB. Setiap hari senin sampai sabtu terdapat guru piket yang mengatur para siswa maupun guru baik dari kedisiplinan, maupun pengorganisasian. Pada setiap pembagian piket terdapat perbedaan di setiap harinya dimulai hari Senin, Rabu, Kamis terdapat 7 guru piket sementara hari Selasa terdapat 6 guru piket, hari Jum'at dan Sabtu terdapat 5 guru piket. Sementara jumlah guru yang terdapat di SMP Negeri 7 Semarang berjumlah 42 guru yang mempunyai tugas masing-masing.

Pada kalender pendidikan SMP Negeri 7 Semarang terdapat kode tersendiri dalam setiap keterangan baik untuk libur semester dan kenaikan kelas, penerimaan raport, UN, Ujian praktek, libur puasa dan idul fitri, MOS, Ulangan Tengah Semester, susulan UN, Ulangan Umum Tengah semester dan Akhir tahun, perkiraan libur umum, kegiatan jeda tengah semester, upacara hari besar nasional, libur umum, UAS, persiapan penerimaan raport, try out.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selama kegiatan PPL 1 ini jatuh pada bulan Ramadhan, jadi tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler setelah Lebaran belum diputuskan penyelenggaraannya.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari observasi selama orientasi pada PPL 1 yang telah kami lakukan yang bertempat di SMP N 7 Semarang pada tahun 2012, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah latihan ini telah terselenggara dengan baik sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. Selain itu di SMP N 7 Semarang tidak hanya menyenggarakan pendidikan secara akademik namun juga menerapkan pendidikan karakter kepada siswa-siswanya.

Sarana dan prasarana penunjang akademik di sekolah latihan ini juga sudah baik, dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT. Dalam mencapai keberhasilan visi dan misi dari sekolah latihan ini dari pihak sekolah melakukan Pengelolaan manajemen baik secara administrasi maupun akademik sudah baik, sehingga SMP N 7 Semarang dapat membentuk generasi penerus bangsa yang sesuai dengan visi sekolah yaitu “berbudi pekerti luhur dan berprestasi.”

3.2 Saran

Dalam mencapai visi dan misi SMP N 7 Semarang maka diperlukan peningkatan keprofesionalisme tenaga pendidik sehingga akan membentuk siswa yang berkaratek sesuai kepribadian bangsa Indonesia, berbudi pekerti luhur serta berprestasi.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA MAHASISWA PESERTA PPL SMP N 7 SEMARANG**TAHUN 2012**

| NO | NAMA | NIM | JURUSAN |
|----|--------------------------|------------|-------------------------------|
| 1 | PURWANTO | 1102409002 | Teknologi Pendidikan, S1 |
| 2 | MUHAMAD ABBROR | 1101409018 | Teknologi Pendidikan, S1 |
| 3 | ALDILLA FIRDAUSI | 1301409020 | Bimbingan dan Konseling, S1 |
| 4 | DANTI MARTA DEWI | 1301409022 | Bimbingan dan Konseling, S1 |
| 5 | DESIANA NUR RACHMAWATI | 2201409023 | Pendidikan Bahasa Inggris, S1 |
| 6 | FITRI OLIFIA | 2201409092 | Pendidikan Bahasa Inggris, S1 |
| 7 | ILA KHOLIFATIN NISA | 2501409031 | Pendidikan Seni Musik, S1 |
| 8 | DYAH AYU PURBORINI | 2501409035 | Pendidikan Seni Musik, S1 |
| 9 | ANJAR SARI | 2501409042 | Pendidikan Seni Tari, S1 |
| 10 | ADITYA RINANJANI | 2501409046 | Pendidikan Seni Tari, S1 |
| 11 | ZAHRA A.F | 2501409116 | Pendidikan Seni Tari, S1 |
| 12 | MIRA FAUZIYAH | 2501409121 | Pendidikan Seni Tari, S1 |
| 13 | CHINTYA AINI BADRIA | 3101409013 | Pendidikan Sejarah, S1 |
| 14 | DESI SULISTIYOWATI | 3101409032 | Pendidikan Sejarah, S1 |
| 15 | M. LUKMAN HIDAYAT | 3201409002 | Pendidikan Geografi, S1 |
| 16 | ULFATUN NIHAYAH | 3201409081 | Pendidikan Geografi, S1 |
| 17 | GILANG ANJAR PERMATASARI | 4101409083 | Pendidikan Matematika, S1 |
| 18 | SURYATI | 4101409088 | Pendidikan Matematika, S1 |
| 19 | INDRAS KURNIA SETIAWATI | 4201409083 | Pendidikan Fisika, S1 |
| 20 | YUNITA DWI F | 4201409107 | Pendidikan Fisika, S1 |
| 21 | YULI IRSANTO | 6101409067 | PJKR, S1 |
| 22 | AVENDI SUPAR | 6101409135 | PJKR, S1 |

REFLEKSI DIRI

Nama : Purwanto
NIM : 1102409002
Jurusan : Teknologi Pendidikan,S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMP Negeri 7 Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol no. 191A Kota Semarang. Tidak luput pula ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 7 Kota Semarang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah yang memberikan pendidikan kepada anak yang sudah dikatakan memiliki pengetahuan dasar cukup yang didapat dari Sekolah Dasar untuk menerima ilmu yang bersifat semi general dan lebih mendalam untuk menjadi bekal dalam menentukan kemampuan dan keahlian akademis anak. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP yaitu tepatnya di SMP Negeri 7 Semarang merupakan praktek langsung ke lapangan untuk merasakan atau melatih kita sebagai calon guru untuk menerapkan ilmu yang didapat dari Universitas Negeri Semarang bagian keguruan atau pendidikan. Di dalam PPL mahasiswa dapat mengetahui secara langsung tentang keseluruhan hal-hal yang terkait dengan lingkungan sekolah, keadaan sekolah maupun fasilitas sekolah, dan mahasiswa PPL (pratikan) hanya dapat menjelaskan secara garis besar tentang wacana mengenai SMP Negeri 7 Semarang yang didapat dari PPL I walaupun secara keseluruhan masih terdapat banyak kekurangan. Adapun hasil pengamatan saya mengenai SMP Negeri 7 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran TIK

TIK adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

a. Keunggulan

Informasi bahan ajar semakin cepat semakin mudah diakses, adanya inovasi e-learning yang semakin memudahahkan proses pendidikan,perkembangan kelas vitual atau kelas berbasis teleconference.

b. Kelemahan

Mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap hak atas keamanan, kecerobohan dalam menjalankan system akan berakibat fatal, dan anak berfikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Semarang kiranya sudah memadai, buku-buku tentang TIK siswa sudah memilikinya dan mempunyai ruang lab.komputer yang sudah memadai untuk pembelajaran TIK. Alat yang digunakan dalam pembelajaran TIK adalah yang ada dilab.komputer berupa LCD, beberapa unit computer dan dipakai oleh siswa kelas 8 dan 9, sedangkan kelas 7 masih berada diruang kelas dengan media buku.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Guru pamong yang di tunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang adalah guru TIK yang mengampu kelas VII dan IX adalah bapak Drs.Dwi Prasetyo,S.kom. Beliau sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni untuk kelas IX dilakukan di ruang lab.komputer dan bapak Dwi menggunakan media LCD untuk memberikan materi praktek lalu siswa-siswa mengikutinya, sedangkan untuk kelas VII dalam mengajarnya bapak Dwi menggunakan media buku dan papan tulis untuk menggambar sehingga siswa-siswa bisa memahaminya.

4. Kemampuan Diri Praktikan

PPL I merupakan pengalaman pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sehingga membutuhkan penyesuaian di sekolah yang ditempati. Kondisi fisik maupun non fisik dalam SMP Negeri 7 Kota Semarang sudah dipahami oleh mahasiswa praktikan. Tetapi masih banyak hal lagi yang harus dipersiapkan untuk menghadapi PPL II. Tidak hanya itu, mahasiswa praktikan juga harus meminta bimbingan yang lebih kepada guru pamong karena masih banyak lagi yang harus dipelajari oleh mahasiswa praktikan terhadap guru pamong serta perlunya pendekatan yang lebih intensif terhadap siswa.

5. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Dalam hal ini saya sebagai praktikan mendapatkan tambahan ilmu tentang TIK. Selain masalah pengetahuan saya juga mendapatkan sebuah pengetahuan tentang teknik mengajar yang baik dan benar dari Guru Pamong kami, sehingga ke depannya nanti saat kita menjadi Guru kita sudah tahu cara mengelola kelas secara tepat.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Selama melakukan PPL I dan mengamati lingkungan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Praktikan berharap agar pihak sekolah dapat memberikan program kerja yang terperinci sehingga adanya kejelasan tugas praktikan dan tidak ada kekosongan waktu, dan selain itu perlu adanya hubungan yang baik antara Pejabat sekolah, Guru, Siswa, dan Praktikan agar selama proses PPL berlangsung tugas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak ada permasalahan antar personal sehingga tugas yang dilaksanakan praktikan dilakukan secara profesional.

Demikian refleksi diri dari mahasiswa praktikan mata pelajaran TIK di SMP 7 Semarang. Terima kasih atas petunjuk dan kerjasamanya, mohon maaf atas segala kesalahan

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : **Muhamad Abbror**
Nim : **1102409018**
Jurusan : **Teknologi Pendidikan**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan**

Salah satu syarat yang harus dilalui oleh mahasiswa di Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) seperti Unnes adalah menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2, dalam PPL 1 dilakukan observasi tentang keadaan sekolah.

Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL I di SMP N 7 Semarang.

Dengan adanya kegiatan praktikan PPL ini diharapkan mahasiswa bisa menerapkan teori yang dia dapatkan selama ini. Diharapkan dengan PPL 1 memberikan manfaat yang besar kepada praktikan sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat, terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil dari pelaksanaan PPL I yang telah dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan dan Kekurangan Bidang Studi yang Ditekuni

Kemajuan yang telah dicapai manusia dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sesuatu yang patut kita syukuri karena dengan kemajuan tersebut akan memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas yang harus dikerjakannya. Namun, tidak semua kemajuan yang telah dicapai tersebut membawa dampak positif. Diantara

kemajuan yang telah dicapai tersebut ternyata dapat membawa dampak negatif bagi manusia.

A. Keunggulan

- Kemajuan teknologi komunikasi yang cepat dapat mempermudah komunikasi antara suatu tempat dan tempat yang lain.
- Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.
- Inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan.
- Semakin maraknya penggunaan TIK akan semakin membuka lapangan pekerjaan.
- Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dikembangkan dalam pemerintahan atau yang disebut *e-government* membuat masyarakat semakin mudah dalam mengakses kebijakan pemerintah sehingga program yang dicanangkan pemerintah dapat berjalan dengan lancar.

B. Kekurangan

- Dengan semakin pesatnya komunikasi membuat bentuk komunikasi berubah yang awalnya berupa *face to face* menjadi tidak. Hal ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi hampa.
- Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan.
- Dengan mudahnya melakukan transaksi di internet menyebabkan akan semakin memudahkan pula transaksi yang dilarang seperti transaksi barang selundupan atau transaksi narkoba.
- Semakin bebasnya masyarakat mengakses situs pemerintah akan membuka peluang terjadinya cyber crime yang dapat merusak system TIK pada e-government. Misalnya kasus pembobolan situs KPU ketika penyelenggaraan Pemilu oleh seorang *cracker*.

2. Ketersediaan Sarana dan Praarana KBM di Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Semarang yang menunjang kegiatan KBM khususnya mata pelajaran TIK sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan ketersediaan jumlah komputer yang ada di laboratorium komputer dan spesifikasi setiap computer yang cukup canggih. Dan penggunaan LCD dalam pembelajaran yang sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Pembelajaran

Kualitas guru pamong di SMP Negeri 7 Semarang mata pelajaran TIK yaitu bapak Drs.Dwi Prasetyo,S.kom sangat baik dan berkompeten. Hal ini dapat dilihat saat beliau menyampaikan materi siswa terlihat serius memperhatikan dan mudah memahami materi yang beliau sampaikan.

Beliau sudah sangat berpengalaman dalam menjadi guru, dalam penguasaan materinya juga sangat berpengalaman, beliau juga selalu melakukan pembelajaran interaktif dalam setiap pembelajarannya.

Dalam hal pembelajaran TIK di sekolah SMP Negeri 7 Semarang sudah baik karena merupakan mata pelajaran yang di unggulkan. Selain itu dalam hal hal perencanaan sangat baik karena bapak Drs.Dwi Prasetyo,S.kom dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat baik dan sangat update berdasarkan kurikulum yang terbaru. Sehingga proses pembelajran bisa berjalan baik dan sesuai denga tujuan pendidikan.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih kurang sehingga praktikan masih sangat perlu untuk belajar dan latihan lebih banyak lagi. Praktikan sendiri sudah mempunyai beberapa keterampilan yang dididapat selama ini seperti penguasaan materi, pembuatan media, dan kurikulum. Dan diharapkan kemampuan-kemampuan itu dapat dipraktikkan dalam PPL walau kemampuan yang ada masih sangat kurang.

5. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melakukan PPL 1 praktikan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara langsung. Serta mendapatkan kiat-kiat cara mengajar yang baik dari guru pamong, diharapkan semua yang didapatkan dalam PPL 1 ini bisa bermanfaat apabila menjadi tenaga pendidik yang akan datang.

6. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan Unnes

Selama melakukan observasi PPL 1 di sekolah SMP Negeri 7 Semarang praktikan berharap adanya jadwal yang jelas mengenai mahasiswa PPL sehingga tidak ada kekosongan waktu dalam kegiatan PPL ini, serta perlu melakukan pembelajaran yang lebih menarik lagi agar siswa lebih tenang dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler lainnya, tapi selebihnya sudah sangat baik.

Serta untuk unnes diharapkan dosen pembimbing lebih intensif melakukan komunikasi dengan sekolah dan mahasiswa PPL agar tidak terjadi kesalahpahaman lagi.

Demikian refleksi diri dari mahasiswa praktikan mata pelajaran TIK di SMP 7 Semarang. Terima kasih atas petunjuk dan kerjasamanya, mohon maaf atas salah kata dan segala kesalahan disengaja dan tidak disengaja.

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Aldilla Firdausi
NIM : 1301409020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu program yang ada di universitas guna mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara profesional. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan dalam sekolah. Dalam hal ini praktikan diberi kesempatan untuk melaksanakan PPL di SMP N 7 Semarang. Kegiatan PPL dilaksanakan dalam dua tahap. PPL tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012, sedangkan PPL tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Dalam pelaksanaan PPL 1 praktikan dituntut untuk melakukan observasi di SMP N 7 Semarang dalam waktu dua minggu. Observasi tersebut meliputi kondisi fisik maupun non fisik sebagai pengenalan sebelum mengajar di dalam kelas. Berikut refleksi diri yang berisi catatan singkat tanggapan praktikan mengenai pelaksanaan pembelajaran atau pelayanan Bimbingan dan Konseling beserta kegiatan pendukungnya di SMP N 7 Semarang.

A. Kelebihan dan Kelemahan dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling memiliki kelebihan yang tidak sama dengan mata pelajaran yang lain, yang mana BK merupakan mata pelajaran yang memerlukan keahlian khusus dari seorang ahli. Program yang dibuat oleh guru BK untuk mata pelajaran Bimbingan dan Konseling sangat berbeda dengan program mata pelajaran lainnya. Dalam pembuatan program mata pelajaran Bimbingan konseling semuanya didasarkan pada kebutuhan siswa dengan sebelumnya melakukan *need assesment* . Jadi, suatu layanan yang diberikan kepada siswa selalu tepat dengan kebutuhan siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran bimbingan konseling dianggap tidak penting bagi sebagian orang, termasuk juga siswa. Hal itu lah yang menjadi kelemahan dari mata pelajaran bimbingan dan konseling. Menurut sebagian siswa, ketika mereka masuk ruang BK adalah merupakan suatu hal yang menakutkan padahal seharusnya BK adalah sahabat siswa. Hal tersebut karena munculnya anggapan bahwa BK polisi sekolah. Sehingga siswa menjadi takut dan enggan untuk bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling dan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah. Itulah yang merupakan beberapa dari kelemahan BK di sekolah. Kesalahpahaman tentang bimbingan dan konseling itu lah yang memunculkan persepsi buruk mengenai BK.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP N 7 Semarang sudah cukup lengkap dan menunjang pelaksanaan layanan BK. Disini juga tersedia ruang khusus Bimbingan dan Konseling yang mana digunakan untuk melakukan need assesment maupun pelaksanaan beberapa layanan bimbingan konseling.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Saat melakukan PPL di SMP N 7 Semarang, guru pamong praktikan adalah ibu Dra. Sri Ardiyati, beliau adalah seorang guru BK yang profesional dan berkompeten. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan yang telah ditempuh beliau, beliau merupakan lulusan jurusan Bimbingan dan Konseling dan hal tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh beliau. Beliau selalu serius dalam mengerjakan semua kewajiban-kewajibannya sebagai guru BK. Beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar, dan baik hati. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan beliau yang hangat kepada praktikan dan bersedia membantu praktikan dengan senang hati.

Dosen pembimbing praktikan dalam melakukan PPL ini adalah Dr. Supriyo, M.Pd. Beliau merupakan dosen yang berkompeten dan profesional dalam membimbing praktikan. Beliau juga dosen yang mudah diajak bekerjasama, ini dapat dilihat dari kesediaan beliau untuk memberikan bimbingan kepada praktikan saat meminta waktu untuk bimbingan.

D. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di SMP 7 Semarang sudah baik. Sistem pembelajarn telah terprogram dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya jam masuk kelas untuk mata pelajaran BK walaupun hanya satu jam pelajaran setiap minggunya. Materi/layanan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam melaksanakan PPL tahap 1 praktikan merasa bahwa kemampuan praktikan masih sangat minim. Melihat guru pamong yang sudah luwes dalam memberikan layanan membuat praktikan merasa harus belajar lebih giat lagi. Selama perkuliahan praktikan lebih banyak mendapatkan teori daripada praktik, oleh sebab itu saat PPL ini praktikan ingin mempraktikkan teori-teori yang telah praktikan dapat saat perkuliahan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan

Banyak nilai tambah yang didapatkan praktikan saat melakukan PPL tahap 1, praktikan menjadi tahu bagaimana kehidupan yang terjadi di sekolah, mengetahui keadaan guru dan siswa di sekolah juga mengetahui interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Pada saat melakukan PPL tahap 1 praktikan juga mendapat pengetahuan baru mengenai cara mengajar yang baik. Selain itu praktikan juga mengetahui secara langsung karakteristik siswa SMP dan cara berinteraksi mereka.

G. Saran Untuk Sekolah dan Universitas

Saran bagi sekolah adalah agar sekolah terus meningkatkan fasilitas sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu juga agar sekolah memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL dengan optimal, agar setelah selesai dari kegiatan PPL ini praktikan benar-benar memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat menunjang untuk praktikan kedepannya.

Saran bagi UNNES agar lebih menyiapkan lagi mahasisiwa yang akan diterjunkan untuk PPL benar-benar siap. Selain itu, antara sekolah dan UNNES diharapkan memiliki hubungan dan koordinasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Semarang, 9 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Danti Marta Dewi
NIM : 1301409022
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu program yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pembelajaran dan tugas-tugas kuliah lain (layanan study kasus dan pengelolaan sekolah) secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi guru. Universitas Negeri Semarang bekerja sama dengan sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta untuk bersedia dijadikan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa UNNES. PPL yang dilakukan pada tahun 2012 dibagi atas 2 macam tahapan yaitu PPL I dan PPL II. PPL I dan PPL II dilakukan selama 3 bulan, yakni mulai bulan Agustus sampai Oktober.

PPL 1 atau PPL dini pelaksanaannya berupa observasi fisik dan administrasi sekolah. Hal ini dilakukan agar calon pendidik terbiasa dan mengenal mengenai seluk beluk atau karakter sekolah latihan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan observasi pembelajaran dalam kelas. PPL 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Adapun PPL II yaitu merupakan tindak lanjut dari PPL I dimana mahasiswa praktikan sudah diberikan wewenang untuk melakukan pembelajaran dalam kelas. PPL 2 berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Praktikan melakukan praktik pengalaman lapangan di SMP N 7 Kota Semarang yang berlokasi di jalan Imam Bonjol 191 A.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kedudukan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai pengembangan diri siswa. Di saat mata pelajaran-mata pelajaran yang lain memberikan kemampuan akademik namun Bimbingan dan Konseling melakukan pengembangan kemampuan diri siswa. Disitulah letak kelebihan dari bimbingan dan konseling.

Banyak siswa yang pandai secara akademik, namun kemampuan pada bidang-bidang yang lain terabaikan. Padahal kemampuan-kemampuan itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja kemampuan Verbal, banyak siswa yang pandai secara akademik namun kemampuan berbicaranya sangat kurang. Disinilah peran bimbingan dan konseling membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sehingga mata pelajaran yang lain mengajarkan kecerdasan akademik tetapi untuk bimbingan dan konseling lebih mengajarkan bagaimana pengembangan potensi siswa.

Kelemahan dari Bimbingan dan Konseling ini sendiri adalah banyak siswa yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah menakutkan. Mereka beranggapan bahwa setiap yang siswa yang masuk atau menghadap guru BK dianggap bermasalah. Padahal BK disini tidak hanya menghadapi siswa yang bermasalah. Selain itu, dari pihak guru sendiri beranggapan bahwa BK itu tidak penting, mereka menganggap bahwa guru BK itu tidak mempunyai tugas dan pekerjaan, guru BK dianggap sebagai guru yang hanya

duduk-duduk manis di ruang BK dan menunggu jika ada siswa yang bermasalah datang ke ruang BK.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMP N 7 Semarang sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan BK di sekolah sudah cukup memadai. Hal itu dibuktikan dengan adanya ruang BK dan ketersediaan berbagai instrument yang digunakan untuk melakukan *need assessment* kepada siswa. Sehingga program yang dibuat akan sesuai dengan kebutuhann siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong Praktikan di SMP N 7 Kota Semarang, adalah Dra. Sri Ardiati. Menurut praktikan beliau cukup berkompeten dan profesional sebagai seorang guru Bk atau konselor sekolah. Hal ini dapat dilihat karena beliau merupakan lulusan perguruan tinggi jurusan Bimbingan dan Konseling. keprofesionalan dan berkompeten ketika praktikan ikut masuk ke kelas dan dapat dilihat bagaimana cara beliau mengelola dan mengontrol siswa-siswa di kelas tersebut.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dr. Supriyo, M.Pd. Beliau merupakan salah satu dosen senior di jurusan Bimbingan dan Konseling. Beliau merupakan dosen pembimbing yang berkompeten ketika membimbing praktikan ketika melakukan praktik pengalaman lapangan. Hal ini dapat dilihat ketika beliau membimbing mahasiswa yang akan diterjunkan praktik pengalaman lapangan.

4. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan masih perlu untuk belajar lebih keras lagi karena kemampuan yang dimiliki masih sangat terbatas tidak seperti guru pamong yang sudah terbiasa mengajar di kelas. Untuk itu paktikan ingin belajar dalam praktik pengalaman lapangan ini atas bimbingan dari guru pamong. Sehingga praktikan dapat menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh ketika mengikuti proses perkuliahan di kampus.

5. Kulitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajarn di SMP N 7 Semarang sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat oleh adanya proses pembelajaran yang berlangsung baik, termasuk Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan Konseling diberikan kesempatan untuk masuk ke dalam kelas, meskipun satu jam sekali dalam seminggu per kelas. Selain itu juga ketika ada jam kosong untuk mata pelajaran tertentu tidak dibiarkan begitu saja melainkan ada guru yang piket yang menunggui kelas tersebut dengan maksud agar tidak ramai.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melakukan PPL 1

Setelah melakukan PPL 1 praktikan mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara berinteraksi dengan siswa. Bagaimana cara mengajar dan mengelola kelas yang baik. Praktikan menjadi tahu bagaimana cara memberikan layanan yang baik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari masing-masing kelas dan siswa. PPL ini dapat dijadikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiwa sebelum benar-benar terjun ke lapangan.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran bagi sekolah latihan adalah benar-benar membimbing mahasiswa yang sedang melakukan praktik PPL dengan baik agar ketika mereka setelah melakukan praktik tersebut benar-benar paham apa yang harus dilakukan ketika benar-benar praktik di lapangan. Sehingga diharapkan dengan mengikuti praktik pengalaman lapangan tersebut mereka akan menjadi pendidik yang profesional.

Saran bagi UNNES adalah lebih konsisten lagi dalam membuat kebijakan atau aturan antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lain di dalam lingkup UNNES. Agar tidak membingungkan pihak yang melaksanakan baik itu mahasiswa yang melakukan PPL maupun pihak sekolah yang menjadi tempat praktik.

Semarang, 8 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Desiana Nur Rachmawati

NIM : 2201409023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya, selaku praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 7 Semarang dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Penerjunan Mahasiswa PPL dari UNNES di SMP Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jl. Imam Bonjol 191A Semarang pada tanggal 1 Agustus 2012 berjumlah 22 mahasiswa dari berbagai program studi, diantaranya : 2 dari program studi Teknologi Pendidikan, 2 dari program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, 2 dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, 2 dari program studi Pendidikan Seni Musik, 4 dari program studi Pendidikan Seni Tari, 2 dari jurusan Pendidikan Geografi, 2 dari program studi Pendidikan Sejarah, 2 dari program studi Pendidikan Matematika, 2 dari program studi Pendidikan Fisika dan 2 dari jurusan Pendidikan Keperawatan dan Keolahragaan. Proses Penerjunan PPL 1 ini disambut baik oleh pihak sekolah dan begitu juga dengan mahasiswa PPL disikapi dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman untuk melatih mental dalam mengajar, selain itu juga sebagai ajang pembekalan diri untuk menjadi seorang guru dimasa depan. PPL 1 ini berlangsung selama kurang lebih 11 hari yang kegiatannya meliputi observasi dan orientasi mengenai sekolah dan segala komponennya.

Selama PPL I, praktikan melakukan observasi mengenai keadaan sekolah tempat praktik yaitu SMP Negeri 7 Semarang meliputi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, serta bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu, praktikan juga berusaha untuk ikut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan observasi, pendekatan secara halus, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah dan wawancara serta perbincangan dengan beberapa orang guru dan siswa tersebut praktikan dapat mengetahui keadaan fisik dan keadaan lingkungan sosial sekolah sehingga menjadikan praktikan mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan warga sekolah. Selain itu, dari observasi yang telah dilaksanakan, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman terkait dengan program studi Bahasa Inggris. Adapun hal-hal tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kesulitan yang saya amati dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kurang terbiasanya siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam mempelajari suatu bahasa hendaknya *learner* membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajari. Hal ini tentu saja perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh para pendidik agar menemukan strategi yang tepat untuk melakukan pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kekuatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang saya temukan di SMP Negeri 7 Semarang adalah tingginya antusiasme siswa selama pelajaran Bahasa Inggris. Para siswa mempunyai motivasi yang tinggi dan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris sebagai suatu tantangan yang membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Hal ini merupakan modal awal yang sangat baik sebagai langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris secara maksimal.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMP Negeri 7 Semarang

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 7 Semarang untuk menunjang proses belajar mengajar cukup memadai. Adapaun sebagian besar fasilitas yang terdapat di ruang kelas antara lain : Rak/Lemari buku, kipas angin 4 buah, lampu sebagai penerangan, *white board*, jam dinding. Di lantai 2 ada 3 ruang kelas yang terdapat fasilitas TV/VCD player sebagai sarana atau media pembelajaran audio visual. Di kelas IX terdapat beberapa sarana penunjang pendidikan yang dilengkapi dengan LCD serta kelengkapan yang lainnya. SMP Negeri 7 Semarang memiliki laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer. Sehubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris, sekolah telah menyediakan laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan media-media pembelajaran yang memadai. Adapun media pembelajarannya antara lain Box (48 buah), Headset (48 buah), Meja dan kursi, VCD dan LCD, Deskmix, Room speaker, Tape dan Televisi. Dengan adanya fasilitas pendukung KBM, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

3. Kualitas guru pamong

Kelancaran PPL 1 yang dilaksanakan oleh praktikan ini tidak lepas dari bimbingan guru pamong yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, Bapak H. Kurnia Setiono, M. Pd. Beliau adalah seorang guru yang ramah, sabar dan humoris sehingga disenangi oleh para siswa. Guru pamong banyak memberikan informasi dan juga membantu praktikan mengenal cara pengajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peran guru pamong bagi diri praktikan sangat besar, beliau membimbing praktikan, memberikan pengarahan pada diri praktikan dengan penuh kesabaran dan perhatian. Guru Pamong juga membantu praktikan dalam melakukan persiapan awal menghadapi PPL II, yaitu dengan memberi pengarahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang di dalamnya berisi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota,

Promes, KKM, dll. Guru pamong selalu siap membantu apabila praktikan mengalami kesulitan selama PPL dan selalu memberikan saran-saran yang baik sehingga kesulitan yang dialami oleh praktikan dapat diselesaikan. Dengan adanya guru pamong, saya sebagai praktikan merasa sangat terbantu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada selama PPL berlangsung sehingga PPL dapat berlangsung dengan baik.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 7 Semarang berlangsung dengan baik dan lancar. Para guru sangat menguasai materi yang diajarkan dan para siswa memperhatikan saat guru tengah mengajar. Selain itu proses KBM juga didukung oleh fasilitas-fasilitas yang cukup memadai.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam PPL 1 praktikan berperan sebagai pengamat yang melakukan observasi baik terhadap lingkungan fisik, struktur organisasi sekolah, maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Praktikan merasa perlu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari bangku kuliah sehingga dapat mengukur kemampuan diri praktikan. Praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan belum maksimal dalam artian bahwa praktikan harus banyak belajar dan menambah wawasan serta pengetahuan karena masih banyak kekurangan untuk menjadi seorang guru yang professional. Menjadi guru merupakan tugas mulia dan nantinya diharapkan harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.

6. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMP Negeri 7 Semarang, saya selaku praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan dan kegiatan yang berlangsung di sekolah dan keadaan lingkungan sekolah. Saya memperoleh banyak informasi mengenai bagaimana seharusnya seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah, sehingga dapat menjadi bekal untuk praktikan supaya lebih siap dalam melaksanakan PPL II.

7. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 7 Semarang dan UNNES

Sebagai saran untuk lebih mengoptimalkan tujuan PPL, UNNES perlu lebih meningkatkan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Sedangkan untuk pihak SMP Negeri 7 Semarang diharapkan terus meningkatkan sarana dan prasarana (pengadaan buku-buku perpustakaan dan penambahan kelengkapan fasilitas baik pada setiap ruang kelas maupun laboratorium). Hal yang tidak kalah pentingnya ialah terus menjaga kedisiplinan para guru, semua karyawan sekolah, dan para siswa agar tercipta suasana sekolah yang kondusif dan nyaman untuk belajar.

Selama PPL I, praktikan mendapat bekal pengetahuan dan keterampilan yang nantinya diharapkan diterapkan dalam pelaksanaan PPL II demi kelancaran program PPL II. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada praktikan sehingga, mampu melaksanakan kegiatan PPL I dengan baik serta membekali praktikan mempersiapkan Praktik Pengalaman Lapangan II. Akhir kata, sekian dari penulis, semoga ulasan singkat ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian di masa sekarang maupun masa depan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kata-kata yang menyinggung baik yang sengaja maupun tidak disengaja.

Semarang, 5 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Fitri Olifia
NIM : 2201409092
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris, S1

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UNNES Program Studi Pendidikan dari semua jurusan yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. PPL merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Unnes. Kegiatan ini meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan, dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu:

PPL 1: Pembekalan *microteaching*, orientasi PPL di kampus, serta observasi di sekolah atau tempat latihan.

PPL 2: Membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, serta melakukan refleksi pembelajaran; melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

Kegiatan PPL 1 di sekolah latihan, dalam hal ini di SMP Negeri 7 Semarang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 sangat membantu praktikan untuk berlaku sebagai seorang pendidik yang baik dan profesional. Pihak sekolah SMP Negeri 7 Semarang menyambut mahasiswa PPL dengan sangat baik dari hari pertama hingga berakhirnya masa PPL 1. Hal tersebut membuat mahasiswa PPL tidak merasakan sedikitpun kesulitan dalam kegiatan orientasi dan observasi di SMP Negeri 7 Semarang.

Selama kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang, praktikan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman yang berharga. Adapun hasil dari observasi yang praktikan peroleh antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dan digunakan sebagai sarana dalam komunikasi global antar negara yang membuat orang di berbagai belahan dunia sangat menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di tingkat SMP. Hal tersebut terbukti dengan disertakannya mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam ujian Nasional.

Dalam mempelajari bahasa Inggris diperlukan proses panjang dan adanya pembiasaan. Kondisi lingkungan dan sarana yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris juga sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam penguasaan bahasa Inggris. Adanya perbedaan tata bahasa dan budaya Indonesia dengan bahasa Inggris itu sendiri juga menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga pembelajaran bahasa Inggris memerlukan penyesuaian. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa-siswi dan adanya rasa takut jika salah serta rasa malu dari siswa-siswi untuk

menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Semarang cukup memadai terutama sarana dan prasarana penunjang mata pelajaran bahasa Inggris. Adanya laboratorium bahasa di SMP Negeri 7 Semarang dengan 48 buah box, 48 buah headset, meja dan kursi, VCD dan LCD, deskmix, room speaker, tape dan televisi juga membantu pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih optimal.

Untuk membuat suasana pembelajaran nyaman, sekolah melengkapi ruangan kelas dengan AC (di kelas IX) dan kipas angin (di kelas VII dan VIII). Jaringan internet (hotspot area) di SMP Negeri 7 juga membantu menunjang pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Semarang sudah lengkap.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru bahasa Inggris SMP Negeri 7 Semarang yang ditugaskan sebagai guru pamong bahasa Inggris adalah Bapak H. Kurnia Setiono, M.Pd. Dalam peranannya sebagai seorang guru, beliau sangat profesional dan berkualitas. Beliau adalah guru pengampu kelas VIII. Beliau sangat terbuka membantu praktikan dalam melaksanakan kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang. Pengalaman dari guru pamong bahasa Inggris tidak perlu diragukan lagi. Beliau juga dikenal ramah dan memiliki kepribadian yang baik.

Dosen pembimbing praktikan merupakan dosen yang berkualitas, berpengalaman dan dikenal mempunyai reputasi baik di Unnes. Beliau selalu memberikan arahan dan masukan yang positif kepada praktikan agar praktikan dapat melaksanakan PPL di SMP Negeri 7 Semarang dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan PPL. Sehingga beliau adalah dosen koordinator kami yang patut untuk dijadikan teladan. Kecerdasan, kepribadian, dan kematangan yang beliau miliki juga membuat beliau menjadi sosok seorang pembimbing yang ideal bagi praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang telah berjalan dengan baik. Guru-guru SMP Negeri 7 Semarang merupakan tenaga pendidik dan pengajar yang profesional dengan bekal yang matang untuk menciptakan lulusan siswa-siswi yang berkualitas dan berdaya saing. Siswa-siswi SMP Negeri 7 Semarang juga mendukung upaya guru dengan bersikap aktif dan berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung di kelas. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang selalu ditingkatkan untuk terus menjadi lebih baik guna melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Kegiatan PPL 1 yang dilakukan praktikan antara lain: mengamati mengenai keadaan fisik dan nonfisik di SMP Negeri 7 Semarang baik berupa kurikulum, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, keadaan siswa dan lain-lain. Praktikan juga melaksanakan tugas yang diberikan guru pamong seperti latihan pengajaran mandiri, maupun dari sekolah. Praktikan mendapatkan pengalaman berharga dari PPL 1 yang menambah kemampuan praktikan. Pelaksanaan PPL sangat penting bagi praktikan sebagai calon pengajar dan pendidik.

6. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Kegiatan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang bagi praktikan memberikan nilai yang sangat berarti. Praktikan dapat merasakan langsung atmosfer SMP Negeri 7 Semarang, mengetahui informasi penting tentang SMP Negeri 7 Semarang, dan berinteraksi dengan segenap warga SMP Negeri 7 Semarang. Hal ini memberikan nilai tambah bagi praktikan dan mendorong praktikan untuk terus belajar dan bekerja keras agar menjadi guru yang profesional, dan pribadi yang mantap.

7. Saran pengembangan bagi SMP Negeri 7 Semarang dan UNNES

- Saran pengembangan bagi SMP Negeri 7 Semarang:

Pihak sekolah selalu melakukan pemeliharaan fasilitas yang ada guna menunjang proses pembelajaran. Guru-guru diharapkan mampu menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut untuk kelancaran KBM. Guru-guru juga diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berfikir lebih kritis dan memotivasi siswa untuk lebih kreatif khususnya di bidang non akademik. Hal ini mengingat SMP Negeri 7 Semarang merupakan sekolah yang terletak di kawasan perkotaan dengan karakteristik masyarakat atau siswa yang lebih berpotensi.

- Saran pengembangan bagi UNNES:

UNNES diharapkan memberikan bekal yang lebih mantap kepada mahasiswa sebelum mahasiswa diterjunkan untuk melakukan PPL. Selain itu, UNNES juga diharapkan mengalokasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan PPL dengan cepat, tepat, dan mantap sehingga diharapkan dapat meminimalisir masalah yang sering muncul pada saat pelaksanaan PPL.

Semarang, 8 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Ila Kholifatin Nisa
NIM : 2501409031
Prodi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL mencakup semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari misi utama UNNES sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan yang lain.

Seperti yang tertera pada pasal 4 Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Mengingat mahasiswa praktikan dalam tahap menjadi tenaga kependidikan lainnya.

Adapun hasil evaluasi yang dilakukan praktikan di SMP Negeri 7 Semarang yang berkaitan dengan:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Seni Musik kelas 7 dan 8 SMP Negeri 7 Semarang

Selama PPL I, mahasiswa praktikan melakukan observasi di kelas mengenai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Seni Musik kelas 7, 8 dan 9 di SMP Negeri 7 Semarang. Sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan, Seni Musik memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian siswa sekolah menengah pertama. Siswa - siswi menganggap kalau pelajaran Seni Musik itu asik, seru, santai, menyenangkan, tidak menegangkan, dan menjadi pelajaran yang disenangi. Berdasarkan pengamatan praktikan, proses pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 7 Semarang yang memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan-kekuatan yang dimiliki SMP Negeri 7 Semarang didalam pembelajaran Seni Musik , antara lain:

- ✓ Pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru saja, dalam arti guru tidak hanya berperan penuh dalam kelas, tetapi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut dalam bentuk praktek menyanyi.
- ✓ Tenaga guru atau pengajar yang memadai. Keberadaan guru atau pengajar disini memiliki peran penting dalam proses transfer ilmu.
- ✓ Sikap disiplin yang tinggi oleh segenap elemen yang ada di SMP Negeri 7 Semarang dalam setiap hal, memberikan kontribusi yang penting dalam setiap proses Kegiatan Belajar Mengajar.
- ✓ Metode pembelajaran lain selain menerangkan dan tanya jawab adalah kegiatan praktek menyanyi dengan tujuan agar setiap siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan praktek menyanyi ini siswa di harapkan benar-benar menjadi subjek bukan hanya sebagai objek.
- ✓ Guru dalam kegiatan pembelajaran selalu memberi foto copyan materi lembar pelajaran yang akan diajarkannya itu.

Kelemahan – kelemahan dalam pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 7 Semarang, antara lain:

- ✓ Kecilnya ruangan studio musik yang dibuat sarana prasarana pengajaran siswa 1 kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti laboratorium kelas musik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di SMP Negeri 7 Semarang

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup memadai dengan adanya fasilitas – fasilitas yang menunjang pembelajaran untuk mendukung PBM antara lain: ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang BK, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium musik, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushola, tempat parkir, kamar mandi, dan kantin.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk praktikan mata pelajaran Seni Musik adalah Pak Wahyu Setyo Budi, S.Pd. Beliau mengajar disemua kelas 7, 8 dan kelas 9. Dari observasi yang praktikan lakukan, beliau adalah sosok guru yang *friendly* dan *asik*. Beliau adalah figure yang bisa menjadi panutan praktikan. Beliau memposisikan praktikan bukan sebagai mahasiswa yang magang mengajar, tetapi seorang guru junior yang siap untuk mengajar setiap waktu dibutuhkan. Selain itu, proses transfer ilmu antara guru pamong dengan praktikan juga berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, beliau menguasai konsep dengan baik sehingga dalam penyampaian materi mudah

diterima oleh siswa, beliau juga punya kemampuan yang baik dalam mengkondisikan dan mengelola kelas. Sebagai seorang guru, beliau benar-benar menjalankan tugasnya dengan sangat baik karena selain mengajar beliau dapat memahami dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya.

Hubungan mahasiswa praktikan dengan dosen pembimbing terjalin baik dan mampu berkoordinasi terkait dengan PPL. Dosen pembimbing belum berperan aktif memantau mahasiswa praktikan dikarenakan dalam PPL I ini hanya melaksanakan observasi dan orientasi sekolah

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Sistem pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua kelas di SMP Negeri 7 Semarang sudah menerapkan sistem pembelajaran ini.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan adalah seorang mahasiswi program studi kependidikan yang mana jika lulus kelak adalah berprofesi sebagai seorang guru. Berbagai bekal telah praktikan dapatkan di bangku perkuliahan, dan kini saatnya praktikan untuk mentransformasikan ilmu dan teori juga praktek musik yang di dapat ke dalam praktek yang sesungguhnya melalui PPL ini.

Sebagai praktikan, saya berusaha untuk beradaptasi dengan warga sekolah SMP Negeri 7 Semarang. Butuh waktu yang lebih lama untuk belajar menjadi seorang guru yang profesional, oleh sebab itu saya memerlukan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Semoga saya dapat menjadi praktikan di SMP Negeri 7 Semarang yang baik dan menjalankan tugas dalam rangka membawa perubahan di dalam dunia pendidikan.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang praktikan dapatkan setelah PPL 1 ini adalah praktikan memperoleh pengalaman yang menarik dan sangat berkesan baik dari segi ilmu maupun lainnya. Disini praktikan benar-benar dilatih untuk menjadi calon seorang guru yang profesional.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

1. Sekolah Latihan

Dalam pelaksanaannya Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup baik, sarana dan prasarana cukup lengkap dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung PBM.

2. UNNES

Dalam mencetak kader guru lebih progres, mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan citra kampus sebagai kampus IKIP terbaik se-Jateng.

Semarang, 07 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Diah Ayu Purborini

NIM : 2501409035

Prodi : Pend. Seni Tari

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan refleksi diri dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, observasi dan latihan mengajar bagi mahasiswa program studi S1 kependidikan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang ada antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial serta berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan.

Program Praktik Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Semarang dari tanggal 1 sampai 11 Agustus 2012, yang menjadi tugas dalam PPL I ini antara lain praktik mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf TU, siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Selama melaksanakan PPL I ini praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran serta berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan materi pelajaran seni musik. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 7 Semarang, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Musik

1. Kekuatan Mata Pelajaran Seni Musik

Seni musik adalah salah satu mata pelajaran yang paling banyak diminati oleh siswa, karena mata pelajarannya ringan dan tidak membosankan. Berbeda halnya dengan mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran seni musik tidak hanya menumbuhkan bakat dan minat siswa saja, tetapi pelajaran seni musik ini dapat menjadikan siswa yang inovatif dan kreatif. Di SMP Negeri 7 didukung dengan guru pamong yang bernama Bapak Wahyu

Setyo S.Pd yang sangat menyenangkan guru seni musik ini bernama ,sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran seni music

2. Kelemahan Mata Pelajaran Seni Musik

Mata Pelajaran seni musik pasti juga mempunyai kelemahan. Kelemahan seni musik ini sendiri adalah, pelajaran seni musik yang tidak didukung dengan alat musik yang memadai pasti juga akan menghambat proses belajar. Tetapi di SMP N 7 Semarang sudah cukup terdapat fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran seni musik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Musik

Secara umum, sarana dan prasarana pembelajaran seni musik di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup baik. Akan tetapi tersedianya media pembelajaran seni musik yang inovatif di SMP Negeri 7 Semarang masih terbatas karena luas tanah sekolah yang kurang lebar, sehingga laboratorium musiknyapun juga tidak terlalu luas.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran Seni Musik adalah Bapak Wahyu Setyo Budi S.Pd Beliau mengajar di beberapa kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. Setelah melakukan observasi, beliau seorang guru yang baik, berwibawa, menjunjung tinggi kedisiplinan, dan ramah. Dalam proses pembelajaran, beliau menguasai konsep dengan baik sehingga dalam penyampaian materi mudah diterima oleh siswa, beliau juga punya kemampuan yang baik dalam mengondisikan dan mengelola kelas. Apabila ada siswa yang belum jelas maka beliau mengulangnya sampai siswa tersebut jelas. Sebagai seorang guru, beliau benar-benar menjalankan tugasnya dengan sangat baik karena selain mengajar beliau dapat memahami dan mengerti perkembangan siswa sehingga dapat memperlakukan siswa sebagaimana mestinya. Selain itu beliau sering memberikan motivasi untuk untuk kemajuan siswa dalam mempelajari seni musik maupun mempelajari pelajaran yang lain.

Peran dosen pembimbing tidak kalah penting, pengalaman membimbing mahasiswa PPL yang berulang kali membuat proses bimbingan menjadi lebih efektif dan efisien. Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang studi seni musik di SMP Negeri 7 misalnya dengan memberikan motivasi, nasehat, gambaran pelaksanaan PPL sehingga praktikan dapat menyiapkan mental dan materi dengan baik.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Kurikulum yang dipakai SMP Negeri 7 Semarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut pengaktifan peran siswa. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang sebagai sekolah latihan PPL cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai terus mengalami kemajuan yang bagus dari tahun ke tahun. Namun tetap perlu ada proses peningkatan dalam pembelajaran melalui variasi model pembelajaran dengan berbagai penggunaan media yang beragam dan menarik sehingga akan membuat siswa merasa asyik dalam belajar dan pemahamannya akan lebih lama tertanam dalam pikiran (ingatan).

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL, praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Seni Musik 1 dan 2, Workshop seni musik 1 dan 2, serta Telaah Kurikulum 1, 2 dan 3. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti *microteaching* dan pembekalan selama tiga hari. Praktikan telah dibekali ilmu dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan kurikulum seni musik sekolah. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki praktikan maka pengetahuan tersebut dapat menjadi kemampuan dasar secara teoritis dalam melaksanakan PPL I.

F. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL I

Pelaksanaan PPL I ini menambah pengalaman dan kemampuan praktikan dalam pembelajaran. Praktikan dapat mengetahui kurikulum SMP Negeri 7 Semarang, masalah kesiswaan, kondisi guru dan fisik SMP Negeri 7 Semarang. Praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, cara mengatasi kesulitan belajar siswa serta cara menyampaikan mata pelajaran seni musik sehingga siswa tertarik dan tidak bosan.

G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada dan melakukan penambahan media pembelajaran seni musik untuk menunjang tingkat pemahaman siswa. Hal itu dikarenakan cara berpikir siswa masih konkret. Praktikan berharap kepada pihak Unnes agar senantiasa memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan kepada sekolah-sekolah latihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah latihan.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Anjar Sari

NIM : 2501409042

Prodi : Pendidikan Seni Tari

UNNES adalah lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan berupa praktik keguruan/pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar. Praktik non keguruan untuk para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, calon laboran, seniman, perancang kurikulum, dan pendidik masyarakat.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dan disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMP 7 Semarang yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol Kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus s.d. 11 Agustus 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan PPL I di SMP 7 Semarang praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar di dalam kelas.

Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMP 7 Semarang.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran seni tari

Sebagai mata pelajaran seni tari mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki pembelajaran seni tari adalah pembelajarannya dapat dilakukan dengan bermacam-macam variasi model dan metode pembelajaran. Kelemahan dari pembelajaran seni tari adalah materi seni tari akan sulit ditransfer dari pengajar kepada siswa apabila model dan pembelajarannya tidak cocok atau apabila pembelajarannya hanya dilakukan dengan metode teori saja. Selain itu pembelajaran juga akan sulit dilakukan apabila guru atau tenaga pengajar tidak memiliki kualitas yang baik. Guru dituntut untuk

menjadi tenaga pengajar yang baik sehingga dapat memilih model dan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran seni tari agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP 7 Semarang sudah dapat menunjang proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran seni tari. Selain itu sekolah tersebut juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang lain seperti adanya aula, perpustakaan, ruang multimedia dan juga internet. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut dapat berlangsung secara optimal.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong mata pelajaran seni tari di SMP 7 Semarang adalah Ibu Tri Fatmawati, S.Pd, M.Pd sebagai guru pamong beliau memiliki kualitas yang baik dan sudah mempunyai banyak pengalaman sebagai guru mata pelajaran seni tari. Dalam mengajar beliau tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional / ceramah saja melainkan juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain yang dapat mengaktifkan siswa-siswanya, sehingga siswa tidak tergantung pada penyampaian materi pelajaran seni tari dari guru saja tetapi siswa juga dituntut untuk aktif dalam tanya jawab di dalam kelas. Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Moh. Hasan Bisri, S.Sn. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

4. Kualitas pembelajaran di SMP 7 Semarang

Pembelajaran di SMP 7 Semarang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan seni tari memang sudah dibekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi pendidikan seni tari, namun ilmu pengetahuan tersebut belum cukup dan mahasiswa PPL juga belum mempunyai pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di dunia pendidikan yang sebenarnya. Sehingga dengan PPL ini diharapkan praktikan memperoleh lebih banyak ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman yang belum dapat diperoleh di UNNES.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Dengan PPL 1 mahasiswa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak yang belum dapat diperoleh di tempat kuliahnya, selain itu mahasiswa juga mendapat pengalaman-pengalaman baik itu dalam hal manajemen sekolah maupun pengalaman di bidang pengajaran.

7. Saran pengembangan bagi SMP 7 Semarang dan UNNES

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMP 7 Semarang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi.

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES lebih memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun pelaksanaan PPL. Demikian refleksi yang dapat mahasiswa sampaikan setelah mengikuti PPL 1.

Semarang, Agustus 2012

REFLEKSI DIRI
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
SMP NEGERI 7 SEMARANG

Nama : Aditya Rinanjani

NIM : 2501409046

Prodi : Pend. Seni Tari

Program Praktik Lapangan Mengajar atau disingkat PPL adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S 1 pendidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidikan profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidikan yang unggul, bermartabat, dan membanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dilaksanakan di SMP Negeri 7 Semarang yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 191 A, yang berlangsung sejak tanggal 1 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012. Selama kurun waktu tersebut, praktikan ditugaskan untuk melakukan observasi dan orientasi, sebagaimana yang telah menjadi ketentuan di dalam PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan II langsung diadakan setelah PPL 1 selesai. PPL 2 dilaksanakan kurang lebih selama delapan minggu. PPL 2 berisi diantaranya pengamatan guru pamong dalam mengajar dan juga praktik mengajar yang dilakukan praktikan secara langsung.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih hampir tiga bulan, maka dapat diringkas sebagai berikut :

a. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Semarang, terdiri dari seni rupa, seni musik dan seni tari. Meskipun dalam cakupan yang sama yaitu dalam hal seni, tetapi baik pelajaran seni rupa, seni musik maupun seni tari

sama sekali berbeda, baik dari segi materi maupun cara penyampainnya terutama dalam kegiatan bereksprei atau penuangan gagasan ke suatu media.

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang secara nyata diterapkan di lingkungan. Anak-anak tidak bisa terlepas dari seni tari. Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran telah mempersiapkan materi dengan baik dan mempunyai sistem yang cukup efektif yaitu meminta siswanya untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas minggu depan. Sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Para guru juga telah dilengkapi dengan modul pengajaran yang mudah diterapkan di dalam kelas. Hal tersebut dapat memancing mereka untuk lebih tertarik belajar seni tari.

Para siswa senang mengikuti pembelajaran seni tari karena dalam kegiatan pembelajarannya, terutama kegiatan praktik yang berhubungan dengan kegiatan melakukan berbagai ragam gerak yang telah di berikan dan melatih eksprei penampilan saat menari. Anak-anak tidak merasa terbebani karena tidak ada istilah bisa dan tidak bisa.

Namun pembelajaran seni tari juga dianggap sulit oleh siswa, terutama bagi mereka yang jarang berlatih. Ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mereka tidak memiliki bakat untuk berkarya seni tari. Guru perlu menekankan bahwa anggapan itu salah, seni tari dapat dipelajari dengan sering mengamati karya seni, berapresiasi dan melatih keterampilan tentang seni tari.

Dalam berkarya juga dibutuhkan suatu media berkarya, ketersediaan media tersebut diperlukan adanya dana. Dana merupakan aspek yang dapat menghambat kelancaran dalam proses berkarya, untuk itu diperlukan kekreatifitasan dari guru agar kegiatan berkarya dapat berjalan dengan lancar.

Ditinjau dari segi waktu, pembelajaran seni tari dalam seminggunya hanya ada satu kali pertemuan atau 1 x 40 menit saja (untuk bulan ramadhan pertemuan hanya 1 x 30 menit). Ketersediaan waktu yang sedikit itu dirasa kurang dalam pembelajaran seni tari khususnya untuk kegiatan praktek.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana yang dapat membantu proses pembelajaran, kelancaran proses pembelajaran terpengaruh oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang mendukung khususnya dalam mata pelajaran seni budaya nampaknya masih perlu diupayakan lagi. Hal ini di karenakan vasilitas ruang media yang kurang memadai dalam segi jumlah ruangan. Ketidak tersediaan tempat praktik untuk mata pelajaran seni tari dan terkadang menggunakan ruang kelas pada kegiatan pembelajaran seni tari. Dengan keadaan ini penggunaan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran pratik sering terlihat

terlalu dipaksakan dan di khawatirkan akan mengganggu proses belajar mengajar setelahnya.

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong merupakan guru yang mendampingi, memonitor, memberikan arahan dan juga memberikan penilaian kepada praktikan dalam pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2.

Adapun guru pamong yang membimbing praktikan adalah Ibu Tri Fatmawati, S.Pd, M.Pd di SMPN 7 Semarang, beliau menjabat sebagai guru mata pelajaran seni tari.

Dalam membimbing praktikan beliau sangat terbuka dan bersedia menyampaikan bimbingannya dengan cermat. Saat mengajar beliau mempersilahkan praktikan untuk mengamati cara beliau mengajar.

Kegiatan penyusunan RPP, guru pamong juga antusias membimbing praktikan. Beliau menawarkan buku pegangan (LKS) RPP mapel seni tari SMPN 7 Semarang untuk dipelajari oleh praktikan. Cara membimbingnya pun sistematis, diawali dari menyampaikan SK & KD yang akan dibuat hingga mengkoreksi RPP dari praktikan untuk dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Cara mengajar yang disampaikan guru pamong yang cermat oleh praktikan sudah baik, penguasaan materi yang mumpuni, pengelolaan kelas yang menimbulkan ketertiban pembelajaran merupakan beberapa indikator pengajaran yang sudah baik.

Dosbing atau dosen pembimbing praktikan yaitu Bapak Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. Beliau adalah Ketua Laboratorium jurusan Seni Tari Fakultas Bahasa dan seni. Beliau antusias dengan kegiatan PPL, arahan yang disampaikan beliau tentang SMP N 7 Semarang sangat membantu pratikan dalam kegiatan pratik

d. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran seni Tari yang dilaksanakan di SMPN 7 Semarang yang teramati oleh praktikan sudah cukup baik. Murid antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Baik kegiatan teori maupun praktek berjalan dengan baik. Adanya media pembelajaran yang menjadi pokok dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah transfer materi dan pemahaman dari guru ke siswa.

e. Kemampuan diri praktikan

Selama kegiatan PPL II dilaksanakan, praktikan bertindak sebagai pelaku dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berbagai bekal untuk mmengenal dunia pendidikan yang sudah praktikan dapatkan di bangku

perkuliahan selama enam semester, beragam mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu kependidikan sudah praktikan peroleh, diantaranya kurikulum dan buku teks seni tari, media pembelajaran ST, estetika tari, kreativitas tari, koreografi, pertunjukan dimana mahasiswa di tuntut untuk bisa membuat dan mempresentasikan hasil karya ciptanya kepada masyarakat, SBM seni tari dan matakuliah lainnya.

Beragam mata kuliah di ataslah yang pratikan peroleh di bangku perkuliahan. Terutama pada mata kuliah SBM seni tari , praktikan belajar secara langsung bagaimana cara mengajar dan mengondisikan kelas. Dari latihan itulah, praktikan dapat belajar secara langsung sebagai guru. Di samping itu, sebelum terjun langsung kelapangan yaitu PPL, praktikan mendapat bekal untuk lebih memantapkann kemampuan praktikan dalam menghadapi peserta didik dan kehidupan dunia pendidikan. Kemampuan diri praktikan dalam mengajar sudah cukup baik namun perlu adanya pengendalian emosi saat menghadapi siswa dan perlu peningkatan lagi dalam kualitas mengajar mengingat prektikan masih dalam taraf belajar.

f. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL I

Berbagai kegiatan mengajar, penyusunan RPP, penggunaan teknik, metode pembelajaran sudah praktikan laksanakan. Praktikan memperoleh berbagai pengalaman setelah melaksanakan kegiatan PPL 2 yaitu yang lebih ditekankan pada kegiatan pembelajarann di kelas, tidak henti-hentinya guru pamong memberikan masukan kepada praktikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berkat arahan dan bimbingan guru pamonglah penampilan praktik dalam mengajar semakin hari semakin membaik. Dengan demikian, praktikan mendapatkan berbagai wawasan dan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.

g. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan adalah terus berjuang untuk memajukan SMPN 7 Semarang. Untuk saat ini maupun yang akan datang. Penambahan fasilitas lain seperti laboratorium atau studio seni tari, hendaknya di adakan untuk jangka waktu kedepan.

Untuk Universitas Negeri Semarang, agar lebih meningkatkan koordinasi (dosen koordinator dan dosen pembimbing) dengan semua pihak terutama sekolah latihan dan praktikan agar pelaksanaan PPL dapat mencapai tujuan dengan baik dan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 8 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Zahra Ajuba Fulanatunisa

NIM : 2501409116

Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di SMP Negeri 7 Semarang dengan baik dan memberikan kesan yang tidak terlupakan bagi praktikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan jumlah 2 SKS untuk PPL 1 dan 4 SKS untuk PPL 2. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama atau PPL 1 dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS.

PPL I yang dilaksanakan mulai tanggal 30 juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, merupakan kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah dan jadwal KBM sekolah, dan selanjutnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2. Mahasiswa yang menempuh PPL 1 diharapkan dapat mengetahui secara nyata kondisi sekolah sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2. Tujuan utama dilaksanakannya PPL yaitu agar mahasiswa program kependidikan mendapatkan bekal yang cukup untuk menjadi seorang calon pendidik, selain itu agar mahasiswa dapat melihat secara konkret pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam situasi yang riil di sekolah latihan.

Dari observasi yang telah dilakukan selama kurang lebih satu minggu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesan terhadap SMP Negeri 7 Semarang

Serasa mengingat kembali pada masa – masa SMP dahulu, dimana praktikan merupakan alumni dari SMPN 7 Semarang. Bertemu dengan guru-guru yang dahulu telah mendidik praktikan. Banyak kemajuan – kemajuan di SMPN 7 sekarang ini, diantaranya adanya mushola yang biasa digunakan untuk sholat dhuhur berjama'ah bersama siswa, guru, dan seluruh warga SMPN 7 lainnya. Media pembelajaran yang sudah menggunakan LCD di tiap kelas nya, meskipun hanya kelas IX, dan adanya hotspot area yang bisa menunjang pembelajaran siswa yang bisa mengkoneksikan langsung pada jaringan internet.

2. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran dan Mata Pelajaran Seni Tari

Karakteristik mata pelajaran Seni Tari adalah menggunakan unsur dasar gerak sebagai media transformasi ekspresi jiwa dalam membawakan sebuah tarian dan ditambah musik sebagai pengiring untuk menambah suasana. Kemampuan mengolah gerak secara indah ditambah tehnik mengubah gerak wantah menjadi gerak yang memiliki nilai estetis tinggi, merupakan suatu nilai tambah tersendiri bagi orang yang awam terhadap salah satu cabang kesenian ini, dan ketika seni tari menjadi bagian dari mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama, maka akan menjadi tantangan bagi yang belum pernah mendapatkannya, agar supaya siswa dapat melakukannya dengan baik dan akan menjadi suatu hal yang menarik bagi murid atau siswa yang memang memiliki hobi di bidang tersebut.

- a. Kekuatan pada mata pelajaran seni tari adalah kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mengesampingkan pelajaran seni budaya (seni tari) meskipun jam pelajarannya hanya 1 jam pelajaran saja dan juga penyampaian materi yang disampaikan oleh guru mudah dicerna dan dipahami oleh siswa dengan adanya tanya jawab oleh siswa dan pada akhir pelajaran guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari itu.
- b. Kelemahan pada mata pelajaran seni tari adalah meskipun guru menerapkan kedisiplinan di dalam pelajaran seni tari ini , masih banyak siswa laki-laki yang agaknya tidak menyukai pelajaran seni tari dan terkesan meremehkan. Perlu adanya metode model pembelajaran yang lain supaya semua siswa tertarik (minat) dan mau mengikuti pelajaran seni tari dengan menyenangkan tanpa adanya rasa tegang dan juga tidak terlalu santai.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup memadai. Adanya aula, perpustakaan, ruang multimedia dan hotspot area yang bisa digunakan siswa sebagai sarana pembelajaran. Ruang kelas juga sudah cukup nyaman dalam melakukan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

4. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang adalah Ibu Tri Fatmawati, S.Pd. beliau senantiasa membimbing dan memberikan pengarahan – pengarahan. Selain itu, beliau juga memberikan informasi-informasi berkenaan dengan siswa atau hal-hal lainnya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Dosen pembimbing mata kuliah ini adalah Moh. Hasan Bisri, S.Sn. beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

5. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran di SMP 7 Semarang sudah baik. Selain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran juga di lakukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, yaitu guru yang mampu menggunakan metode-metode dan model-model pembelajaran yang tepat serta mampu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

6. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikutim *micro teaching* serta pembekalan PPL. Dalam PPL 1, saya selaku praktikan mengamati proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hasil dari observasi tersebut dapat memberikan gambaran sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2.

7. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1 maka praktikan memperoleh banyak gambaran tentang perkembangan dan keadaan lingkungan sekolah serta memperoleh gambaran cara mengajar yang baik sehingga membantu mahasiswa praktikan dalam menentukan sikap dan mengambil tindakan yang tepat dalam pelaksanaan PPL 2.

8. Saran Pengembangan Bagi Sekolah

Kaitannya dengan pembelajaran seni budaya (seni tari) di SMP Negeri 7 Semarang, saran yang dapat diberikan adalah sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran seni budaya (seni tari) agar siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sudah baik agar lebih baik lagi.

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES lebih memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikin refleksi diri yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 07 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Mira Fauziyah

NIM. : 2501409121

Prodi : Pend. Seni Tari

Menjadi seorang guru bukanlah cita-cita saya yang sebenarnya. Bahkan, sejak kecil saya tidak pernah berharap untuk berkecimpung di dunia ini. Tetapi kenyataannya sungguh bertolak belakang. Memang benar ketika orang bijak berkata “*manusia boleh saja berencana, namun sesungguhnya Tuhanlah yang menentukan*”. Saat ini saya hanya berjalan di jalan yang telah Tuhan pilihkan meski masih ada beberapa orang yang ‘mencibir’ keputusan saya. Namun sekarang saya dapat menangkap satu hal, mungkin Tuhan telah menakdirkan saya untuk menjadi seorang pendidik.

Dalam rangka menyiapkan calon guru yang profesional, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dilaksanakan di SMPN 7 Semarang yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol Semarang yang berlangsung sejak tanggal 1 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012. Praktik Pengalaman Lapangan II langsung diadakan setelah PPL 1 selesai. PPL 2 dilaksanakan kurang lebih selama delapan minggu.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih hampir tiga bulan, maka dapat diringkas sebagai berikut :

a. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni

Pembelajaran seni budaya di SMPN 7 Semarang terdiri dari seni rupa, seni musik dan seni tari. Meskipun dalam cakupan yang sama yaitu dalam hal seni, tetapi baik pelajaran seni rupa, seni musik maupun seni tari sama sekali berbeda baik dari segi materi maupun cara penyampainnya terutama dalam kegiatan berekspresi atau penuangan gagasan ke suatu media.

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang secara nyata diterapkan di lingkungan. Anak-anak tidak bisa terlepas dari seni tari. Sebagian siswa dapat mengikuti mata pelajaran ini khususnya murid perempuan, namun tak sedikit pula murid laki-laki yang menyukai mata

pelajaran seni tari. Para siswa senang mengikuti pembelajaran seni tari karena dalam kegiatan pembelajarannya, terutama kegiatan praktik yang berhubungan dengan kegiatan menari, anak-anak dapat berapresiasi melalui seni tari.

Namun pembelajaran seni tari juga dianggap sulit oleh siswa, terutama bagi mereka yang jarang berlatih. Ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa mereka tidak memiliki bakat untuk berkarya seni tari. Guru perlu menekankan bahwa anggapan itu salah, seni tari dapat dipelajari dengan sering mengamati karya seni, berapresiasi dan melatih keterampilan tari.

Dalam berkarya juga dibutuhkan suatu media berkarya, ketersediaan media tersebut diperlukan adanya dana. Dana merupakan aspek yang dapat menghambat kelancaran dalam proses berkarya, untuk itu diperlukan kreativitas dari guru agar kegiatan berkarya dapat berjalan dengan lancar.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana yang dapat membantu proses pembelajaran, kelancaran proses pembelajaran terpengaruh oleh sarana prasarana yang ada di sekolah. Sarana prasarana yang mendukung khususnya dalam mata pelajaran seni budaya nampaknya masih perlu diupayakan lagi. Hal ini dikarenakan ketersediaan ruang media yang kurang memadai dalam segi jumlah ruangan. Sekolah ini tidak memiliki ruangan khusus untuk menari, guru hanya memanfaatkan ruangan kelas dikarenakan keterbatasan lahan.

c. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong merupakan guru yang mendampingi, memonitor, memberikan arahan dan juga memberikan penilaian kepada praktikan dalam pelaksanaan PPL 1 dan PPL 2. Adapun guru pamong yang membimbing praktikan adalah ibu Tri Fatmawati S.Pd, M.Pd dari SMPN 7 Semarang beliau menjabat sebagai guru mata pelajaran seni budaya.

Kegiatan penyusunan RPP, guru pamong juga antusias membimbing praktikan. Beliau menawarkan RPP mapel seni tari SMPN 7 Semarang untuk dipelajari oleh praktikan. Cara membimbingnya pun sistematis. Cara mengajar yang disampaikan guru pamong yang cermat oleh praktikan sudah baik, penguasaan materi yang mumpuni, pengelolaan kelas yang menimbulkan ketertarikan pembelajaran merupakan beberapa indikator pengajaran yang sudah baik.

Dosbing atau dosen pembimbing praktikan yaitu Bp. Moh Hasan Bisri S.Sn yang merupakan dosen tari . Beliau antusias dengan kegiatan PPL, arahan yang disampaikan beliau dalam empat kali kunjungan ke SMPN 7 Semarang sangat membantu pratikan dalam kegiatan pratik

d. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran seni Tari yang dilaksanakan di SMPN 7 Semarang yang teramati oleh praktikan sudah cukup baik. Murid antusias dalam mengikuti pembelajaran seni rupa. Baik kegiatan teori maupun praktek berjalan dengan baik. Adanya media pembelajaran yang menjadi pokok dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah transfer materi dan pemahaman dari guru ke siswa.

e. Kemampuan diri praktikan

Selama kegiatan PPL II dilaksanakan, praktikan bertindak sebagai pelaku dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berbagai bekal untuk mmengenal dunia pendidikan yang sudah praktikan dapatkan di bangku perkuliahan selama enam semester, beragam mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu kependidikan sudah praktikan peroleh, diantaranya kurikulum dan buku teks seni tari, media pembelajaran SR, simulasi pembelajaran SR dan sebagainya.

Beragam mata kuliah di ataslah yang pratikan peroleh di bangku perkuliahan. Terutama pada mata kulia simulasi pembelajaran seni rupa, praktikan belajar secara langsung bagaimana cara mengajar dan mengondisikan kelas. Dari latihan itulah, praktikan dapat belajar secara langsung sebagai guru. Di samping itu, sebelum terjun langsung kelapangan yaitu PPL, praktikan mendapat bekal untuk lebih memantapkann kemampuan praktikan dalam menghadapi peserta didik dan kehidupan dunia pendidikan. Kemampuan diri praktikan dalam mengajar sudah cukup baik dibanding praktikan lain yang sejurusan berdasarkan perkataan guru pamong, namun perlu adanya pengendalian emosi dan perlu peningkatan lagi dalam kualitas mengajar mengingat prektikan masih dalam taraf belajar.

f. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL I

Berbagai kegiatan mengajar, penyusunan RPP, penggunaan teknik, metode pembelajaran sudah praktikan laksanakan. Praktikan memperoleh berbagai pengalaman setelah melaksanakan kegiatan PPL 2 yaitu yang lebih ditekankan pada kegiatan pembelajarann di kelas, tidak henti-hentinya guru pamong memberikan masukan kepada praktikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berkat arahan dan bimbingan guru pamonglah penampilan praktik dalam mengajar semakin hari semakin membaik. Dengan demikian, praktikan mendapatkan berbagai wawasan dan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.

g. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran untuk sekolah latihan adalah terus berjuang untuk memajukan SMPN 7 Semarang. Untuk saat ini maupun yang akan datang. Penambahan fasilitas lain seperti laboratorium atau studio seni tari, hendaknya di adakan untuk jangka waktu kedepan.

Untuk Universitas Negeri Semarang, agar lebih meningkatkan koordinasi (dosen koordinator dan dosen pembimbing) dengan semua pihak terutama sekolah latihan dan praktikan agar pelaksanaan PPL dapat mencapai tujuan dengan baik dan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 4 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Chintya Aini Badria

NIM. : 3101409013

Prodi : Pend. Sejarah

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah dan rahmatNya sehingga dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SMP Negeri 7 Semarang. PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu. PPL merupakan suatu kegiatan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh praktikan pada kegiatan perkuliahan di semester sebelumnya. Kegiatan PPL bertujuan untuk memberi bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam dunia pendidikan.

PPL merupakan program kependidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan berbagai kegiatan, yaitu observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan sekolah, tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan observasi laboratorium dan observasi dalam kelas. Praktikan sangat terbantu dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru pamong yang sabar, telaten dan teliti dalam membantu siswa untuk membuat perangkat pembelajaran. Guru pamong juga memberi arahan dan bantuan kepada praktikan mengenai materi pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa kesimpulan dari praktikan mengenai hasil observasi setelah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMP Negeri 7 Semarang :

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di cantumkan di Lembaga Pendidikan seperti Sekolah sekolah Negeri maupun Swasta di Indonesia. Karena didalam mata pelajaran ini mengajarkan para siswa agar lebih menghargai para pahlawanya yang telah berusaha untuk membela Tanah air Indonesia. Oleh sebab itu sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang harus wajib dicantumkan dalam mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan di Indonesia.

SMP 7 Semarang, Salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di jalan imam bonjol Kota Semarang ini merupakan salah satu Sekolah yang mencantumkan Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang di sampaikan

disana. Di SMP 7 Semarang, mata pelajaran Sejarah di sampaikan dalam waktu 2x35 Menit dalam 1 minggu dengan di ampu oleh dua orang guru. Beliau adalah bapak Sigit Hanggoro, S.S dan ibu Mudiwati S.Pd.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Manfaat yang diberikan mata pelajaran sejarah sangat beragam, seperti yang telah di jelaskan diatas, bahwa mata pelajaran sejarah dapat menjadikan para siswa terhadap kehidupan zaman nenek moyang mereka serta para pahlawan yang berjuang membela tanah air Indonesia. Hal ini menjadikan para siswa dapat sadar dan meningkatkan jiwa nasionalisme kebangsaan yang tumbuh pada diri pribadi mereka masing-masing.

Dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan yang saya ikuti di SMP 7 Semarang, khususnya dalam mata pelajaran sejarah, ketersediaan sarana dan Prasarana yang terdapat di dalam kelas sudah cukup baik. Diantaranya terdapat Proyektor, LCD, media lain seperti Peta, serta gambar para pahlawan terdapat pada masing- masing kelas dapat membantu para siswa untuk lebih memperdalam hal hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah. Pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran cukup membuat para siswa dapat menerima dan menyerap mata pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Salah satu Guru yang mengampu mata pelajaran sejarah dan sekaligus sebagai Guru pamong saya bapak Sigit Hanggoro, S.S. Beliau ini yang nantinya akan berperan dalam membimbing dan melatih saya dalam pelaksanaan PPL di SMP 7 Semarang.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Menurut pengamatan observasi yang saya lakukan selama PPL 1 di SMP 7 Semarang, Guru pamong saya yang juga berperan sebagai guru pamong saya mempunyai kualitas yang cukup baik dalam menyampaikan materi mata pelajaran sejarah. Namun penggunaan fasilitas sebagai media yang di gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah saya rasa kurang di pergunakan. Disini guru hanya menggunakan media dasar untuk menyampaikan materi dalam mata pelajaran sejarah. Sehingga perluditingkatkan lagi kemampuan guru untuk mengoperasikan media pembelajaran. Karena hal tersebut, tingkat penyerapan dan motivasi para siswa dalam mengikuti mata pelajaran sejarah ini terlihat kurang berantusias. Selain guru pamong, dalam kegiatan PPL saya ini juga di bimbing oleh Dosen pembimbing saya dari jurusan Sejarah yaitu Bapak Bain. Dalam memberikan bimbingan terkait tentang PPL 1 ini, Dosen pembimbing kurang begitu berperan dalam observasi. Sehingga bimbingan yang lebih banyak saya dapatkan terdapat pada Guru pamong.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Kualitas Pembelajaran di SMP 7 Semarang dalam mata pelajaran Sejarah sebenarnya sudah cukup baik, sudah ada media yang di sediakan pihak sekolah guna untuk mempermudah penyampaian pembelajaran. Namun saying, ketersediaan proyektor dan LCD hanya terdapat pada kelas IX saja. Sehingga kelas VIII dan VII belum bisa mendalami mata pelajaran sejarah secara lebih baik. Sementara dalam penyampaian mata pelajaran sejarah hanya dilakukan dengan metode manual saja.

Dalam kegiatan PPL 1 ini, saya masih dalam tahap belajar agar nantinya dapat menjadi seorang pendidik yang memiliki potensi yang lebih dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan di damping oleh Guru pamong dan juga dosen pembimbing yang nantinya akan membimbing saya dalam melakukan pendalaman profesi sebagai pendidik dalam PPL ini. Jadi bias dikatakan dalam PPL ini saya masih sebatas dalam tahap pembelajaran untuk mendalami karakter sebagai pendidik yang profesional yang masih membutuhkan tuntunan dari para Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah kegiatan PPL 1 selesai, maka saya diwajibkan untuk mengikuti kegiatan PPL 2. Dimana para mahasiswa diharuskan mengajar dan menyampaikan materi kepada para siswa tentang materi mata pelajaran yang di ampu dengan menggunakan media. Sehingga setelah pelaksanaan PPL 2 ini di harapkan para mahasiswa dapat menjadi pendidikan yang menjadikan pendidik yang mempunyai kualitas yang tinggi dalam menyampaikan mata pelajaran.

6. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diterima Mahasiswa seusai kegiatan PPL 2 ini diharapkan mampu menambah potensi mahasiswa agar nantinya menjadi seorang pendidik yang mampu membawa para siswa memeperdalam dan menambah motivasi untuk mempelajari mata pelajaran sejarah.

7. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 7 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Saran saya selaku Mahasiswa PPL Unnes angkatan 2012 yang melakukan kegiatan PPL di SMP 7 Semarang, agara mempergunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang di berikan pihak sekolah dalam pembelajaran. Selain itu di tambahnya fasilitas media dikelas. Terutama kelas yang belum menikmati media yang menjadi bahan penyampaian mata pelajaran sejarah. Sedangkan dari pihak UNNES, agar lebih membekali para Mahasiswa PPLnya yang akan diterjunkan di Lembaga Pendidikan agar para Mahasiswa dapat memperoleh ilmu yang akan di praktekan di Lembaga pendidikan. Pembakalan tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa PPL Unnes serta nilai tambah juga bagi Sekolah.

Demikian uraian refleksi diri praktikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberi masukan positif untuk semua pihak yang berkaitan.

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Desi Sulistiyowati

NIM : 3101409032

Prodi : Pend. Sejarah

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan berkah dan rahmatNya sehingga dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) dengan lancar berlokasi di SMP Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 191 A Semarang. Tidak luput pula ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMP Negeri 7 Kota Semarang.

Kegiatan PPL merupakan kegiatan pelatihan bagi mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 1 Agustus 2011 sampai 11 Agustus 2012.

Pada dua minggu pertama praktikan PPL melakukan observasi tentang seluk beluk SMP Negeri 7 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan berbagai kegiatan, yaitu observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan sekolah, tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, serta kegiatan intrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan observasi laboratorium dan observasi dalam kelas. Praktikan sangat terbantu dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru pamong yang sabar, telaten dan teliti dalam membantu siswa untuk membuat perangkat pembelajaran. Guru pamong juga memberi arahan dan bantuan kepada praktikan mengenai materi pembelajaran serta kemungkinan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh praktikan. Banyak manfaat yang bisa diambil oleh praktikan selama melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 7 Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan I memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Berikut merupakan beberapa kesimpulan dari praktikan mengenai hasil observasi setelah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMP Negeri 7 Semarang :

1. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Sejarah

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau. Sampai saat ini pelajaran sejarah dianggap pelajaran yang membosankan karena terkesan pelajaran hafalan serta guru yang kurang inovatif dalam penyampaian materi. Namun sesungguhnya pelajaran sejarah merupakan salah satu pelajaran yang mengasikan karena merupakan salah satu ilmu

yang mempelajari gejala peristiwa sejarah yang berulang polanya. Sehingga bisa dijadikan ramalan masa depan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

SMP Negeri 7 Semarang memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar. SMP Negeri 7 Semarang menyediakan beberapa ruang untuk laboratorium yaitu laboratorium IPA, laboratorium Komputer, dan laboratorium Bahas. Namun sarana untuk menunjang pelajaran IPS seperti laboratorium IPS belum terpenuhi di SMP Negeri 7 Semarang. Namun untuk menutupi ketiadaan laboratorium IPS, SMP Negeri 7 Semarang memiliki buku-buku penunjang yang cukup memadai di ruang perpustakaan. Selain buku penunjang pelajaran IPS di ruang perpustakaan ini juga terdapat berbagai jenis buku baik buku pelajaran, pengetahuan umum, majalah, koran dan buku bacaan lainnya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru di SMP Negeri 7 Semarang mata pelajaran IPS khususnya sejarah yang diampu oleh bapak Sigit Hanggoro, S.S dan ibu Mudyati S.Pd.cukup baik. Para guru dapat menjadi motivator bagi siswa dalam meningkatkan minat serta motivasi untuk mempelajari sejarah. Namun terdapat beberapa kekurangan terkait kualitas guru, yaitu kurang adanya inovasi pembelajaran dalam penyampaian materi. Guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam penyampaian materinya. Dosen pembimbing memberikan motivasi serta pengarahan kepada praktikan yang membantu praktikan dalam melaksanakan berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I. Praktikan belum terjun langsung dalam proses belajar mengajar dalam kelas, akan tetapi masih dalam kegiatan mengenal keadaan lingkungan sekolah yaitu di SMP Negeri 7 Semarang sehingga sangat dibutuhkan pengarahan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang

Pembelajaran sejarah di SMP Negeri 7 Semarang hampir sama dengan pelajaran sejarah di sekolah-sekolah yang lain. Pelajaran sejarah diidentikkan dengan pelajaran hafalan dan membosankan, namun guru yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sejarah. Selain itu siswa di SMP Negeri 7 Semarang juga merupakan siswa yang aktif serta kritis, sehingga pembelajaran sejarah dapat “hidup” di kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan telah menempuh 140 sks dalam bangku perkuliahan dan telah mengikuti Mata Kuliah Dasar Umum dan Mata Kuliah Dasar Kependidikan sebagai modal dan syarat untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja. Praktikan juga telah melakukan pelatihan mengajar yang disebut *microteaching* yang didampingi oleh dosen serta mendapat penilaian dan pengarahan dari dosen tersebut. Hal ini menjadi modal dasar atau bekal bagi praktikan, namun praktikan masih merasa perlu belajar

lebih dalam lagi dalam menerapkan hal-hal yang diperoleh dalam perkuliahan ke dunia pendidikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1
Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 7 Semarang selama kurang lebih 2 Minggu, praktikan memperoleh beberapa nilai tambah yang berkaitan dalam pendewasaan. Beberapa nilai tambah tersebut meliputi pengalaman, pengetahuan serta cara-cara mengajar yang baik dan tepat dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, praktikan juga memperoleh beberapa ketrampilan administrasi di sekolah.
7. Saran Pengembangan bagi SMP Negeri 7 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

Saran praktikan untuk SMP Negeri 7 Semarang yaitu perlu adanya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana untuk media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan penambahan kegiatan yang bermanfaat bagi siswa agar bakat siswa dapat tersalurkan dengan baik. Saran untuk Universitas Negeri Semarang yaitu adanya peningkatan pelayanan dan koordinasi dengan sekolah praktikan.

Demikian uraian refleksi diri praktikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberi masukan positif untuk semua pihak yang berkaitan.

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Muhamad Lukman Hidayat

NIM : 3201409002

Prodi : Pend. Geografi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan study yang harus dilakukan dan ditempuh oleh mahasiswa. Dan praktik pada tahun 2012 ini saya bertempat di salah satu SMP favorit di Semarang, yaitu SMP N 7 Semarang yang beralamatkan Jl. Imam Bonjol no. 191 A. SMP N 7 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama favorit dan termasuk yang terbaik di Kota Semarang. Pelajaran-pelajaran yang disampaikan kepada murid sangatlah baik dan mengikuti aturan-aturan dinas dan system pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini. Di SMP N 7 Semarang memiliki guru-guru yang berkompeten dan menguasai materi pelajaran serta mempunyai ketrampilan pedagogik dalam mengajarkan kepada murid-murid.

PPL ini dilaksanakan bertujuan untuk mahasiswa yang mengambil prodi kependidikan guna memperkenalkan dengan dunia pendidikan di sekolah secara langsung, mengetahui permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan dan mengasah ketrampilan dalam mendidik secara professional serta mengaplikasikan disiplin ilmu yang telah dipelajari dan dibekali pada perkuliahan sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa rangkuman tentang saya, pelajaran serta sekolah sebagai tempat latihan saya.

- a. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.

Pelajaran geografi merupakan salah satu cabang disiplin ilmu dari ilmu sosial. Geografi itu sendiri mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi di muka bumi beserta interaksi manusia dan makhluk hidup lain didalamnya. Pelajaran geografi didalam pembelajaran sekolah merupakan salah satu materi pelajaran yang penting dan keberadaannya dibutuhkan dan sering digunakan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga maupun sarana pendidikan yang lainnya, baik berupa visual, audio, audio visual maupun multimedia. Pembelajaran geografi yang terkini sudah memulai penggunaan menggunakan media berbasis IT/ teknologi.

- b. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran Geografi di kelas sudah terlaksana dengan baik dan mampu memberi pemahaman terhadap siswa dengan ditunjangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMP N 7 Semarang sudah memenuhi standard, media-media yang digunakan dalam KBM sudah

mencukupi dan terpenuhi tergantung dengan materi pelajarannya. Namun pada pelajaran IPS masih belum ada laboraturum khusus IPS, baik sejarah, geografi maupun sosiologi.

c. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas dari guru pamong saya yaitu ibu Hj. Rukiyanti tidak di ragukan lagi, beliau sangat berkompeten dibidangnya karena beliau memiliki seorang sosok suami yang juga sangat berkompeten dan mengausai tentang kegeografian. sehingga penguasaan materinya sangatlah baik, selain itu dosen pembimbing dalam PPL tahun ini pun juga sangat baik. Beliau merupakan salah satu dosen yang berkompeten di bidang geografi, beliau telah menyelesaikan studi S3 sehingga beliau sangat paham akan bidangnya dalam ilmu geografi.

d. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sangatlah baik dan sudah memenuhi standard nasional. Di SMP N 7 Semarang ini menerapkan system Pembelajaran KTSP, dan secara akademik, baik silabus, RPP, KKM, standard proses pembelajaran maupun yang lainnya sudah memenuhi criteria dan penerapan dari peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan sudah sangat baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini.

e. Kemampuan diri praktikan

Pada diri saya sudah dibekali materi-materi maupun pelajaran yang telah disampaikan dari para dosen-dosen dari kampus sehingga menurut saya InsyaAllah saya bisa mengaplikasikan materi yang saya dapatkan di sekolah latihan dan saya meminta bimbingan dari bapak-ibu guru dan dosen pembimbing dala PPL kali ini, sehingga saya dapat menjadi guru yang professional.

f. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang telah saya peroleh dari pelaksanaan PPL 1 ini, saya mengetahui seluk beluk tentang masalah-masalah di dunia kependidikan, masalah akhlak dan sopan santun dari siswa kepada guru, saya mengenal sekolah latihan dengan baik serta siswa-siswa yang di kelas. Sehingga saya dapat mempersiapkan materi, mental maupun yang lainnya dalam melaksanakan PPL 2 dan semoga menjadi guru yang lebih baik di masa mendatang.

g. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Sari bagi sekolah latihan : Tingkatkan dan pertahankan eksistensi bapak ibu guru di sekolah latihan sehingga dapat mencetak penerus bangsa yang lebih baik lagi baik dari segi akhlak maupun dari segi pendidikannya. Serta tingkatkan dan pertahankan hubungan silaturahmi baik intern maupun ekstern

Saran bagi UNNES tingkatkan dan pertahankan eksistensi dalam membentuk kader-kader calon guru di masa mendatang dengan lebih menanamkan nilai-nilai konservasi dalam berbagai segi.

Semarang, 5 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Ulfatun Nihayah

NIM : 3201409081

Prodi : Pend. Geografi

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan berkah dan rahmatNya sehingga dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di SMP Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 191 A Semarang. PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 8 Agustus 2011 sampai 23 Agustus 2011. PPL merupakan suatu kegiatan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh praktikan pada kegiatan perkuliahan di semester sebelumnya. Kegiatan PPL bertujuan untuk memberi bekal kepada mahasiswa sebagai calon guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan pengalaman saya selama satu minggu lebih di SMPN 7 Semarang, banyak sekali pengalaman baru yang saya dapat. Bertemu dengan guru pamong saya, ibu Rukiyanti yang memberikan saya kesempatan belajar bersama, membimbing dan mengarahkan saya supaya menjadi guru yang dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar.

1. Kekuatan dan Kelebihan Mata Pelajaran yang di Tekuni

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang penting untuk diketahui siswa, karena Geografi merupakan mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk siswa lebih mengerti tentang lingkungan fisik, lingkungan hidup dan lingkungan sosial manusia, sehingga dengan demikian siswa dapat lebih mencintai tanah air mereka, menjaga dan lingkungan fisik dan bersosial dalam kehidupan sehari-hari

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di dalam kelas sudah cukup baik, sudah terdapat media dalam pembelajaran seperti peta dinding yang berukuran besar untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar. Tetapi kurangnya media elektronik seperti LCD membuat kegiatan belajar mengajar kurang menarik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong saya, Dra. Rukiyanti sangat bersahabat dengan mahasiswa dalam mendidik mahasiswa PPL, pengalaman mengajar beliau selama kurang lebih dari 35 tahun membuat ibu rukiyanti sangat faham bagaimana cara menguasai kelas dan memahami karakter siswa serta penguasaan materi yang matang, beliau juga tidak ketinggalan dengan kemajuan sistem pembelajaran sekarang. Ibu Rukiyanti dalam mengajar sudah memenuhi elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi (EEK), terlihat dalam bagaimana cara beliau mengajar. Dan dosen pembimbing saya Dr. Eva Banowati M.Si. yang sangat mendukung saya untuk belajar menjadi guru yang profesional melalui praktik pengalaman lapangan, dengan kompetensi yang sangat bagus yang dimiliki beliau.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Siswa SMP Negeri 7 Semarang merupakan siswa-siswa yang kritis sehingga selalu mempunyai kemauan untuk selalu maju, demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah melihat dan mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas saya berpikir saya juga dapat menguasai kelas, dengan materi saya dapatkan selama kuliah, pengalaman micro teaching dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

6. Nilai Tambah Yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melaksanakan kegiatan dalam PPL 1, banyak sekali nilai tambah yang saya dapatkan, di antaranya adalah saya dapat belajar untuk dapat lebih disiplin, mengingat SMPN7 Semarang merupakan sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Saya juga dapat berbagi pengalaman dengan guru pamong saya ibu Rukiyanti.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran saya untuk SMPN 7 Semarang adalah untuk penataan ruang, mengungat luas lahan yang sempit, tapi terdapat beberapa ruang yang tidak di manfaatkan secara optimal bahkan terdapat ruang kosong yang tidak dimanfaatkan sama sekali, dan ruangan-ruangan yang saya kira kurang bersih untuk lingkungan sekolah.

Saran bagi UNNES adalah PPL sebaiknya terus diadakan dengan waktu yang lebih efisien sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai mata pelajaran yang ditekuni.

Semarang, 6 Agustus 2012

Refleksi Diri

Nama : Gilang Anjar Permatasari

NIM : 4101409083

Jurusan : Matematika

Prodi : Pend. Matematika

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik dan lancar. Mahasiswa praktikan memperoleh kesempatan untuk melakukan kegiatan PPL I di SMP N 7 Semarang yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 191 A, Semarang. Dalam PPL I mahasiswa praktikan melakukan orientasi pada observasi pengumpulan data seperti kondisi fisik dan lingkungan sekitarsekolah, keadaan guru dan siswa, fasilitas sekolah beserta penggunaannya, pelaksanaan tata tertib sekolah, pengelolaan administrasi, interaksi sosial, serta alat bantu penunjang proses belajar mengajar.

Selama Praktik Pengalaman Lapangan 1 di SMP Negeri 7 Semarang yang berlangsung kurang lebih dua minggu dari tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, berikut ini adalah hal-hal yang dapat praktikan refleksikan.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran abstrak yang sulit untuk dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari kita. Matematika merupakan ratu dari ilmu pengetahuan dimana materi matematika di perlukan di semua jurusan yang di pelajari oleh semua orang. Tujuan umum pendidikan matematika ditekankan kepada siswa untuk memiliki kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketekunan, ketelitian dan kecermatan dalam mengerjakannya. Pada dasarnya mata pelajaran Matematika bukanlah mata pelajaran yang sulit, namun sebagian peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Bagi sebagian peserta didik, Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Pelajaran Matematika akan demikian menarik tatkala mampu disajikan dengan kreativitas dan kemampuan yang memadai dari guru. Kemampuan mengelola kelas, memilih metode atau model, media, dan sumber pembelajaran dapat menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 7 Semarang sudah cukup memadai. Di setiap ruang kelas siswa sarana prasarana sudah memadai terdapat rak buku, white board dan kipas angin, bahkan di beberapa kelas sudah terdapat LCD dan TV. Di beberapa ruangan juga telah menggunakan AC. Di sekolah ini juga sudah menyediakan alat peraga untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar terutama alat peraga untuk matematika.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang adalah guru Matematika yang mengampu kelas VII dan VIII. Beliau adalah Bp Drs. Bavo Manon Nugroho, M.Pd. Beliau sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan senang. Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk ikut berpikir bersama dalam proses pembelajaran, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai dan menyenangkan namun tetap konsentrasi. Hal ini merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

Selaku dosen pembimbing praktikan Drs. Suhito, Mpd. Beliau dosen matematika Unnes spesialisasi mata kuliah Geometri. Sebagai dosen matematika beliau sudah berpengalaman dalam pembelajaran matematika serta sering menjadi dosen pembimbing praktik pengalaman lapangan. Selama praktik pengalaman lapangan berlangsung beliau senantiasa membimbing dan memberikan pengarahan kepada praktikan. Komunikasi berlangsung cukup lancar antara praktikan dan dosen pembimbing.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Di SMP Negeri 7 Semarang kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sistem pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang telah terprogram, terlihat dari kesiapan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelum kegiatan pembelajaran seperti penyusunan kalender pendidikan, promes, prota, silabus, dan RPP. Model dan metode pembelajaran matematika yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

E. Kemampuan Diri Praktika

Dalam melaksanakan PPL 1, praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan masih belum maksimal. Dalam arti bahwa praktikan harus banyak belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman agar menjadi seorang guru yang profesional di masa yang akan datang. Bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah praktikan peroleh masih sangat minim masih berupa teori sehingga praktikan berharap setelah mengikuti praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 7 Semarang ini praktikan memperoleh bekal yang cukup agar siap menjadi guru yang berkompeten di masa yang akan datang.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya di dalam kelas meliputi bagaimana cara mengajar yang baik serta bagaimana cara mengelola kelas dengan benar, sehingga berguna bagi praktikan untuk pelaksanaan PPL 2. Selain hal tersebut, dengan mengikuti PPL 1 praktikan mendapatkan suatu pengalaman baru yaitu untuk mengenal beragam karakteristik dari peserta didik. Praktikan juga mendapatkan suatu pelajaran berharga bahwa seorang guru hendaknya dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik sehingga praktikan berusaha menjaga perilaku dan senantiasa memperbaiki perilaku. Sehingga dari PPL inilah praktikan diharapkan akan dapat menjadi calon guru yang profesional.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

Saran pengembangan kepada pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana yang lebih menunjang pembelajaran peserta didik khususnya untuk mata pelajaran Matematika, serta pihak sekolah diharapkan agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang telah ada.

Saran praktikan terhadap pihak UNNES adalah sebaiknya agar lebih banyak melakukan monitoring ke sekolah-sekolah praktikan agar proses kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.

Demikian refleksi diri oleh mahasiswa praktikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberikan suatu masukan yang baik untuk semua pihak yang terkait. Terima kasih atas segala petunjuk dan bantuan yang telah diberikan, mohon maaf atas segala kesalahan.

Semarang, 2 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Suryati
Jurusan : Matematika/ FMIPA
NIM : 4101409088

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan. Program ini merupakan program yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan. Program PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensinya. Program PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dalam dua (2) tahap, yaitu Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II). Pelaksanaan PPL 1 meliputi *micro teaching*, pembekalan PPL,serta observasi dan orientasi di SMP Negeri 7 Semarang yang berlangsung tanggal 1 – 11 Agustus 2012 dimana pada PPL 1 ini mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan peserta didik dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah. Adapun selama melakukan PPL 1 ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Pembelajaran mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Semarang dilaksanakan dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadikan pembelajaran menarik bagi siswa. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Jadi siswa menjadi aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan guru maupun dengan temannya.

b. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika

Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Semarang adalah kurangnya pemanfaatan media alat peraga dalam penemuan konsep, sehingga proses mengkonstruksi pola pikir dari siswa kurang optimal.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Semarang sudah baik. Dengan tersedianya TV dan LCD pada beberapa kelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu tersedianya alat peraga dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru Pamong dari praktikan PPL jurusan Matematika Unnes di SMP Negeri 7 Semarang adalah Drs. Bavo Manon Nugroho, M.Pd. Pak Bavo adalah Guru Matematika di SMP Negeri 7 Semarang. Beliau mengampu lima kelas yang terdiri dari empat kelas VII yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D serta satu kelas VIII yaitu kelas VIII H. Pak Bavo memiliki kompetensi yang baik dalam bidang Matematika. Sosok beliau yang ramah dan humoris membuat beliau disenangi para siswa. Beliau banyak memberikan arahan dan bimbingan pada praktikan PPL Matematika. Praktikan diberi kesempatan untuk belajar mengajar bersama dikelas beliau sehingga praktikan mendapatkan tambahan ilmu tentang cara mengajar yang baik. Praktikan juga diberi arahan untuk menyiapkan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) Matematika. Selain itu praktikan juga diberikan informasi mengenai sumber-sumber belajar yang digunakan serta disarankan untuk meminjam buku sumber belajar di perpustakaan. Meskipun sebenarnya praktikan bisa mengembangkan bahan ajar sendiri tetapi tetap atas bimbingan Pak Bavo. Bukan hanya itu, Pak Bavo juga memberikan pengarahan mengenai model-model pembelajaran efektif yang akan digunakan saat praktikan mengajar nanti, sehingga bisa menambah informasi dan bekal bagi praktikan.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Untuk dosen pembimbing praktikan PPL Matematika Unnes di SMP Negeri 7 Semarang dibimbing oleh Drs. Suhito, M.Pd. Beliau adalah dosen matematika spesialis mata kuliah geometri. Sebagai dosen pembimbing, beliau mengarahkan praktikan dengan sungguh-sungguh. Praktikan diminta untuk membuat sebuah RPP yang dilengkapi dengan EEK, PKB dan tentunya dilengkapi dengan penggalan silabus, bahan ajar, media seperti LKPD, kisi-kisi soal kuis, soal kuis, pedoman penskoran dan kunci jawaban kuis, serta lembar observasi siswa. Dimana kami benar-benar menyiapkan RPP dengan perangkat-perangkatnya sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Dan sebelumnya kita konsultasikan dahulu ke guru pamong kita.

4. Kualitas Pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang sebagai sekolah latihan PPL sudah baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dengan adanya pengaturan jadwal yang efektif. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran dan mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Serta didukung oleh kerja keras tenaga

pendidik. Namun tetap perlu adanya proses peningkatan dalam pembelajarannya dalam hal ini termasuk pembelajaran Matematika yang diampu praktikan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan melaksanakan PPL 1 ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang diperoleh praktikan dalam perkuliahan belum cukup sebagai bekal untuk mengajar. Se jauh ini praktikan sebatas mengetahui teorinya namun dalam praktek mengajarnya praktikan masih banyak perlu latihan. Maka dengan PPL 1 ini pengetahuan praktikan semakin bertambah setelah melakukan observasi di dalam kelas mengenai teknik mengajar guru saat dikelas. Pengetahuan ini sangat berguna bagi praktikan sebagai bekal menjadi guru dimasa yang akan datang.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL1

Kemampuan diri praktikan semakin bertambah setelah melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 7 Semarang, karena dalam kegiatan observasi praktikan dapat melihat dan mengamati secara langsung proses belajar mengajar dikelas, mengenai bagaimana guru memberikan materi, mengkondisikan kelas serta mengarahkan peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan baik.

Dengan mengikuti PPL 1 , praktikan juga mendapat pengalaman baru dengan mengenal banyak karakter dari peserta didik yang menjadi pelajaran bagi praktikan dalam menghadapi banyak karakter dari peserta didik. Praktikan mendapatkan pelajaran bahwa seorang guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik sehingga praktikan berusaha memperbaiki perilaku agar bisa menjadi panutan yang baik.

7. Sarana Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

a. Sarana Pengembangan bagi Sekolah

SMP Negeri 7 Semarang merupakan sekolah yang mengutamakan kedisiplinan yang tinggi ,sekolah ini memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa, guru, staf TU dan karyawan. Selain itu SMP Negeri 7 Semarang juga merupakan sekolah yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan solat duhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut diharapkan mampu menanamkan pribadi yang baik pada diri guru maupun peserta didik.

Proses PPL 1 yang ditempuh praktikan hanya sebentar, tetapi tetap membutuhkan persiapan yang banyak baik dari sekolah maupun dari pihak Unnes. Akan tetapi diharapkan sekolah latihan dapat mendukung kegiatan PPL ini yang ditunjukkan dengan pendampingan saat praktek mengajar maupun hal-hal yang terkait dengan kegiatan di sekolah latihan.

b. Sarana Pengembangan bagi Unnes

Untuk Unnes dan khususnya UPT PPL agar dalam penentuan tempat PPL lebih bervariasi dalam arti tidak selalu sama tiap tahunnya, tetapi bisa bekerjasama dengan sekolah- sekolah dikabupaten lain yang belum pernah pada tahun- tahun sebelumnya. Hal ini diharapkan sekolah- sekolah di kabupaten lain yang belum pernah dijadikan sebagai sekolah

latihan akan mendapatkan pengalaman baru sebagai sekolah tempat latihan. Sehingga diharapkan bisa membantu peningkatan pembelajaran pada sekolah tersebut.

Semarang, 3 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Indras Kurnia Setiawati
NIM : 4201409083
Prodi : Pendidikan Fisika

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik. Tujuannya untuk membentuk Praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Praktikan melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMP Negeri 7 Semarang yang tepatnya berada di Jalan Imam Bonjol Nomer 191 A, Semarang. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

PPL 1 telah dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu yaitu mulai saat diterima SMP Negeri 7 Semarang tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan menjelang cuti bersama hari raya Idul Fitri tanggal 11 Agustus 2012. Hal-hal yang dapat praktikan refleksikan sebagai berikut:

H. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Fisika

Praktikan sadar bahwa mata pelajaran Fisika yang merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih dianggap menakutkan bagi banyak siswa karena terlalu banyak rumus dan hukum Fisika. Padahal jika dinikmati tanpa momok itu, fisika adalah pelajaran yang mengasyikkan karena merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang secara langsung dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketekunan, ketelitian dan keterampilan.

Berdasarkan kenyataan di atas, kemampuan mengelola, memilih metode, media, dan sumber pembelajaran dapat menjadi indikator yang penting dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dapat menjadi kekuatan sekaligus kelemahan, sehingga harus betul-betul dipikirkan sebuah konsep yang aplikatif agar pembelajaran Fisika dapat berjalan lancar, materi dapat tersampaikan dan terserap oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

I. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM). Keterbatasan lahan sekolah SMP Negeri 7 Semarang tidak menjadi hambatan yang sangat berarti. Tata ruang sangat diperhatikan di SMP Negeri 7 Semarang. Sekolah tersebut sudah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk dapat menunjang PBM.

Sarana prasarana pendukung PBM di SMP Negeri 7 Semarang antara lain ruang kelas yang cukup nyaman dengan dilengkapi kipas angin atau AC, *white*

board, LCD di beberapa kelas, laboratorium IPA dengan alat yang cukup lengkap sehingga siswa dapat belajar secara inquiry di laboratorium. Selain itu juga ada perpustakaan sekolah yang cukup lengkap berisi buku pelajaran IPA, buku referensi IPA, dan buku-buku bidang pelajaran yang lain.

J. Kualitas Pembelajaran

SMP Negeri 7 Semarang telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran fisika menekankan pada acuan standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga dalam pembelajarannya harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran IPA Fisika di sekolah SMP Negeri 7 Semarang sudah baik. Selain itu, perencanaannya sudah tersusun dengan baik karena guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang sebelumnya guru telah menyusun program semester dan program tahunan,

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Fisika di SMP Negeri 7 Semarang masih ada yang menggunakan metode konvensional, karena alat penunjang seperti LCD masih terbatas dan pemanfaatan laboratorium masih belum maksimal. Namun demikian pembelajaran Fisika di SMP Negeri 7 Semarang tetap dijalankan dengan baik dan efektif dengan kebanyakan menggunakan model cooperative (diskusi).

K. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang di tunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 7 Semarang adalah guru Fisika yang mengampu kelas VIII. Kualitas guru pamong mata pelajaran Fisika sudah baik. Guru pamong sangat membantu praktikan dalam mengetahui bagaimana karakter siswa sehingga praktikan lebih siap pada saat memasuki kelas dan melaksanakan praktik mengajar. Pada saat observasi kelas, guru pamong juga banyak memberikan masukan untuk praktikan tentang bagaimana cara mengajar efektif, mengendalikan situasi kelas.

Beliau telah memiliki pengalaman yang lebih dalam hal mengajar. Guru pamong sudah sedikit meninggalkan metode konvensional yaitu dengan menggantinya dengan model diskusi, tanya jawab dan percobaan sederhana di dalam kelas sehingga dapat mengajak siswa untuk ikut berpikir bersama dalam proses pembelajaran. Selain bertugas mengajar, beliau juga menerapkan sikap disiplin, teliti, dan kreatif.

L. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing telah memberikan pengarahan mengenai bagaimana mengajar yang baik dan kritik yang konstruktif serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan agar selalu berfikir positif dan melaksanakan tugas-tugas PPL dengan baik yang nantinya dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi praktikan. Komunikasi antara praktikan dan dosen pembimbing cukup efektif.

M. Kemampuan Diri Praktikan

Sebagai persiapan PPL praktikan telah dibekali dengan materi dasar kependidikan dan juga *microteaching* sebagai dasar praktikan untuk terjun di

lapangan. Bekal ilmu dan pengalaman yang praktikan dapatkan masihlah sangat minim sehingga praktikan berharap setelah mengikuti praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 7 Semarang ini praktikan memperoleh bekal yang cukup agar siap menjadi guru yang kompeten dalam hal pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.

N. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL I mulai 1 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Praktikan juga memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakter peserta didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA fisika dengan menyenangkan sehingga siswa tidak takut lagi dengan fisika. Selama melakukan observasi dalam PPL 1, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (lingkungan SMP Negeri 7 Kota Semarang), praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antar warga sekolah.

Selain itu, Praktikan juga memperoleh data tentang sekolah latihan, baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara kepada pihak sekolah. Dari data tersebut praktikan menjadi lebih mengetahui bagaimana suatu sekolah itu dijalankan, baik dari segi pengelolaan akademik maupun administrasi. Seorang guru tidak hanya berkewajiban mengajar namun guru juga sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai kewajiban yang telah dibuat sekolah, seperti membuat perangkat pembelajaran, mengelola administrasi kelas, dan juga mematuhi tata tertib sekolah

Melalui pemodelan pengajaran yang dilakukan guru pamong, praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan metode serta cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid. Praktikan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar serta media yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

O. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar merawat dan memelihara semua sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang PBM mata pelajaran Fisika sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar Fisika. Untuk pihak Unnes perlu adanya kajian tentang kurikulum yang digunakan di lapangan dengan teori yang diajarkan sehingga terjadi kesesuaian antara kurikulum di lapangan dengan yang diajarkan selama perkuliahan.

Semarang, Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Yunita Dwi Febriastuti

NIM : 4201409107

Prodi : Pendidikan Fisika

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmatNya sehingga dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1. Inti dari PPL ini adalah pengalaman itu sendiri. Teori dan idealisme yang kita bawa dari kampus kini bertemu dengan sebuah entitas fisik yang bernama kenyataan. Kenyataan itu berada di SMP Negeri 7 Semarang yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 191 A Semarang.

Sebelum saya memaparkan hasil observasi saya lebih jauh, alangkah baiknya saya menjelaskan tahapan PPL yang harus mahasiswa lalui. Kami berangkat dari pembekalan *microteaching* kemudian pembekalan PPL dan berakhir dengan observasi sekolah untuk kegiatan PPL 1. Kemudian untuk kegiatan PPL 2 kami harus menempuh praktik mengajar secara terbimbing dan mandiri di sekolah yang kami tempati. Belajar tanpa guru seperti menimba air tanpa ember, di sekolah kami masing – masing kami didampingi oleh seorang guru pamong untuk setiap jurusan sebagai layaknya *coach* dalam tim sepak bola. Pelaksanaan PPL menuntut keaktifan peserta dalam KBM, ekstrakurikuler, maupun interaksi dengan masyarakat sekolah.

PPL 1 dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 30 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Selama PPL 1 praktikan telah melakukan berbagai kegiatan, yaitu observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan sekolah, tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu praktikan juga melakukan observasi laboratorium dan observasi dalam kelas. Praktikan sangat terbantu dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru pamong yang sabar, telaten dan teliti dalam membantu mahasiswa untuk membuat perangkat pembelajaran. Guru pamong juga memberi arahan dan bantuan kepada praktikan mengenai materi pembelajaran serta kemungkinan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh praktikan. Banyak manfaat yang bisa diambil oleh praktikan selama melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 7 Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan I memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi dunia pendidikan secara nyata.

Berikut paparan kesimpulan dari praktikan mengenai hasil observasi setelah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMP Negeri 7 Semarang :

❖ **Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Fisika**

Hidup adalah fisika. Setiap jengkal dari kehidupan manusia adalah fisika, sebagai contoh bab pengukuran, dimana kita selalu mengukur apapun, misalnya panjang kain, tinggi badan, selang waktu, massa benda dan lain-lain. Hal tersebut lah yang menjadi pusat kekuatan mata pelajaran fisika, karena fisika sangat erat sekali kaitannya dengan kehidupan. Namun, ketika

fisika sudah memasuki tataran matematis, biasanya hal tersebut akan membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa fisika itu rumit. Bercermin pada hal tersebut maka dalam mengajar, seorang guru hendaknya secara aktif memberikan inovasi dan kreasi pada pembelajaran di kelas agar siswa belajar dengan menyenangkan.

❖ **Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah**

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di sekolah latihan ini sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari ruangan-ruangan yang disediakan untuk menunjang KBM seperti laboratorium IPA. Lab.IPA sangat difungsikan dalam pembelajaran Fisika dan Biologi yang bertujuan untuk melakukan praktikum yang sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan melakukan praktikum, siswa bisa lebih memahami pelajaran Fisika dengan baik. Selain itu, ada perpustakaan sekolah yang lumayan lengkap berisi buku-buku pelajaran, tetapi perpustakaan ini sempit dan belum terdapat komputer untuk browsing melalui internet. Walaupun sempit, siswa masih tetap berminat untuk mengunjungi perpustakaan karena ruangnya yang nyaman. Tetapi ruang kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar ini belum semua dilengkapi oleh LCD sehingga perangkat multimedia masih sangat jarang digunakan oleh guru.

❖ **Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 7 Semarang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mengacu pada pendidikan berkarakter. Siswa SMP Negeri 7 Semarang merupakan siswa-siswa yang kritis dan dikembangkan untuk menjadi manusia yang berkarakter sehingga selalu mempunyai kemauan untuk selalu maju. Demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa selalu ingin menggali pengetahuan yang banyak dari gurunya.

❖ **Kualitas Guru Pamong**

Guru pamong merupakan orang tua mahasiswa PPL di sekolah. Mahasiswa fisika di SMPN 7 Semarang sangat beruntung mendapatkan guru pamong seperti Bapak Koko Supratyoko. Beliau sangat sabar dalam membimbing praktikan. Beliau mengampu kelas VIII. Selama observasi, praktikan mengamati beliau dalam mengajar. Beliau sudah berkompeten serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik dengan mengajak siswa untuk ikut berpikir bersama dalam proses pembelajaran, mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai namun tetap konsentrasi. Hal ini merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan. Selain bertugas mengajar, beliau juga diamanahi sebagai PP Kesiswaan, sehingga dalam pembelajaran beliau tetap menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak didik.

❖ **Kualitas Dosen Pembimbing**

Selama pelaksanaan PPL 1 dosen pembimbing memberikan pengarahan-pengarahan serta dukungan yang sangat berarti bagi praktikan agar selalu berfikir positif dan melaksanakan tugas-tugas PPL dengan baik yang nantinya dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi praktikan.

❖ **Kemampuan Diri Praktikan**

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh 110 sks dan mengikuti mata kuliah MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) dan MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Pada saat PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga praktikan mempunyai bekal atau gambaran untuk mengajar pada PPL II. Praktikan adalah pembelajar, mencoba menemukan idealisme dalam teori dan praktikal di lapangan. Praktikan menemukan bahwa teori tidak selamanya benar, teori memang hanya impian manusia, bahkan di dunia ini tidak akan pernah ada sistem yang ideal karena manusia diciptakan dengan ketidaksempurnaannya. Pembelajar tentunya masih banyak kekurangan yang harus ditambah dengan pengalaman – pengalaman di lapangan. Saya tahu dengan baik bagaimana teori itu berlaku, tapi saya belum cukup tahu bagaimana teori itu diterapkan.

❖ **Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1**

Struktur dan detail mengenai sekolah tentunya kami dapatkan. Kami memperoleh informasi mengenai bagaimana sistem di sekolah berjalan mulai dari intra sampai ekstra. Namun, hal paling menarik bagi saya adalah pengalaman pertama di kelas, tanpa persiapan tetapi kami mampu melaluinya dengan baik. Selain itu praktikan mempunyai gambaran untuk perbaikan sistem sekolah agar dapat lebih maju.

❖ **Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES**

Saran praktikan untuk SMP Negeri 7 Semarang adalah perlu adanya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana untuk media pembelajaran, selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran. Sedangkan saran praktikan untuk UNNES, UNNES dikenal dengan universitas konservasi tetapi juga dikenal universitas yang mempunyai koefisien elastisitas waktu sangat tinggi dan manajemen konvensional di kalangan mahasiswa. Kami harap pihak Unnes mampu meningkatkan kinerja sehingga mampu menjadi universitas yang benar – benar konservasi, tidak hanya konservasi lingkungan melainkan konservasi disiplin dan budaya. Selain itu, UNNES lebih baik sering memantau perkembangan PPL di sekolah-sekolah latihan agar mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan demi kemajuan PPL UNNES selanjutnya.

Demikian uraian refleksi diri praktikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberi masukan positif untuk semua pihak yang berkaitan.

Semarang, 06 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Avendi Supar

Nim : 6101409135

Jurusan : PJKR

Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang sebagai bentuk penerapan ilmu yang sudah didapat selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Semarang. Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) juga berguna untuk memperoleh pengalaman serta bekal keterampilan dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan keputusan rektor, mahasiswa praktikan ditempatkan di SMP N 7 Semarang yang bertempat di JL.Imam Bonjol no. 191 sebagai tempat latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 1 dan PPL 2 mulai tanggal 20 Juli sampai 20 Oktober 2012

Dalam kegiatan PPL 1 mahasiswa praktikan melakukan kegiatan observasi tentang sekolah yang meliputi kondisi fisik dan lingkungan sekolah, fasilitas dan kegunaannya, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, serta bidang pengelolaan dan administrasi.

Berdasarkan hal diatas maka mahasiswa praktikan menyusun referensi diri yang berisikan tentang catatan – catatan singkat serta tanggapan mahasiswa praktikan terkait pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sarana pendukungnya.

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

1. Kekuatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dalam pendidikan secara keseluruhan yang artinya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan gabungan dari beberapa aspek pendidikan secara keseluruhan. Sebagai contoh penilaian sikap. Sikap yang dimaksudkan adalah sikap yang dapat membentuk karakter bangsa dikemudian hari.
2. Kekurangan Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan
Salah satu kekurangan yang sering kali ditemui dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disebabkan karena kurangnya variasi–variasi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan. Untuk mengatasi kekurangan tersebut sebaiknya dalam pembelajaran kita harus banyak

melakukan modifikasi sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif bergerak dan merasa senang.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada sudah dimanfaatkan secara baik hanya saja dengan lahan sekolah yang bisa dibidang sempit sehingga kurang dalam hal lapangan serta tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Gurung pamong dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Semarang adalah Hj. Tri listyowati, S.Pd, M.Pd, beliau banyak memberikan masukan serta pengarahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran maupun proses pembelajaran. Beliau juga banyak memberikan saran terhadap kekurangan-kekurangan mahasiswa pratikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Begitu pula peran dosen pembimbing, beliau senantiasa memberikan bimbingan secara efektif dan efisien disela-sela kesibukan beliau sebagai dosen di Universitas Negeri Semarang.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dengan digunakanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP N 7 Semarang sangat menuntut para siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sudah banyak menggunakan variasi-variasi model pembelajaran seperti model diskusi kelompok, yang diharapkan para siswa lebih mudah mengerti karena mereka berperan langsung didalam diskusi tersebut.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa Praktikan masih memiliki banyak kekurangan sehingga harus banyak belajar serta pengarahan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Dalam kegiatan PPL 1 ini diharapkan mahasiswa praktikan dapat banyak masukan serta saran-saran dari guru pamong maupun dosen pembimbing sehingga dapat menjadikan praktikan lebih baik lagi serta dapat menjadi calon guru yang profesional.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah PPL 1

Didalam mengikuti kegiatan PPL1 mahasiswa praktikan banyak mendapatkan hal positif yang dapat membangun mental serta pengetahuan mahasiswa praktikan tentang pembelajaran disekolah. Serta mendapat banyak pengalaman yang sangat berguna baik dalam hal mengkondisikan siswa dikelas, bagaimana cara memberikan pembelajaran yang efektif serta strategi-strategi yang dapat digunakan sebagai bekal saat menjadi guru kelak.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat mahasiswa praktikan berikan kepada sekolah latihan adalah pemanfaatan sarana dan prasarana agar lebih dioptimalkan supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat menjadikan sekolah latihan lebih maju lagi terutama dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar lebih digalakkan supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang ada secara maksimal.

Saran kepada pihak Universitas Negeri Semarang agar senantiasa memberikan bimbingan, bantuan dan pembinaan kepada sekolah-sekolah latihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah latihan. Dan juga selalu memantau perkembangan PPL di sekolah latihan agar mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan demi kemajuan PPL Universitas Negeri Semarang selanjutnya.

Demikianlah susunan refleksi diri dari praktikan setelah mengikuti kegiatan PPL 1 di SMP N 7 Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2012

REFLEKSI DIRI

Nama : Yuli Irsanto

NIM : 6101409067

Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

PPL merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya. Praktikan melaksanakan PPL selama tiga bulan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan praktikan di SMP NEGERI N 7 KOTA SEMARANG, mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012 telah menghasilkan banyak sekali pengalaman dan informasi yang didapatkan oleh praktikan, baik itu yang berhubungan dengan praktik mengajar maupun dari luar kegiatan mengajar dan memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi praktikan.

Adapun tanggapan, kritik, dan analisis penilaian setelah melakukan pengamatan di sekolah latihan selama PPL I sebagai berikut:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjas Orkes

1. Kekuatan mata pelajaran Penjas Orkes

Penjas merupakan suatu bagian integral dari pendidikan ini merupakan suatu bagian kecil dari olahraga yang ada di dalamnya merupakan suatu mata pelajaran yang tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain yang bersifat umum dari segala aspek dalam pembelajarannya.

Guru mata pelajaran Penjas Orkes sebagai fasilitator harus menggunakan metode yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Selain itu, metode dalam pembelajarannya yaitu menciptakan semua peserta didik untuk bergerak dan aktif dalam pembelajarannya penjaskes juga membentuk manusia seutuhnya yaitu membentuk manusia dengan segala aspek yaitu afeksi, kognisi dan psikomotorik yang ada pada diri seseorang untuk menjadi manusia seutuhnya.

2. Kelemahan dari mata pelajaran Penjas Orkes

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari olahraga dikarenakan mungkin dalam pembelajaran dibutuhkan juga rasa kedewasaan yang tinggi pula dikalangan peserta didiknya, karena hal ini dianggap mudah pada saat materi namun dalam prakteknya sulit untuk melakukan. Cakupan materi yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penguasaan gerak untuk

memecahkan suatu kasus tertentu. Namun dengan kata lain banyak juga yang ingin menggeluti dalam hal olahraga sehingga banyak peminatnya dalam mata pelajaran tersebut. dan kelemahan lain dalam mata pelajaran Penjas Orkes adalah mata pelajaran ini dianggap sulit karena dalam praktek siswa tidak bisa melakukan, khususnya para siswa yang menyandang penyakit cacat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP NEGERI 7 SEMARANG sudah cukup memadai. Meskipun SMP NEGERI 7 SEMARANG mempunyai keterbatasan lahan, namun sekolah tetap memberikan kenyamanan dalam PBM antara lain dengan menyediakan Proyektor di setiap kelas ada. Sedangkan dalam pengajaran mata pelajaran Penjas Orkes, sekolah menyediakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengajaran sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran penjas orkes.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMP NEGERI 7 SEMARANG adalah Hj. Tri listyowati, S.Pd, M.Pd guru mata pelajaran Penjas Orkes yang berkompeten serta memiliki pengalaman dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa serta praktikan. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap serius. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

Dosen pembimbing juga sangat memperhatikan praktikan. Beliau selalu memberi saran baik untuk pembelajaran dan kepribadian praktikan. Beliau juga menjunjung tinggi profesionalisme dalam menjalankan tugasnya membimbing mahasiswa praktikan.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMP N 7 Semarang dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang sangat baik. Dalam mata pelajaran Penjaskes yang telah diamati oleh praktikan dalam pembelajaran modeling. Pembelajaran didukung oleh fasilitas yang dapat membantu siswa memahami materi. Guru juga mengadakan variasi metode mengajar dengan cara membuat aktif siswa seperti berdiskusi, bercerita tentang pengalaman pribadi yang mengesankan.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I, praktikan melaksanakan PBM di dalam kelas. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMP NEGERI 7 SEMARANG. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal nanti.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

F. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan PPL I

Selama PPL I, banyak sekali ilmu dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan praktikan. Sebagai calon guru, praktikan menyadari bahwa untuk menjadi seorang guru tidak semudah yang dibayangkan. Selain memiliki kompetensi profesional, guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Semua itu membutuhkan kesabaran dan keseriusan dalam setiap menjalankan tugas sebagai pendidik. Pengalaman yang sangat menarik dari seorang guru adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan makhluk hidup “Manusia” yang memiliki perbedaan dalam segala aspek. Oleh karena itu, praktikan harus dapat membawa suasana kelas yang aman dan nyaman “Kondusif” sehingga materi yang disampaikan dapat mengenai semua siswa.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi penjas orkes di SMP NEGERI 7 SEMARANG. Saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Penjas Orkes.

Secara keseluruhan, SMP NEGERI 7 SEMARANG ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan untuk UNNES, saya menyarankan agar memberikan bekal yang lebih bagi mahasiswa PPL agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar tanpa ada suatu kendala.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMP NEGERI 7 SEMARANG yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Semarang, 7 Agustus 2012

Lampiran III

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang
Alamat (Jl/Kec/Kab/Kota) : Jl. Imam Bonjol 191 A
Kec. Semarang Tengah Kota Semarang
- No. Telp. : 024 3540213
2. Nama Yayasan : -
Alamat : -
3. Nama Kepala Sekolah : Drs. Widodo, M.pd
No. Telpon / Fax : (024) 3540213
4. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
5. Tahun didirikan /
Tahun Beroperasi : 1979
6. Kepemilikan Tanah/
Bangunan : Milik Pemerintah
a. Luas Tanah/Status : 2117 m² / Hak Pakai
b. Luas Bangunan : 1944 m²
7. No. Rekening Rutin Sekolah : BRI No. 0325-01-001973-53-7
8. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

| Tahun Ajaran | Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru) | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Jml (K1+II+III) | |
|--------------|----------------------------------|-----------|------------------|-----------|------------------|-----------|------------------|-----------------|--------------|
| | | Jml Siswa | Jml Romb Belajar | Jml Siswa | Jml Romb Belajar | Jml Siswa | Jml Romb Belajar | Jml Siswa | Romb Belajar |
| | | | | | | | | | |
| 2009/2010 | 322 | 191 | 6 | 240 | 6 | 245 | 6 | 676 | 18 |
| 2010/2011 | 330 | 216 | 6 | 195 | 6 | 216 | 6 | 651 | 18 |
| 2011/2012 | 355 | 284 | 8 | 216 | 6 | 197 | 6 | 687 | 20 |

9. a) Data Ruang Kelas

| | Jumlah Ruang | Kelas Asli(d) | | | *Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e) | Jumlah ruang lain Digunakan untuk ruang kelas F=(d+e) |
|-------------|-------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------|--|---|
| | Ukuran 7x9 m ² (a) | Ukuran ≥ 63 m ² (b) | Ukuran ≤ 63 m ² (c) | Jumlah d=(a+b+c) (d) | | |
| Ruang Kelas | 18 | 0 | 2 | 20 | Jumlah : - Yanis : - | 18 |

b) Data ruang lainnya

| Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran (m ²) | Jenis Ruang | Jumlah | Ukuran (m ²) |
|-----------------|--------|--------------------------|------------------|--------|--------------------------|
| 1. Perpustakaan | 1 | 10 x 6 m ² | 4. Lab. Komputer | 1 | 9 x 4 m ² |
| 2. Lab. IPA | 1 | 12 x 7 m ² | 5. Ketrampilan | - | - |
| 3. Lab. Bahasa | 1 | 9 x 7 m ² | 6. Kesenian | 1 | 4 x 7,5 m ² |

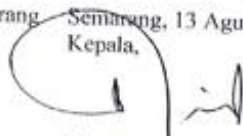
c. Data Guru

| Jumlah Guru / Staf | Bagi SMP Negeri | Bagi SMP Swasta | Keterangan |
|----------------------|-----------------|-----------------|--------------|
| Guru Tetap PNS | 35 | - | Staf PNS : 5 |
| Guru T. / Guru Bantu | 1 | - | PTT : 5 |
| Guru PNS DPK | 1 | - | Kontrak : 1 |

Mengetahui

An. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
Kabid Dikdasmen

Semarang, 13 Agustus 2011
Kepala,



Dra. Soedjono, M.Si
NIP. 19610721 198803 1 006

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

LEMBAR TAMBAHAN

10 Luas lahan dan keseluruhan yang dimiliki sekolah

| | | |
|---|--|-----------------------|
| A | Luas lahan keseluruhan yang dimiliki sekolah (dilampiri dengan sertifikat tanah) | : 2117 m ² |
| B | Luas area terbangun: | |
| | 1. Luas Total bangunan sekolah (total luas lantai dasar bangunan termasuk selasar /yang menempel diatas tanah) | : 1868 m ² |
| | 2. Luas fasilitas lainnya (lapangan upacara, lapangan Olah Raga) Taman, selasar penghubung dll) | : 249 m ² |
| C | Luas lahan tersisa /kosong = (A-B) | |

11. Sarana/prasarana yang dibutuhkan :

| No | JENIS | KEBUTUHAN | YG DIMILIKI | KURANG | U E D I M I | REF |
|----|---|---|---|---|----------------------------|-------|
| 1 | RKB | - | - | - | - | - |
| 2 | RBL | - | - | - | - | - |
| | R. Perpust | - | - | - | - | - |
| | R. Lab. IPA | - | - | - | - | - |
| | R. Lab. Bahasa | | | | | |
| 3 | Rehab -Atap teras r kelas lt 2 -Atap teras r.perpus dan tangga lt 2 -Atap teras r kelas lt 3 | 18x3 m ² 9 x 8 m ² 5 x 2 m ² | 18x3 m ² 9 x 8 m ² 5 x 2 m ² | 18x3 m ² 9 x 8 m ² 5 x 2 m ² | - | Rusak |
| 4 | Alat Lab Bahasa | 1 paket | 1 paket | 1 paket | - | Rusak |
| 5 | Alat Lab. IPA | - | - | - | - | - |
| 6 | Alat Olah Raga | | | | | |
| 7 | Alat Kesenian | -Keyboard Sound -Monitor Keyboard | | -Keyboard Sound -Monitor Keyboard | | |
| 8 | Alat IPS | 2 Peta Dunia 2 Peta Indonesia 2 Peta Asia | - | 2 Peta Dunia 2 Peta Indon 2 Peta Asia | - | |
| 9 | Alat Matematika | 20 Jangka 20 Penggaris panj dan sudut | - | 20 Jangka 20 Penggaris panj dan | | |

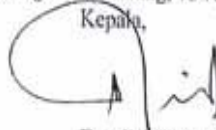
| | | | | | | |
|----|----------|---------|---------|---------|--|--|
| | | | | sudut | | |
| 10 | Alat TIK | 36 unit | 16 unit | 20 unit | | |

Mengetahui

An. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
Kabid Dikdasmen

Semarang, 13 Agustus 2011

Kepala,



Dra. Soedjono, M.Si
NIP. 19610721 198803 1 006

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Semarang
2. No Statistik Sekolah : 201036307007
3. Tipe Sekolah : B
4. Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 191 A
5. Telpon / Fax : (024) 3540213
6. Status Sekolah : Negeri
7. Luas Tanah : 1944 m²
8. Status Kepemilikan : Milik Pemerintah
9. Nama Kepala Sekolah : Drs. Widodo , M.pd
10. Pendidikan Terakhir : S 2
11. Masa Kerja Sebagai Kepsek : 5 Tahun
12. Data Jumlah Kelas , Rombel dan Siswa

| No | Data Kelas | Jumlah | | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|----|------------|--------|--------|--------------|-----|--------|
| | | Kelas | Rombel | L | P | |
| 1 | Kelas VII | 6 | 6 | 108 | 108 | 216 |
| 2 | Kelas VIII | 6 | 6 | 82 | 113 | 195 |
| 3 | Kelas IX | 6 | 6 | 110 | 130 | 240 |
| | Jumlah | 18 | 18 | 300 | 351 | 651 |

13. Jenjang Pendidikan dan Status Guru

| No | Tingkat Pendidikan | Status Guru | | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------------------|-------------|-----|---------------|----|--------|
| | | GT | GTT | L | P | |
| 1 | S 3 / S 2 | 5 | - | 4 | 1 | 5 |
| 2 | S 1 | 26 | 1 | 14 | 13 | 27 |
| 3. | D - 4 | - | - | - | - | - |
| 4. | D 3 / Sarmud | 4 | - | 2 | 2 | 4 |
| 5 | D 2 | - | 1 | 1 | - | 1 |
| 6 | D 1 | 1 | - | - | 1 | 1 |
| | Jumlah | 37 | 2 | 21 | 18 | 38 |

14. Rata-rata Nilai UN

| Mapel | 04/05 | 05/06 | 06/07 | 07/08 | 08/09 | 09/10 |
|-------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. Matematika | 7,38 | 7,96 | 8,06 | 7,32 | 8,26 | 7,25 |
| 2. Bhs. Inggris | 6,94 | 7,22 | 7,72 | 7,27 | 7,58 | 7,46 |
| 3. Bhs. Indonesia | 7,67 | 7,38 | 8,62 | 7,71 | 8,15 | 8,48 |
| 4. IPA | - | - | - | 6,80 | 7,83 | 7,52 |

15. Data Jumlah Guru sesuai dengan bidangnya

| No | Mata Pelajaran | Jumlah Guru | Status Guru | | | |
|----|----------------|-------------|-------------|-----|--------------|-------|
| | | | PNS | GTT | Bantu / TPHL | Honor |
| 1 | IPA | 6 | 6 | - | - | - |
| 2 | MATEMATIKA | 5 | 5 | - | - | - |
| 3 | BHS INDONESIA | 3 | 3 | - | - | - |
| 4 | BHS INGGRIS | 3 | 3 | - | - | - |
| 5 | PEND. AGAMA | 3 | 2 | - | 1 | - |
| 6 | IPS | 6 | 5 | 1 | - | - |
| 7 | PENJAS | 2 | 2 | - | - | - |
| 8 | SENI BUDAYA | 2 | 2 | - | - | - |
| 9 | PKn | 1 | 1 | - | - | - |
| 10 | TIK | 3 | 3 | - | - | - |
| 11 | BK | 3 | 3 | - | - | - |
| 12 | BHS JAWA | 2 | 2 | - | - | - |
| | JUMLAH | 39 | 37 | 1 | 1 | - |

16. Jenjang Pendidikan Tenaga Tata Usaha (TU) dan Statusnya

| No | Tingkat Pendidikan | Status Kepegawaian | | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----|--------------------|--------------------|-------|---------------|---|--------|
| | | PNS | Honor | L | P | |
| 1 | S 2 / S 1 | - | - | - | - | - |
| 2 | D 3 / Sarmud | - | 1 | - | 1 | 1 |
| 3. | D 2 | - | - | - | - | - |
| 4. | D 1 | - | - | - | - | - |
| 5 | SMA | 4 | 1 | 1 | 4 | 5 |
| 6 | SMP | - | 5 | 4 | 1 | 5 |
| | Jumlah | 4 | 7 | 5 | 6 | 11 |

17. Jumlah Buku Perpustakaan

| No | Jenis Buku | Jumlah | | Keterangan |
|----|----------------|------------|---------------|------------|
| | | Judul Buku | Exemplar Buku | |
| 1 | Buku Paket | 10 | 8165 | |
| 2 | Buku Bacaan | 1775 | 2072 | |
| 3 | Buku Referensi | 166 | 252 | |
| | Jumlah | 3451 | 10489 | |

18. Kepemilikan Ruang Belajar , Ruang Kantor dan Ruang Lainnya.

| No | Jenis Ruangan / Bangunan | Jumlah | Ukuran P x L | Kondisi ruangan Bangunan | | |
|---------------------------|--------------------------|--------|--------------|--------------------------|------------|------------|
| | | | | Baik | Cukup baik | Tidak Baik |
| A. RUANG BELAJAR | | | | | | |
| 1 | Ruang Kelas | 18 | 9 x 7 | V | | V |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 10 x 6 | V | | |
| 3 | Ruang Lab Bhs | 1 | 9 x 7 | V | | |
| 4 | Ruang lab IPA | 1 | 12 x 7 | V | | |
| 5 | Ruang Lab Komputer | | 9 x 4 | V | | |
| 6 | Ruang Kesenian | 1 | 4 x 2,5 | V | | |
| 7 | Ruang Ketrampilan | - | - | | | |
| 8. | Ruang Serba guna / Aula | 1 | 30 x 6 | V | | |
| 9. | Ruang Multi Media | 1 | 4 x 8 | V | | |
| B. RUANG KANTOR | | | | | | |
| 1 | Ruang Kep Sekolah | 1 | 7 x 6 | V | | |
| 2 | Ruang Wakasek | - | - | | | |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 12 x 7 | V | | |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 7 x 6 | V | | |
| 5 | Ruang Komite | 1 | 7 x 3 | V | | |
| C. RUANG PENUNJANG | | | | | | |
| 1 | Ruang Gudang | 1 | | | V | |
| 2 | Ruang BK | 1 | 6 x 3 | V | | |
| 3 | Ruang UKS | | 4 x 3 | | V | |
| 4 | Ruang Pramuka / PMR | - | - | | | |
| 5 | Ruang OSIS | 1 | 3 x 3 | V | | |
| 6 | Ruang Ibadah | 1 | 9 x 7 | V | | |
| 7 | KM/WC kep. Sek. | 1 | 2 x 1,5 | V | | |
| 8 | KM/WC Guru | 2 | 2 x 1,5 | V | | |
| 9 | KM/WC Siswa | 12 | 2 x 1,25 | V | | |
| 10 | Ruang Koperasi | 1 | 7,5 x 3 | V | | |
| 11 | Ruang Kantin | 4 | 3 x 2 | V | | |
| 12 | Ruang Penjaga Seklh | - | - | | | |
| 13 | Pos Jaga | - | - | | | |
| 14 | Tempat Parkir | 1 | 36 x 2 | | / | |
| 15 | Lap Upacara / OR | 1 | 26 x 15 | | | |

Semarang, 22 Januari 2011

Kepala,

Drs. Widodo, M.Pd
Nip. 19590508 198303 1 016

Lampiran IV

DATA PENDIDIKAN TERAKHIR PNS PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 Unit Kerja (SKPD) : SMP NEGERI 7 SEMARANG

| NO | NIP | NAMA | PENDIDIKAN | | SEKOLAH | | LULUSAN | |
|----|--------------------|------------------------------|--------------------|----------------------------|---|------------------------------------|-----------------------|-------------------|
| | | | JENJANG TINGKAT | PROGRAM STUDI (JURUSAN) | NAMA | PIMPINAN | WACAKR | TANGGAL |
| 1 | 195208 19520 1 016 | Drs. H. KOCO S.Pd | SD | Manajemen Pendidikan | Universitas Muhammadiyah Surakarta | Prof. Dr. Bambang Setiadi | 11/10/2017 | 19 Maret 2005 |
| 2 | 195208 19780 2 002 | RAHMATI S.Pd | SP | B. INDONESIA | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 00.02.0086 | 1 Mei 2000 |
| 3 | 195208 19780 1 000 | RIAN S.Pd | SD | B. AGRI | UT | Prof. Dr. Ir. Bambang Sujarmo Dpt | 0025589199101916 | 27 Juli 1999 |
| 4 | 195208 19800 2 008 | Drs. Sri Ardani | SD | KTRP | KIP Negeri Semarang | DR. Retno | 005558PT361141991 | 22 Juli 1991 |
| 5 | 195208 19820 1 016 | TRI BUDI KERNAYATI S.Pd | SD | MATEMATIKA | KIP PGRI Semarang | Prof. Des. Soegono, M.Sc | 98.8219K.046 | 24 Maret 1998 |
| 6 | 196002 19840 2 002 | TRISUWATI S.Pd | SD | PBLAKSES | Universitas Muhammadiyah Surakarta | Prof. Dr. Bambang Sjarif | 0000041361210001350 | 22 Mei 2009 |
| 7 | 196102 19811 2 003 | WIDIATI S.Pd | SD | IPS Pendidikan | KIP Negeri Semarang | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 004817K11PP1999 | 9 Februari 1999 |
| 8 | 196208 19811 2 002 | ELSAH S.Pd | SD | MATEMATIKA | KIP Negeri Semarang | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 001627K11PP1997 | 30 Desember 1997 |
| 9 | 196102 19900 1 011 | ENDANG PRABETHA | SD | Ilmu Keolahragaan | HMSYA Semarang | Wibowo Wicaksono ST.M Kom | 1979-08X/2008 | 22 Oktober 2008 |
| 10 | 194208 19820 2 013 | Drs. NINA PRABANDI | SD | IPK/KEHUMAS | KIP Negeri Semarang | DR. Retno | 000504PT36141985 | 6 Agustus 1986 |
| 11 | 196002 19831 2 002 | DR. BULLYANTHI S.Pd | SD | IPA BIOLOGI | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 00.04.0070 | 14 September 2008 |
| 12 | 196002 19820 1 004 | BAMBANG PUTRANTORO | SD | KEI. TEKNIK | KIP Negeri Semarang | DR. Retno | 00099PT36531988 | 25 Agustus 1988 |
| 13 | 195208 19840 1 001 | WANG MARGO S.Ag | SD | Pendidikan Agama Islam | Sekolah Tinggi Ilmu Tasuban Mah. | Drs. A. Sanjani Ihsan | 0000 | 6 Agustus 1984 |
| 14 | 196208 19840 2 008 | B. SRI WIDYANITIAH | SD | IPS | UT | Prof. Dr. M. Alwi Suparman, M.Sc | 00531212001101330 | 27 Maret 2001 |
| 15 | 196402 19800 2 001 | MARTI S.Pd | SD | PPKS | UT | Prof. Dr. M. Alwi Suparman, M.Sc | 0041031200810348 | 14 Februari 2008 |
| 16 | 196102 19800 1 000 | ADULL ROKH S.Pd | SD | PA Biologi | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 01.04.0134 | 19 Desember 2000 |
| 17 | 196102 19820 1 013 | SUGENG HARONO W.S.Pd | SD | MATEMATIKA | KIP Negeri Semarang | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 003415K11PP1998 | 29 Agustus 1998 |
| 18 | 196002 19820 2 002 | ERI WAHUNI | SD | B. INDONESIA | KIP Negeri Semarang | Drs. Hari Mulyono | 01.820127 | 14 Juni 1982 |
| 19 | 196102 19820 1 006 | SIBAT WURYANI | SD | KEI. PAK | KIP Negeri Semarang | DR. Retno | 004265PT36531989 | 17 Juni 1989 |
| 20 | 196708 19880 1 000 | Drs. SAUD SAMAN NUGROHO S.Pd | SD | MATEMATIKA | UNES | Prof. Dr. H. Sudjono Sastrapradomo | 00.98.0250 | 9 Oktober 2009 |
| 21 | 195208 19820 2 002 | Drs. RUKMANTO | SD | IPS Geografi | KIP Negeri Semarang | DR. Retno | 005674PT36341980 | 14 Juli 1980 |
| 22 | 196008 19820 2 006 | TRI FATHMAH S.Pd | SD | SEN. TAR | UNES | Prof. Dr. H. Sudjono Sastrapradomo | 01.98.0180 | 8 September 2010 |
| 23 | 196002 19820 2 008 | Drs. H. STATION D. S.Pd | SD | IPK/KEHUMAS | UNES | Dr. Han Tri Soegho S.H.M.M | 04.21.0800 | 30 September 2004 |
| 24 | 196708 19820 1 003 | SHATI HANUSRO S.S | SD | IPS Negeri | UNDP | Prof. Dr. Mulyono S. Triastomo | F.827.5.FS.1993 | 23 November 1993 |
| 25 | 196102 19820 1 002 | Drs. KOKO SUPRIATNO | SD | IPA | UNES | Prof. Dr. H. Sudjono Sastrapradomo | 00.98.0025 | 28 September 2010 |
| 26 | 197008 19820 1 005 | WAWI SETYO BUDI S.Pd | SD | SEN. MUSEK | Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 004855PT36H/1986 | 13 Agustus 1986 |
| 27 | 196908 20010 2 002 | ELLYAH S.Pd | SD | B. AGRI | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 01.02.0612 | 28 Agustus 2001 |
| 28 | 197208 20010 1 004 | ALMA SETOYO S.Pd | SD | B. AGRI | UNES | Dr. Han Tri Soegho S.H.M.M | 04.07.0085 | 21 April 2004 |
| 29 | 197008 20010 1 002 | SARINA S.Pd | SD | MATEMATIKA | KIP PGRI Semarang | Prof. Drs. Samko | 94.8.0.31.000 | 13 Desember 1994 |
| 30 | 197104 20010 1 000 | BAGUS BAHADUR SHARI S.Pd | SD | B. INDONESIA | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 00.02.0100 | 16 Juni 2000 |
| 31 | 197008 20010 1 011 | WANNINGRAN S.Pd | SD | IPA BIOLOGI | UNES | Drs. R. E. Eksowyo, M.Sc | 01.04.0145 | 17 Maret 2000 |
| 32 | 196108 20081 1 006 | HERY NUGROHO S.Pd | SD | AGAMA ISLAM | Institut Agama Islam Negeri Walisongo | DR. H. Abdul Djamil, M.A | 16124-319301112042002 | 23 Oktober 2002 |
| 33 | 196002 20081 2 006 | ESTARIS S.Pd | SD | B.S. JAWA | KIP Yogyakarta | Prof. Dr. Dihar, M.S | 1366020704031980 | 1 November 1980 |
| 34 | 196208 20081 1 002 | Drs. MASHI | SD | IPK/KEHUMAS | KIP Veteran Semarang | Drs. R. Sidiarto | 91.20000361 | 24 Juni 1991 |
| 35 | 196708 20081 2 008 | Drs. YULIASRIANI | SD | B.S. JAWA | KIP Yogyakarta | Prof. Arsa Abidin, M.Sc | 004830212104511991 | 1 Februari 1991 |
| 36 | 196908 20081 2 021 | WAWI ANGGI S.Pd | SD | IPS GEOGRAFI | KIP Semarang | Prof. DR. Retno | 000671PT36H/01994 | 9 April 1996 |
| 37 | 196708 19820 2 008 | REKHAHATI | SDA | IPA | SMA Uper | Drs. Tarmudi | 000001P.001037 | 24 Februari 1988 |
| 38 | 007025 19810 1 012 | SUNARDI | KPA | Kelembagaan | KPAA Negeri Semarang | Drs. R. Subandi D. | 0000010000485 | 12 Mei 1989 |
| 39 | 196208 19820 2 002 | LUT SRI WARDHANI | SDA | PS | SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan | Drs. Sameto | 03C.331No.0270 | 25 November 1979 |
| 40 | 195208 19820 2 002 | RUMINGGAH | SDA | Tan. Jawa | SMEA Muhammadiyah | DR. A. Cahari Rais | 0240000052678 | 8 Mei 1982 |
| 41 | 196208 19820 1 008 | ELI SETYANATI | SD | Asuransi | UNES | Dr. Han Tri Soegho, S.H.M.M | 04.03.0291 | 30 September 2004 |

Revisi: 7
 GT : Revisi Astuti, S.Pd.
 RT : I. K. Endang Sutisna, Program
 2. Ditolak Hartanto
 3. Tugison
 4. Sudiarta
 61 IPS
 03 Pengantar
 01A IPS
 02A IPS
 UNES
 6. Han Tri Soegho
 7. Rukmalah
 SD -
 Semarang, 25 Juli 2011
 Kepala
 Drs. Wibowo M.Pd
 NIP 19690528 196003 1 016

Lampiran V

TATA TERTIB GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 7 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

A. TERTIB WAKTU

1. Jam Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 12.10 , kecuali hari jumat dan sabtu , sekolah diakhiri pada pukul 10.35.
2. Paling lambat 10 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai , guru dan karyawan harus sudah datang di Sekolah , dan 5 menit sebelum bel pertama pelajaran guru dan karyawan mengadakan doa bersama.
3. Guru dan karyawan wajib absen, baik pada waktu masuk dan akan meninggalkan sekolah dengan menandatangani daftar kehadiran.
4. Paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai , guru piket harus sudah datang di sekolah.
5. Guru atau karyawan yang akan meninggalkan sekolah sebelum usai proses KBM harus ijin kepada Kepala Sekolah.

B. TERTIB ADMINISTRASI

1. Guru wajib membuat program kerja tahunan yang dijabarkan dalam silabus , RPP (Rencana Program Pembelajaran) , Sistem penilaian , Program Tahunan , Rincian minggu efektif , Promes dan dimintakan tanda tangan Kepala Sekolah.
2. Guru wajib mengadakan Evaluasi pengajaran, Menganalisis dan tindak lanjut.
3. Wali kelas wajib melengkapi administrasi kelas.

C. TERTIB PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Guru dan karyawan harus berpakaian sopan , dan tidak berlebihan
2. Guru dan karyawan mentaati ketentuan pemakaian pakaian seragam.
Pakaian seragam harian diatur sebagai berikut:
 - a. Setiap tanggal 17 / hari besar Nasional : Pakaian Korp ASN
 - b. Hari Senin dan Selasa : Pakaian Kheki
 - c. Hari Rabu : Pakaian Lurik
 - d. Hari Kamis : Pakaian Batik
 - e. Hari Jumat : Batik Khas Semarang
 - f. Hari Sabtu : PSH
3. Guru dan karyawan harus bersepatu
4. Guru tidak boleh merokok pada waktu memberi pelajaran
5. Guru dan karyawan wajib mengikuti upacara bendera.
6. Guru dan karyawan wajib mengikuti kegiatan pembinaan oleh Kepala Sekolah setiap bulan minggu pertama.

Semarang , 16 Juli 2012
Kepala

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

**TATA TERTIB SISWA DAN BOBOT PELANGGARAN
SMP NEGERI 7 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

| NO | TATA TERTIB | JENIS PELANGGARAN | BOBOT POIN |
|----|---|---|----------------------|
| 1 | KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR 1.1. Pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, siswa hadir 10 menit sebelum bel masuk 1.2. Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa 1.3. Jam pelajaran hari Senin – Kamis berakhir pukul 12.10 WIB kecuali hari Jumat dan Sabtu pukul 10.35 WIB. | 1.1. Datang terlambat. 1.2. Mengganggu suasana doa. 1.3. Pulang sebelum jam pelajaran selesai/berakhir tanpa ijin. | 10 10 10 |
| 2 | ISTIRAHAT 2.1. Waktu istirahat selama 15 menit. 2.2. Selama istirahat tidak boleh keluar halaman sekolah, kecuali ada ijin dari guru piket/BK | 2.1. Membuat gaduh kelas. 2.2. Keluar masuk halaman sekolah tanpa ijin. | 10 10 |
| 3 | IJIN 3.1. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa ijin. Bila akan ijin harus menunjukkan surat dari orang tua/wali. 3.2. Siswa yang tidak masuk harus membawa surat keterangan dari orang tua atau surat rekomendasi dari instansi yang berwenang. Apabila sakit lebih dari 2 hari harus dilampiri surat keterangan dokter. | 3.1. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin. 3.2. Tidak masuk tanpa ijin. | 10 10 |
| 4 | UPACARA, SHOLAT DHUHUR BERJAMA'AH, JALAN SEHAT, DAN EKSTRA KURIKULER 4.1. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional dengan absen khusus. 4.2. Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setelah jam pelajaran berakhir. 4.3. Apabila ada kegiatan senam, jalan sehat, jumat bersih, wajib diikuti oleh semua siswa. 4.4. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan pilihannya. | 4.1. Tidak mengikuti upacara. 4.2. Tidak sholat dhuhur berjamaah. 4.3. Tidak mengikuti senam/jalan sehat/jumat bersih/kegiatan lain yang ditugaskan sekolah. 4.4. Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler | 15 10 10 10 |
| 5 | PAKAIAN SERAGAM 5.1. Hari Senin s.d Kamis berpakaian OSIS, dengan ketentuan: a. Putri <i>Blus:</i> Warna putih, krah boord, satu saku tanpa tutup di dada sebelah kiri yang ditempel badge OSIS, label nama siswa ditempel di dada kanan, lokasi sekolah ditempel di lengan kanan atas. <i>Rok:</i> Panjang, warna biru tua dengan tiga (3) lipit kanan dan kiri serta saku dalam. <i>Sepatu:</i> Tumit rendah tertutup dengan/tanpa tali, warna semua hitam. Kaos kaki: Warna putih polos. Ikut pinggang: Lebar 2,5 cm warna hitam. <i>Topi OSIS:</i> Warna biru tua dengan tulisan SMP Negeri 7 Semarang. b. Putra <i>Hem:</i> Warna putih, krah boord, satu saku tanpa tutup di dada sebelah kiri yang ditempel badge OSIS, label nama siswa ditempel di dada kanan, lokasi sekolah ditempel di lengan kanan atas. <i>Celana:</i> Panjang, warna biru tua. | 5.1. Pakaian seragam OSIS tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan: - tidak memakai lokasi, badge, nama, ikat pinggang, topi OSIS. - kaos kaki dipendekkan, warna sepatu, panjang rok, celana tidak sesuai ketentuan. | 10 |

| | | |
|--|---|---|
| <p><i>Kaos kaki:</i> Warna putih polos. <i>Ikat pinggang:</i> Lebar 2,5 cm warna hitam. <i>Topi OSIS:</i> Warna biru tua dengan tulisan SMP Negeri 7 Semarang.</p> | | |
| <p>5.2. Hari Jumat berpakaian Pramuka, dengan ketentuan:</p> <p>a. Putri <i>Blus:</i> Coklat muda, krah boord. <i>Rok:</i> Panjang, coklat tua dengan dua (2) stooptooi di depan dan saku dalam. <i>Sepatu:</i> Tumit rendah tertutup dengan/tanpa tali, warna semua hitam. <i>Kaos kaki:</i> Warna hitam.</p> <p>b. Putra <i>Hem:</i> Coklat muda, krah boord. <i>Celana:</i> Panjang, coklat tua. <i>Sepatu:</i> Tertutup dengan/tanpa tali, dengan bentuk rendah, warna semua hitam. <i>Kaos kaki:</i> Warna hitam.</p> | <p>5.2. Pakaian seragam Pramuka tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan: - tidak memakai lokasi, badge, nama, ikat pinggang. - kaos kaki dipendekkan, warna sepatu, panjang rok dan celana tidak sesuai ketentuan.</p> | 10 |
| <p>5.3. Hari Sabtu berpakaian Identitas Sekolah, dengan ketentuan:</p> <p>a. Putri <i>Blus:</i> Warna putih, krah boord, satu saku tanpa tutup di dada sebelah kiri yang ditempel Logo SMP Negeri 7, label nama di kanan. <i>Rok:</i> Panjang, warna biru kotak-kotak dengan tiga (3) lipit kanan dan kiri serta saku dalam. <i>Sepatu:</i> Bebas rapi (warna menyesuaikan). <i>Kaos kaki:</i> Bebas rapi (warna menyesuaikan). <i>Ikat pinggang:</i> Lebar 2,5 cm warna hitam.</p> <p>b. Putra <i>Hem:</i> Warna biru kotak-kotak, krah boord, satu saku tanpa tutup di dada sebelah kiri yang ditempel Logo SMP Negeri 7, label nama di kanan. <i>Celana:</i> Panjang, warna putih. <i>Sepatu:</i> Bebas rapi (warna menyesuaikan). <i>Kaos kaki:</i> Bebas rapi (warna menyesuaikan). <i>Ikat pinggang:</i> Lebar 2,5 cm warna hitam.</p> | <p>5.3. Pakaian Identitas Sekolah (biru kotak-kotak) tidak lengkap/tidak sesuai ketentuan: - tidak memakai Logo SMP Negeri 7, ikat pinggang, kaos kaki, label nama. - panjang rok dan celana tidak sesuai ketentuan.</p> | 10 |
| <p>5.4. Blus/hem seragam wajib dimasukkan dengan ikat pinggang harus kelihatan.</p> | <p>5.4. Blus/hem seragam tidak dimasukkan dan ikat pinggang tidak kelihatan.</p> | 10 |
| <p>6. LARANGAN</p> <p>6.1. Siswa putri dilarang berdandan, memakai perhiasan berlebihan, mengecat rambut.</p> <p>6.2. Siswa putri dilarang menikah, hamil selama menjadi siswa.</p> <p>6.3. Siswa putra dilarang memakai kalung, gelang, anting.</p> <p>6.4. Siswa putra dilarang berambut gondrong, potongan tidak rapi, gundul, mengecat rambut, memakai wig.</p> <p>6.5. Siswa dilarang bertatto, memelihara kuku, dan berkutek (mengecat kuku).</p> <p>6.6. Siswa dilarang membawa barang selain perlengkapan sekolah: a. Tip-ex b. HP, radio/tape, walkman, rokok. c. Buku atau barang selain perlengkapan pelajaran.</p> | <p>6.1. Berdandan, memakai perhiasan berlebihan, rambut dicat/disemir.</p> <p>6.2. Siswa putri menikah, hamil.</p> <p>6.3. Siswa putra memakai kalung, gelang, anting.</p> <p>6.4. Berambut gondrong, tidak rapi rambut dicat/disemir, gundul, memakai wig.</p> <p>6.5. Bertatto, memelihara kuku, dan berkutek (mengecat kuku).</p> <p>6.6. Membawa barang selain perlengkapan sekolah: a. Tip-ex b. HP, radio/tape, walkman, rokok. c. Buku atau barang selain</p> | 10 200 10 10 10 25 10 |

| | | |
|---|--|-----|
| e. Senjata api/benda tajam/bahan peledak, benda-benda yang bisa menccederai dan tidak membuat nyaman orang lain. | e. Senjata api/benda tajam/bahan peledak, benda-benda yang bisa menccederai dan tidak membuat nyaman orang lain. | 50 |
| 6.7. Siswa dilarang keras merokok, minum-minuman keras. | 6.7. Merokok/minum-minuman keras. | 100 |
| 6.8. Siswa dilarang makan dan minum pada saat pelajaran. | 6.8. Makan dan minum pada saat pelajaran. | 10 |
| 6.9. Siswa dilarang membuang sampah di laci meja, ruang kelas, luar kelas, dan lingkungan sekolah. | 6.9. Membuang sampah tidak pada tempatnya. | 15 |
| 6.10. Siswa dilarang berkelahi dengan teman sekolah. | 6.10. Berkelahi dengan teman satu sekolah. | 50 |
| 6.11. Siswa dilarang berkelahi dengan teman lain sekolah (tawuran). | 6.11. Berkelahi dengan teman lain sekolah (tawuran). | 100 |
| 6.12. Siswa dilarang menjadi provokator perkelahian/tawuran dan menantang teman berkelahi. | 6.12. Menjadi provokator perkelahian/tawuran dan menantang teman berkelahi. | 100 |
| 6.13. Siswa dilarang mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. | 6.13. Mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah. | 50 |
| 6.14. Siswa dilarang membawa, memakai, mengedarkan obat-obat terlarang/narkoba. | 6.14. Membawa, memakai, mengedarkan obat-obat terlarang/narkoba. | 200 |
| 6.15. Siswa dilarang menggunakan fasilitas sekolah tanpa ijin. | 6.15. Menggunakan fasilitas sekolah tanpa ijin. | 20 |
| 6.16. Siswa dilarang membaca/melihat gambar/buku/majalah/komik/VCD porno. | 6.16. Membaca/melihat gambar/buku/majalah/komik/VCD porno. | 50 |
| 6.17. Siswa dilarang berjudi/main kartu. | 6.17. Berjudi/main kartu. | 50 |
| 6.18. Siswa dilarang mencuri. | 6.18. Mengambil barang/uang orang lain tanpa ijin (mencuri). | 75 |
| 6.19. Siswa dilarang mencelakai teman. | 6.19. Mencelakai teman. | 50 |
| 6.20. Siswa dilarang mengompas. | 6.20. Mengompas (meminta uang/barang dengan paksa). | 30 |
| 6.21. Siswa dilarang melompat/naik pagar/jendela/kursi duduk di meja. | 6.21. Melompat/naik pagar/jendela/kursi duduk di meja. | 10 |
| 6.22. Siswa dilarang mengganggu/mengejek, merusak barang teman, berkata-kata kotor, kasar, jorok/porno, berbohong di sekolah atau luar sekolah. | 6.22. Mengganggu/mengejek teman, berkata-kata kotor, kasar, jorok/porno di sekolah atau luar sekolah. | 15 |
| 6.23. Siswa tidak boleh berbohong kepada Kepsek/Guru/Staf TU/Satpam/Petugas Lab/Perpustakaan/Kebersihan/Kantin. | 6.23. Berbohong kepada Kepsek/Guru/Staf TU/Satpam/Petugas Lab/Perpustakaan/Kebersihan/Kantin. | 25 |
| 6.24. Siswa tidak boleh main bola di dalam kelas. | 6.24. Main bola di dalam kelas. | 10 |
| 6.25. Siswa dilarang mencorat-coret dan merusak dinding, meja, kursi, dan fasilitas sekolah. | 6.25. Mencorat-coret dan merusak dinding, meja, kursi dan fasilitas sekolah. | 25 |
| 6.26. Siswa dilarang menyontek/memberi contekan. | 6.26. Menyontek/memberi contekan. | 20 |
| 6.27. Siswa dilarang mengganggu kelas lain. | 6.27. Mengganggu kelas lain. | 10 |
| 6.28. Siswa dilarang memakai jaket di dalam kelas (kecuali sakit). | 6.28. Memakai jaket di dalam kelas (kecuali sakit). | 5 |
| 6.29. Siswa dilarang berpacaran di sekolah. | 6.29. Berpacaran di sekolah. | 25 |
| 7. KEWAJIBAN | | |
| 7.1. Siswa putri yang berambut panjang melebihi bahu harus diikat, panjang rambut minimal menutup telinga. | 7.1. Rambut tidak rapi. | 5 |
| 7.2. Siswa diwajibkan berpakaian yang sopan dan memakai kaos dalam (singlet) warna putih. | 7.2. Berpakaian ketat, tidak memakai kaos dalam (singlet) warna putih. | 5 |
| 7.3. Setiap siswa wajib melaksanakan piket kelas untuk membersihkan, merapikan, dan memperindah kelas dan lingkungannya. | 7.3. Tidak melaksanakan piket kelas. | 10 |
| 7.4. Siswa diharuskan berpakaian rapi, sopan, dan bersepatu apabila berurusan dengan kegiatan sekolah. | 7.4. Datang ke sekolah berpakaian tidak rapi, tidak sopan, dan tidak bersepatu saat berurusan dengan | 5 |

| | | |
|---|--|----|
| 7.5. Pada waktu pelajaran berlangsung dan pergantian jam pelajaran, tidak diperkenankan keluar masuk kelas, kecuali ada ijin dari Guru pengajar/ada panggilan tertulis dari Kepsek, BK, Wali Kelas. | 7.5. Keluar masuk kelas tanpa ijin. | 10 |
| 7.6. Siswa harus berbicara dan bersikap sopan, ramah, hormat kepada tamu, Kepsek, Guru, Staf TU, Satpam, Petugas kebersihan, kantin dan membiasakan diri mengucapkan salam apabila bertemu. | 7.6. Berbuat tidak sopan, tidak ramah, tidak hormat kepada tamu, Kepsek, Guru, Staf TU, Satpam, Petugas kebersihan dan kantin. | 25 |
| 7.7. Siswa harus berbicara dan bersikap sopan, ramah pada sesama siswa | 7.7. Berbuat tidak sopan, tidak ramah, tidak senonoh kepada teman. | 20 |
| 7.8. Apabila melihat pelanggaran, siswa harus lapor. | 7.8. Saksi melihat pelanggaran tidak lapor | 10 |
| 7.9. Siswa wajib menjaga/mengembalikan barang pinjaman. | 7.9. Menghilangkan barang pinjaman. | 25 |
| 7.10. Siswa wajib menjaga fasilitas/perengkapan/ lingkungan sekolah. | 7.10. Merusak fasilitas/perengkapan/ lingkungan sekolah. | 25 |
| 7.11. Siswa wajib mengikuti pelajaran dan mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh Guru dengan baik | 7.11. Tidak/belum mengerjakan PR/ tugas yang diberikan oleh Guru | 10 |
| 7.12. Siswa wajib menjaga ketertiban, kerapian, kebersihan, ketenangan di dalam dan luar kelas. | 7.12. Tidak tertib, tidak rapi, tidak bersih dan ramai di dalam dan luar kelas. | 10 |
| 7.13. Menciptakan dan memelihara kerukunan dan persatuan antar siswa, guru, dan karyawan. | 7.13. Tidak rukun dan bersatu. | 25 |
| 7.14. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, guru, karyawan dan sekolah. | 7.14. Merusak dan mencemarkan nama baik diri sendiri, orang tua, guru, karyawan dan sekolah. | 25 |

Keterangan:

- Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi poin pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah.
- Siswa yang mencemarkan nama baik sekolah (kriminal, hamil, membawa/memakai/mengedarkan narkoba/obat-obat terlarang) **tanpa peringatan langsung dikeluarkan dari sekolah.**
- Bagi siswa yang mendapat poin pelanggaran mencapai 50 poin akan mendapat **peringatan I**, jika poin pelanggaran mencapai 100 poin akan mendapat **peringatan II**, jika poin mencapai 150 poin akan mendapat **peringatan III**, sedangkan jika poin mencapai **200 poin akan dikembalikan ke orang tua (dikeluarkan).**
- **Jumlah poin yang dimaksud merupakan akumulasi nilai selama menjadi siswa SMP Negeri 7 Semarang.**



17 Juli 2012

Dr. Widodo, M.Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

Potong di sini

Semarang,

Telah membaca, memahami, dan menyetujui tata tertib siswa dan bobot pelanggaran yang berlaku di SMP Negeri 7 Semarang dan apabila melanggar tata tertib sekolah siap menerima sanksi poin pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah.

Nama siswa Tanda tangan

Kelas

Lampiran VI

PENGHARGAN DAN SANKSI – SANKSI

A. PENGHARGAAN

Penghargaan diberikan kepada guru dan karyawan yang :

1. Menjadi guru / karyawan berprestasi tingkat Kota , Provinsi dan Nasional
2. Membimbing Siswa dalam kegiatan lomba yang berhasil meraih kejuaraan
3. Guru / Karyawan yang meraih kejuaraan tingkat Kota , Provinsi dan Nasional

B. SANKSI – SANKSI

Apabila dalam melakukan tugas sehari-hari , guru / karyawan melakukan pelanggaran , maka Kepala Sekolah akan :

1. Melakukan teguran secara lisan yang pertama
2. Melakukan teguran secara lisan yang kedua
3. Melakukan teguran secara tertulis yang pertama
4. Melaporkan secara tertulis ke Atasan langsung Kepala Sekolah.

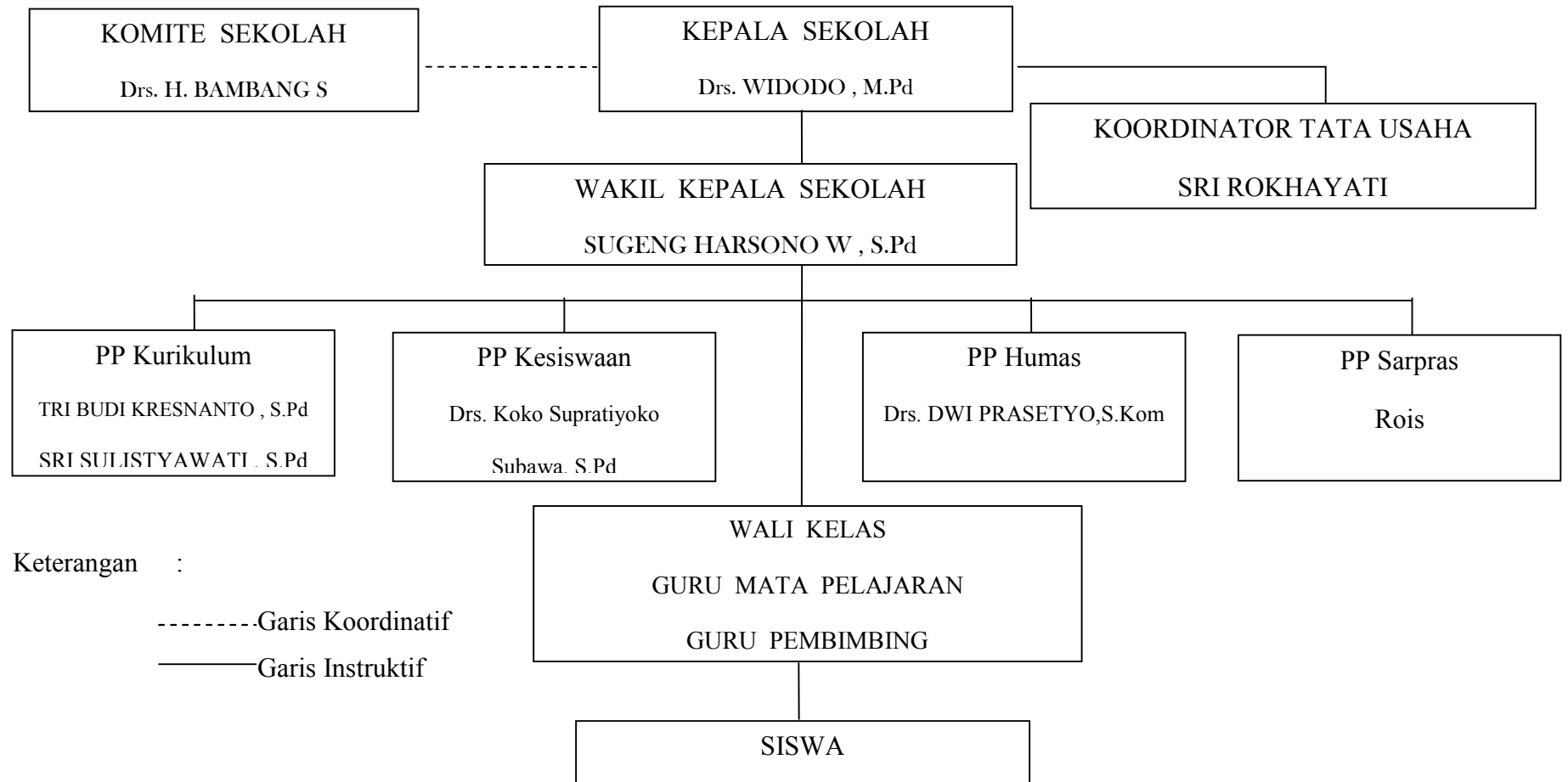
Semarang , 16 Juli 2012
Kepala

Drs. Widodo, M.Pd
NIP. 19590508 198303 1 016

Lampiran VII

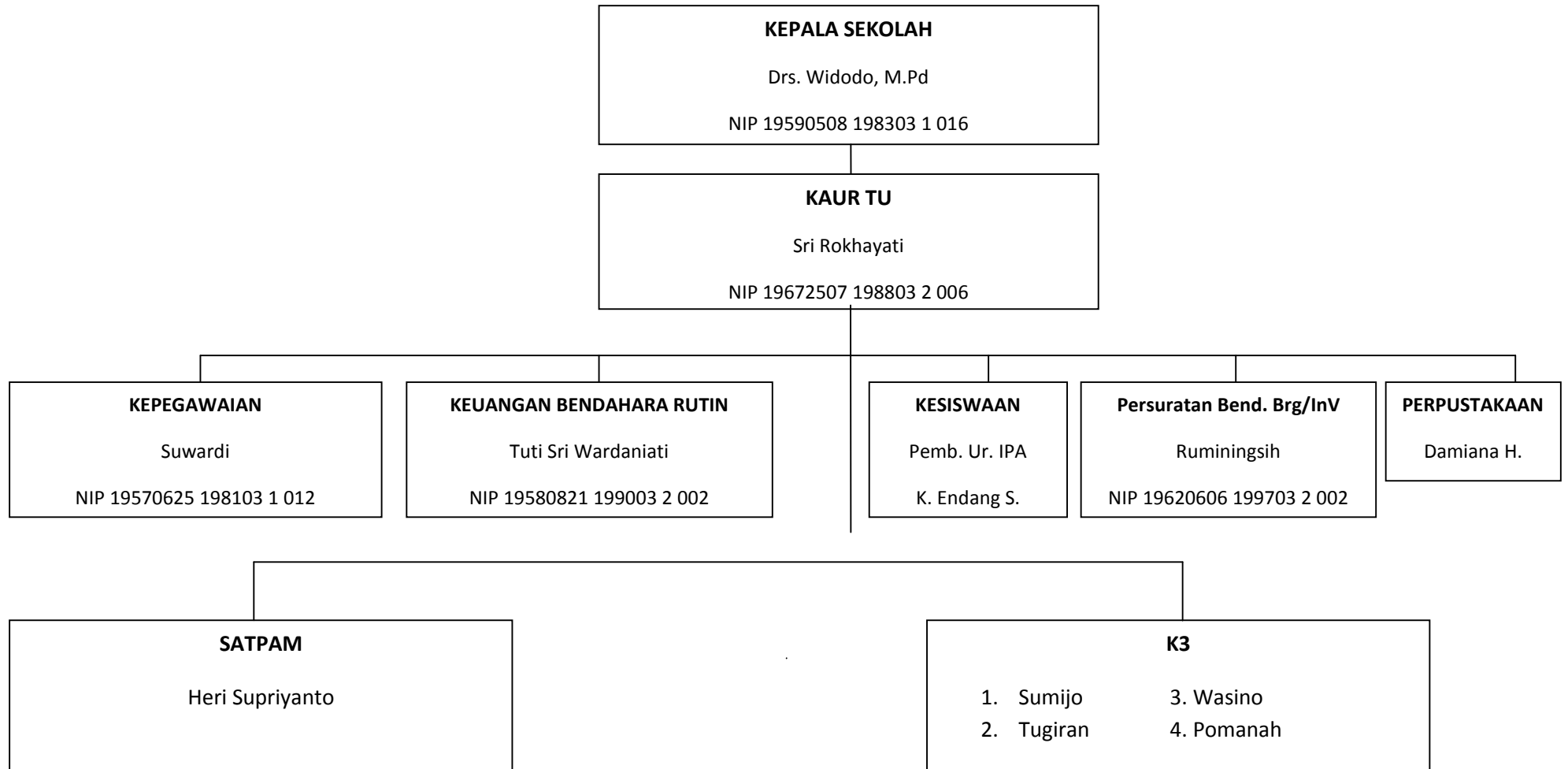
STUKTUR SMP NEGERI 7 SEMARANG

TAHUN PELAJARAN 2012/2013



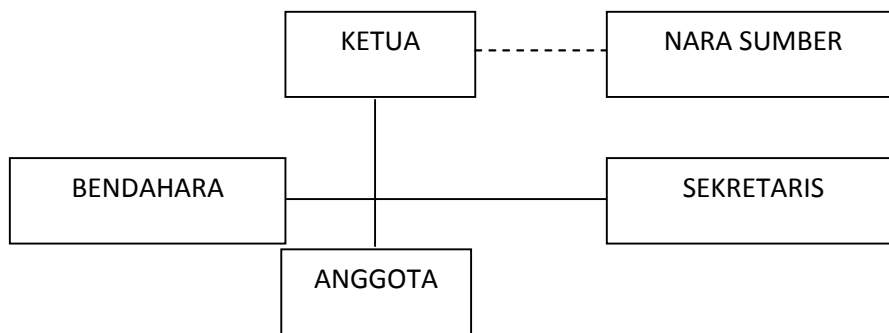
Lampiran VIII

**STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMP NEGERI 7 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Lampiran IX

**Organisasi Komite Sekolah SMP Negeri 7 Semarang
Tahun Pelajaran 2012/2013**



----- Hub. Koordinatif

————— Hub. Instruktif

Lampiran X**JUMLAH SISWA PER KELAS****SMP NEGERI 7 SEMARANG****TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

| KELAS | L | P | JUMLAH | WALI KELAS |
|---------------|------------|------------|---------------|-------------------------------|
| VII A | 13 | 23 | 36 | Bagus Baryadi Sihjati, S.Pd |
| VII B | 14 | 22 | 36 | Sri Indrastuti, S.Pd |
| VII C | 14 | 22 | 36 | Anna Maria PS, S.Pd |
| VII D | 14 | 22 | 36 | Sri Widyastuti |
| VII E | 14 | 22 | 36 | Bambang Putrantonno |
| VII F | 14 | 22 | 36 | Sigit Hanggoro, SS |
| VII G | 14 | 22 | 36 | Tri Fatmawati, S.Pd, M.Pd |
| VII H | 14 | 22 | 36 | M. Safrudin, S.Ag |
| JUMLAH | 111 | 177 | 288 | |
| VIII A | 18 | 18 | 35 | Kurnia Setiono, S.Pd, M.Pd |
| VIII B | 18 | 17 | 35 | H. Anang Hurrozi, S.Ag |
| VIII C | 18 | 17 | 35 | Rahmawati, S.Pd. |
| VIII D | 18 | 17 | 35 | Hj. Dra Rukiyanti |
| VIII E | 17 | 18 | 35 | Hj. Mudiyanti |
| VIII F | 18 | 17 | 35 | Sabat wuryani |
| VIII G | 17 | 18 | 35 | Wainingrum, S.Pd |
| VIII H | 17 | 18 | 35 | Drs. Bavo Manon N, M.Pd |
| JUMLAH | 141 | 140 | 280 | |
| IX A | 17 | 17 | 34 | Elliyah. S.Pd |
| IX B | 17 | 19 | 36 | Lestari. S.Pd |
| IX C | 17 | 18 | 35 | Hj. Tri listyowati, S.Pd,M.Pd |
| IX D | 20 | 16 | 36 | Maryati. S.Pd |
| IX E | 17 | 19 | 36 | Dyah istiatun Q, S.Pd |
| IX F | 17 | 19 | 36 | Sri wahyuni |
| JUMLAH | 105 | 108 | 213 | |
| TOTAL | 357 | 424 | 781 | |

Lampiran XI

DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT FISIKA

ALMARI 1

| SHAP | NO | NAMA ALAT | JUMLAH | KETERANGAN |
|---------|----|----------------------------|--------|-------------|
| Kanan 1 | 1 | Kaca prisma | 2 | rusak semua |
| | 2 | Pipa kaca | 24 | |
| Kanan 2 | 3 | Termometer polos | 23 | |
| | 4 | Termometer klinik | 2 | |
| | 5 | Termometer C-F | 1 | |
| | 6 | Termometer C-F doble | 1 | |
| | 7 | Termometer R-C-F | 1 | |
| | 8 | Termometer max-min | 3 | |
| | 9 | Termometer C | 11 | 1 rusak |
| | 10 | Higrometer mason | 1 | |
| Kanan 3 | 11 | Kaca balok | 11 | |
| | 12 | Kaca prisma | 12 | |
| | 13 | Cermin cembung | 3 | |
| | 14 | Cermin cekung | 9 | |
| | 15 | Lensa cembung | 24 | |
| | 16 | Lensa cekung | 1 | |
| | 17 | Cermin datar | 1 | |
| | 18 | Kaca setengah lingkaran | 1 | |
| | 19 | Cermin datar dan penyangga | 8 | |
| | 20 | Magnifer | 5 | |
| | 21 | Layar tembus | 1 | |
| | 22 | Layar | 3 | |
| | 23 | Kaca reflektor | 4 | |
| | 24 | Kaca arlogi | 10 | |
| | 25 | Kaca segitiga | 1 | |
| Kanan 4 | 26 | Manometer tertutup | 3 | |
| | 27 | Pipa kapiler 'U' | 3 | |
| | 28 | Bejana berhubungan | 1 | |
| | 29 | Pompa hisap | 5 | |
| Kiri 1 | 30 | Gelas ukur 100ml | 8 | |
| | 31 | Gelas ukur 50ml | 2 | |
| | 32 | Gelas ukur ml-cc | 6 | |
| | 33 | Penyangga gelas ukur | 1 | |
| | 34 | Pipa kapiler berhubungan | 8 | |
| | 35 | Pipa kapiler 'U' | 2 | |
| Kiri 2 | 36 | Katrol dan penjepit | 18 | 6 rusak |
| | 37 | Tabung reaksi | 5 | |

| | | | | |
|--------|----|--------------------|----|---------|
| | 38 | Bimetal | 16 | |
| | 39 | Moushandburg | 7 | 2 rusak |
| | 40 | Blower brush | 1 | |
| Kiri 3 | 41 | Barometer terbuka | 2 | |
| | 42 | Barometer tertutup | 2 | |
| Kiri 4 | 43 | Bangku optik | 5 | |

DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT FISIKA

ALMARI 3

| SHAP | NO | NAMA ALAT | JUMLAH | KETERANGAN |
|------|-------------------|--|----------|-----------------------------|
| 1 | 1 | Auxanometer | 2 | Kurang baik |
| | 2 | Neraca ohaus 3 lengan | 1 | Baik |
| | 3 | Neraca meganexus | 1 | Rusak |
| 2 | 4 | Statif kecil | 3 | Baik |
| | 5 | Neraca ohaus 4 lengan | 1 | Baik |
| | 6 | Neraca sama lengan | 1 | Kurang baik |
| | 7 | Kit hidrostatika dan panas | 1 | Baik |
| | 8 | Kit optic | 1 | Baik |
| 3 | 9 | Kit listrik dan magnet | 1 | Baik |
| | 10 | Kit mekanika | 1 | Baik |
| | 11 | Glasstronik | 14 | 2 rusak |
| | 12 | Jangka sorong | 3 | 2 kurang baik |
| | 13 | Micrometer skrup | 14 | 3 kurang baik |
| | 14 | Cermin datar lipat | 4 | Baik |
| | 15 | Pegas | 11 | Baik |
| | 16 | Beban besi | 1 toples | Baik |
| | 17 | Beban (kubus kayu) | 1 toples | Baik |
| | 18 | Beban (silinder logam, kelereng, pelat logam, pipa pralon, besi) | 1 nampan | Baik |
| 19 | Aneroid barometer | 1 | Baik | |
| 4 | 20 | Kotak genetika | 11 | Baik |
| | 21 | Respirometer | 5 | Kondisi alat kurang lengkap |

DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT FISIKA

ALMARI 4

| SHAP | NO | NAMA ALAT | JUMLAH | KETERANGAN |
|---------|-----|----------------------------|----------|----------------|
| Kanan 1 | 1. | Power supply | 4 | Baik |
| Kanan 2 | 2. | Basic meter unit | 13 | Baik |
| | 3. | Multitester | 7 | Baik |
| | 4. | Magnet "U" | 5 | Baik |
| | 5. | Magnet batang besar | 2 | Baik |
| | 6. | Magnet batang kecil | 9 | Baik |
| | 7. | Magnet batang dan silinder | 6 | Baik |
| Kanan 3 | 8. | Kompas | 10 | Kurang baik |
| | 9. | Kumparan 300 lilitan | 1 | Baik |
| | 10. | Kumparan 1200 lilitan | 1 | Baik |
| | 11. | Galvanometer | 2 | Baik |
| | 12. | Serbuk besi | 10 botol | Baik |
| Kanan 4 | 13. | Kaki 3 | 29 | 10 lama |
| | 14. | Kawat kasa | 18 | 4 baru |
| Kiri 1 | 15. | Garpu tala | 42 | Baik + 1 kotak |
| | 16. | Slingky | 9 | 6 baru |
| Kiri 2 | 17. | Multiplier | 8 | Baik |
| | 18. | Shunt | 10 | Baik |
| | 19. | Elektroskop | 3 | Baik |
| Kiri 3 | 20. | Bel listrik | 1 | Kurang baik |
| | 21. | Alat hukum boyle | 3 | Baik |
| | 22. | Sambungan seri | 3 | Baik |
| Kiri 4 | 23. | Ticker timer | 2 | 1 rusak |
| | 24. | Sumber cahaya | 1 | Baik |
| | 25. | Toras | 1 | Baik |